

# 2014

Laporan Tahunan  
Annual Report



Memberi Inspirasi,  
Membawa Perubahan

citi®



# Vision and Mission

## Visi dan Misi



## VISION

To be a good corporate citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in marketplace.

## VISI

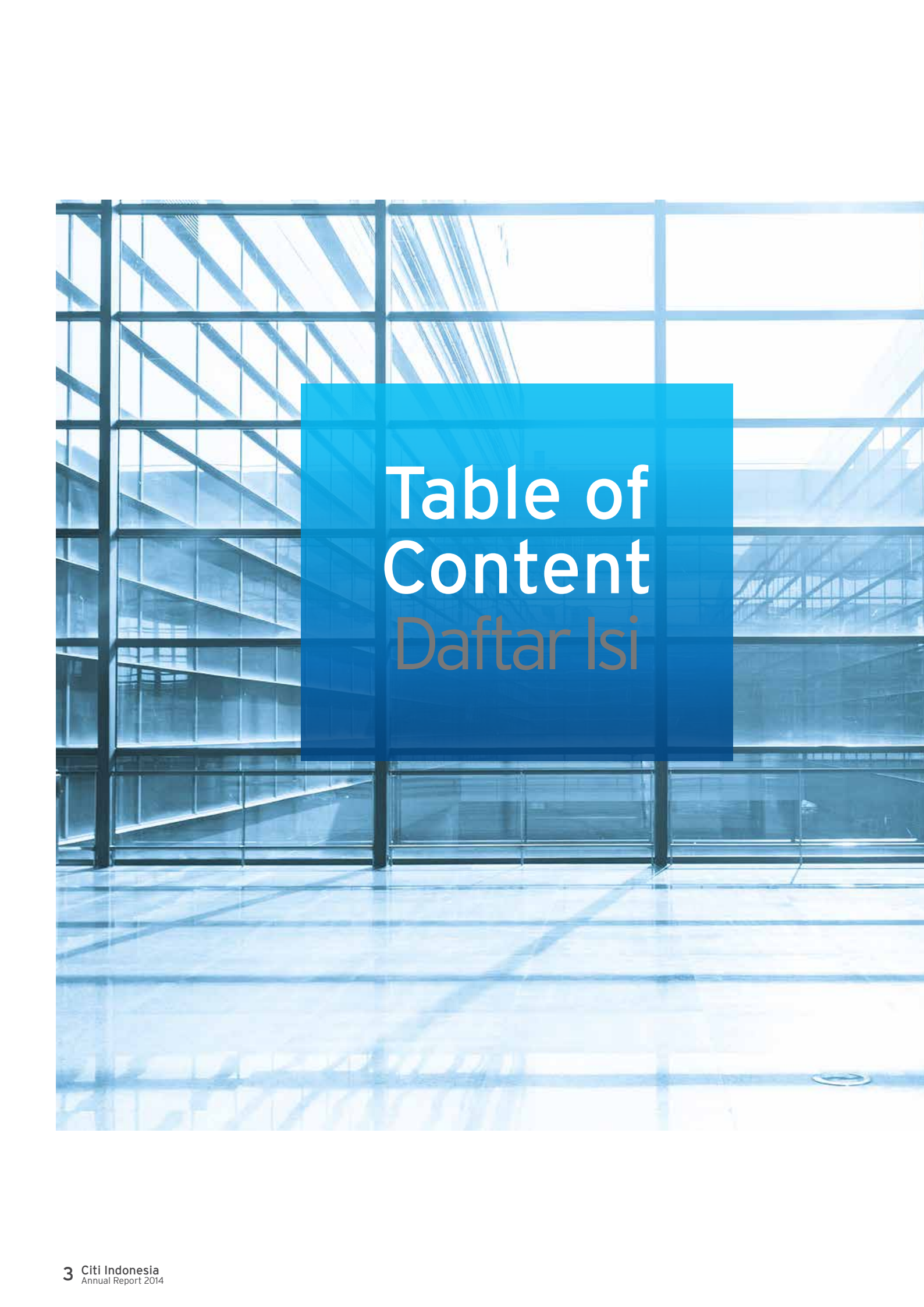
Menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

## Mission

Citi's global mission is to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions and nations. With over 200 years of experience in meeting the world's toughest challenges and seizing its greatest opportunities, we strive to create the best outcomes for our clients with financial solutions that are simple, creative and responsible. An institution connecting over 1,000 cities, 160 countries and millions of people: We are your global bank; we are Citi.

## MISI

Misi global Citi adalah untuk bekerja tanpa kenal lelah dalam melayani individu, komunitas, lembaga dan negara. Dengan lebih dari 200 tahun pengalaman dalam menghadapi tantangan terberat di dunia dan memanfaatkan peluang yang tersedia, kami berusaha untuk menciptakan hasil terbaik bagi nasabah kami dengan solusi finansial yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Sebuah lembaga yang menghubungkan lebih dari 1.000 kota, 160 negara dan jutaan orang, Kami adalah bank global Anda, Kami adalah Citi.



# Table of Content

## Daftar Isi

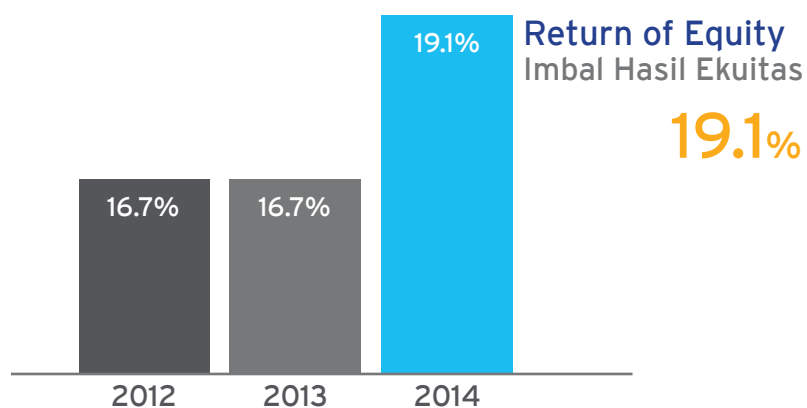
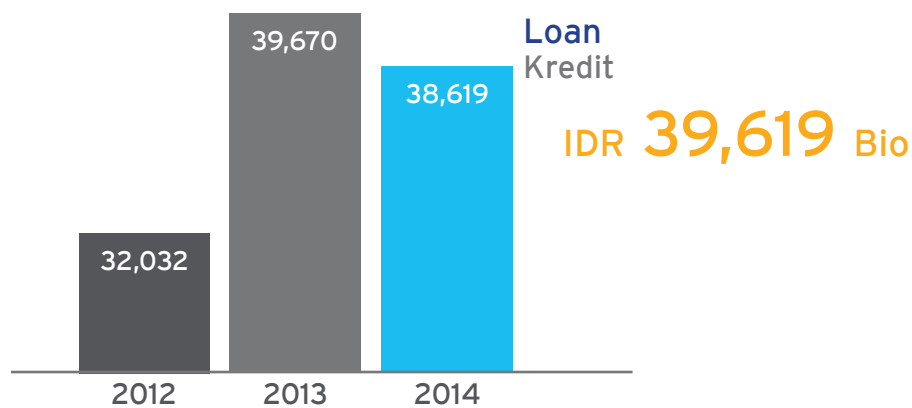
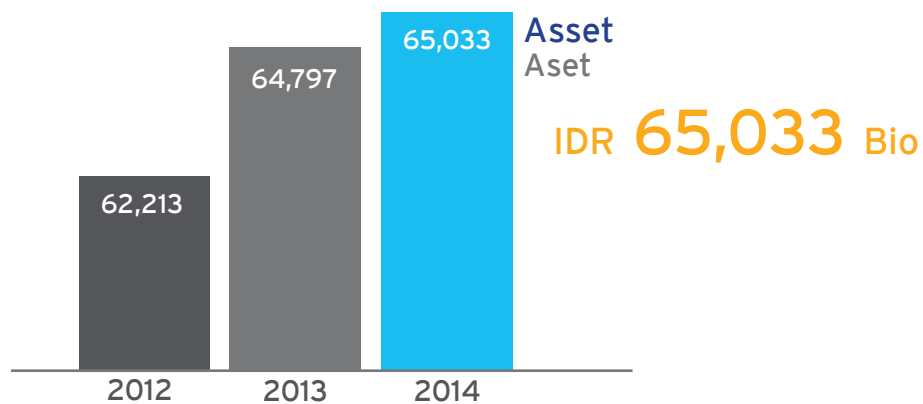


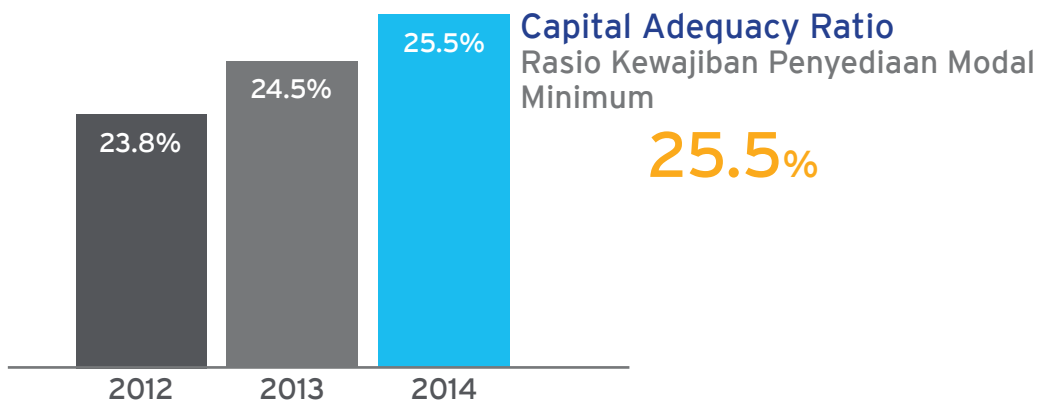
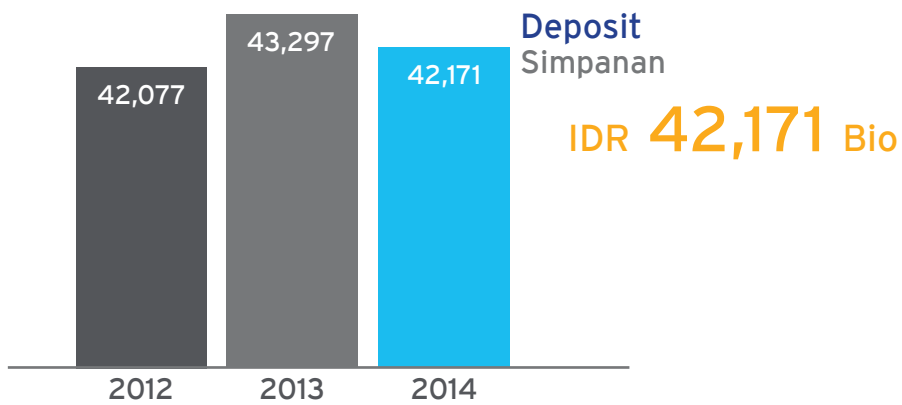
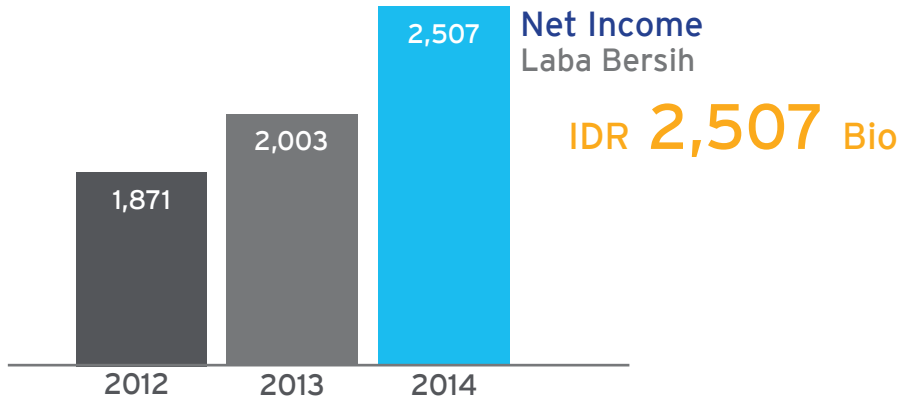
<b>Citi Mission an Vision</b> Misi dan Visi Citi	1
<b>Financial Highlights</b> Kinerja Keuangan	5
<b>Snapshot of Citi</b> Sekilas Citi	8
<b>Historical Footprint</b> Perjalanan Sejarah	9
<b>Letter from City Country Officer</b> Kata Sambutan dari City Country Officer	11
<b>Credentials and Awards</b> Kredensial dan Penghargaan	14
<b>General Information</b> Informasi Umum	15
<b>Ownership and Management</b> Kepemilikan dan Manajemen	17
<b>Strategic Review</b> Tinjauan Strategis	21
<b>Financial Summary</b> Ringkasan Keuangan	25
<b>Macroeconomic Development</b> Perkembangan Makroekonomi	29
<b>Financial Summary</b> Ringkasan Keuangan	31
<b>Institutional Clients Group</b> Institutional Clients Group	43
<b>Product and Services Innovation</b> Inovasi Produk dan Servis	45
<b>Global Consumer Business</b> Global Consumer Business	55
<b>Product and Services Innovation</b> Inovasi Produk dan Servis	57

<b>Event Highlights</b> Peristiwa Penting	75
<b>Functional Review</b> Tinjauan Fungsional	85
<b>Risk Management</b> Manajemen Risiko	86
<b>Corporate Governance</b> Tata Kelola Perusahaan	102
<b>Human Resources</b> Sumber Daya Manusia	103
<b>Information Technology</b> Teknologi Informasi	109
<b>Corporate Citizenship</b> Kewargaan Perusahaan	113
<b>Branch Information</b> Informasi Kantor Cabang	123
<b>Capital and Risk Exposure</b> Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko	125
<b>Audited Financial Statement</b> Laporan Keuangan yang telah Diaudit	155

# Financial Highlights

## Kinerja Keuangan









# Snapshot of Citi

## Sekilas Citi

Citi Indonesia was established in 1968, providing a full range of banking service. Citi's initial operation was located in Hotel Indonesia with 15 staff members. It later moved its operations to PP building at Jalan M. H. Thamrin 57 and remained there until 1970. A year later, Citi moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and relocated to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 until 2001. Citi Indonesia's current headquarter is located at Citibank Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

The establishment of Citi Indonesia dated on June 14, 1968 under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Since then, the Bank has set up branches in major cities across Indonesia. The first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citi then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol no. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan no. 5 followed by Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar 208-210. In recent years, Citi has opened several cash offices in the capital city of Jakarta.

Citi Indonesia berdiri pada tahun 1968 dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, lalu pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin 57 sampai tahun 1970. Setahun kemudian, Citi pindah ke Jalan M. H. Thamrin 55 dan pada tahun 1986 berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga tahun 2001. Saat ini kantor pusat Citi Indonesia berlokasi di Citibank Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citi Indonesia ("Bank") resmi berdiri di bawah Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D. 15. 6. 1. 4. 23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Bank merupakan bagian dari Citibank, N. A, New York (Kantor Pusat). Citi memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada tanggal 1 Juli 1976.

Sejak saat itu, Citi telah mendirikan beberapa kantor cabang di berbagai kota besar di Indonesia. Kantor cabang Citi yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada tahun 1986 Citi membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 dan ditetapkan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah pada tahun 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada bulan Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada bulan Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada bulan Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol no. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan no. 5 disusul dengan Kantor Cabang Denpasar pada bulan Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Dalam beberapa tahun terakhir, Citi juga telah membuka beberapa kantor kas di ibukota Jakarta.

# Historical Footprint

## Perjalanan Sejarah

**1968** Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta  
Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta



**1993** 24/7 customer service via CitiPhone  
Layanan nasabah 24/7 lewat CitiPhone

**1986** First foreign bank to introduce ATM machines  
Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM

**1999** Launched One Bill, a smart billing service platform  
Peluncuran One Bill, inovasi layanan smart billing

**1980** First bank to introduce electronic banking  
Bank pertama yang memperkenalkan electronic banking

**1989** First foreign bank to introduce credit cards to Indonesian market  
Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia

**1998** Citi Peka Community Center launch  
Pusat komunitas Citi Peka didirikan





**2005** Launched the first cash back credit card in Indonesia  
Meluncurkan kartu kredit cash back pertama di Indonesia

**2013** Re-launched Citi Credit Card in Indonesia  
Meluncurkan kembali Kartu Kredit Citi di Indonesia



**2011** CitiMobile Launching  
Peluncuran CitiMobile

**2014** Launched N2N Digitisation Platform  
Meluncurkan Platform Digital N2N

**2002** Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking  
Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking



**2012** Launched Ready Credit: innovative personal loan  
Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal yang inovatif

**2010** Launched equity brokerage operation  
Operasi perdagangan perantara ekuitas dimulai



# Letter from Citi Country Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer



Dear Readers,

In 2014 we witnessed an increase in economic growth of developed countries despite slower growth in emerging countries. This is highly reflected on Indonesia's expected growth for 2015 which is only at 5%, or 0.8% lower than the previous year. Nevertheless, Indonesia's fundamental trade balance showed improvements where decline in trade deficit were being kept at bay with an increase in foreign reserves. The market also positively responded to the new government's decision on fuel subsidy as stock market recorded its highest level of foreign capital inflow to the country.

In the midst of challenging economic condition, Citi Indonesia proudly recorded a 25.2% increase in net profit, generating IDR 2,507 billion. This achievement is a result of Citi's commitment to serve and provide financial solutions to our clients irrespective of market conditions. By putting clients as our number one priority, we continuously improve our efficiency and process, accelerating technological advancement, assessing risks as well as innovating our products and services in order to provide the best service to our customers.

Being a thought leader in innovation, in 2014 Citi Indonesia re-launched Garuda Indonesia Citi Card, a credit card with interesting features to improve customers' travel experience and strengthen the card's position as the best-in-class travel partner in Indonesia. From corporate banking, Citi Indonesia introduced an efficient and flexible digital system CitiDirect BE and CitiDirect BE Mobile that enable real time visualization, reporting tools and liquidity management.

These achievements are further affirmed by numerous awards we received namely Best Foreign Bank in Indonesia from Alpha South East Asia and Best Primary Dealer Award for three consecutive years by the Indonesian Ministry of Finance. Central to our accomplishments are hard works of our employees, supported by Citi talent development strategies. For our efforts in talent

Para Pembaca yang Terhormat,

Tahun 2014 ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju. Namun, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di tahun 2015 justru menunjukkan perlambatan, di mana ekonomi Indonesia diperkirakan hanya tumbuh 5%, turun 0.8% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, fundamental neraca pembayaran Indonesia menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya di mana defisit neraca perdagangan dapat ditekan sementara cadangan devisa meningkat. Kebijakan pemerintahan baru untuk mencabut subsidi bahan bakar minyak disambut baik oleh pasar modal yang mencatat rekor tertinggi arus modal asing yang masuk ke Indonesia.

Di tengah situasi perekonomian yang penuh tantangan, Citi Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 25.2% dari tahun sebelumnya dengan nominal sebesar Rp 2.507 milyar. Hal ini tidak terlepas dari komitmen Citi untuk terus melayani dan memberikan solusi finansial bagi nasabah kami dalam berbagai kondisi pasar. Dengan menempatkan klien sebagai prioritas, Citi Indonesia secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan dalam peningkatan efisiensi proses, peningkatan teknologi, penanganan risiko serta inovasi produk dan layanan demi memberikan layanan terbaik untuk seluruh nasabah kami.

Sebagai bank yang mengedepankan inovasi, pada tahun 2014 Citi Indonesia meluncurkan kembali kartu kredit Garuda Indonesia Citi Card (GICC) yang memiliki fitur-fitur menarik untuk meningkatkan kenyamanan perjalanan pemegang kartu dan mengukuhkan posisi kartu kredit ini sebagai mitra perjalanan terbaik di Indonesia. Dari sisi perbankan korporat, Citi Indonesia memperkenalkan efisiensi dan fleksibilitas sistem digital melalui CitiDirect BE dan CitiDirect BE Mobile yang memungkinkan visualisasi real time dan alat pelaporan serta manajemen likuiditas.

Berbagai pencapaian inovatif kami juga dikukuhkan dengan sederet penghargaan yang kami terima, di antaranya Best Foreign Bank in Indonesia dari Alpha South East Asia, penghargaan Best Primary Dealer yang dianugerahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk ketiga kali berturut-turut. Prestasi membanggakan ini tidak terlepas dari dukungan dan

development, Citi received recognition as Best Company in Creating Leaders from Within and HR Excellence Award for People Development and HR Transformation Category, both awarded by SWA Magazine.

As a good corporate citizen, Citi Indonesia is highly concerned with financial education. This focus is also in line with the agenda of the Financial Services Authority (OJK), which is to improve the nation's financial literacy. Financial education is embedded in our various corporate citizenship activities; The Adventure of Agent penny, a theatrical financial education program targeting primary school children, Financial Education for Mature Women and our newest program Feed Mobile which provides farmers with financial education through digital platform and financial modules. For the former citizenship effort, Citi Indonesia won PR of the Year Award in Social Campaign category from Mix Magazine.

Going forward, Citi Indonesia will continue to implement strategies with focus on efficiency. Execution 2.0, a global blueprint for all Citi's businesses and operations, enables us to maximize our potentials, innovations and process simplification so that we can leverage Citi's assets and global footprints. Specifically for our global consumer business, we also launched the Power of One initiative which emphasizes on teamwork as one Citi, one team, one culture to achieve one common purpose in order to provide remarkable experience for all Citi clients.

Last but not least, I would like to extend my appreciation to all employees, business partners, clients and stakeholders of Citi Indonesia for their trust and cooperation in 2014. It is our hope that Citi Indonesia will always fulfill all of your financial needs as your trusted banking partner.

Thank you,

**Tigor M Siahaan\***  
Citi Country Officer

kerja keras seluruh karyawan serta didukung oleh fasilitas pengembangan talenta Citi. Atas upaya Citi dalam mengembangkan talenta, kami juga menerima penghargaan sebagai Best Company in Creating Leaders from Within serta HR Excellence Award untuk People Development and HR Transformation Category, keduanya diberikan oleh Majalah SWA.

Dalam menjalankan peran sebagai warga korporasi yang baik, Citi Indonesia menaruh perhatian besar khususnya dalam pendidikan keuangan. Fokus ini juga sejalan dengan agenda Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni untuk meningkatkan kecerdasan keuangan masyarakat Indonesia. Citi Indonesia dalam seluruh kegiatan kemasyarakatannya mewujudkan, di antaranya Petualangan Agen Penny, program pendidikan keuangan teatrikal yang menasar anak usia Sekolah Dasar, Pendidikan Keuangan untuk Wanita Usia Matang serta program terbaru Feed Mobile yang fokus pada pemberdayaan petani lewat sosialisasi pengetahuan keuangan secara digital. Atas komitmen Citi dalam mengkampanyekan pendidikan keuangan, Citi Indonesia juga dianugerahi penghargaan PR of the Year dalam kategori Social Campaign dari Mix Magazine.

Ke depannya, Citi Indonesia akan terus mengimplementasikan strategi yang mengedepankan efisiensi. Execution 2.0, yang merupakan cetak biru untuk seluruh bisnis dan operasional Citi secara global, memungkinkan kami memaksimalkan potensi, inovasi dan penyederhanaan proses sehingga kami dapat memanfaatkan aset dan jejak global Citi dengan lebih baik lagi. Secara spesifik, bisnis konsumen global kami juga meluncurkan inisiatif Power of One yang menekankan pada kerjasama sebagai satu Citi, satu tim, satu budaya untuk mencapai tujuan utama, yakni memberikan pengalaman luar biasa bagi seluruh klien Citi.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, nasabah serta pemangku kepentingan Citi Indonesia atas kepercayaan dan kerja sama sepanjang tahun 2014 ini. Semoga Citi Indonesia dapat selalu melayani kebutuhan finansial Anda sebagai mitra perbankan yang terpercaya.

Terima Kasih,

**Tigor M Siahaan\***  
Citi Country Officer

\* Tigor M. Siahaan has resigned as Citi Country Officer (CCO) with last working day 9 April 2015. Lauren Sulistiawati has been appointed as Acting CCO effective 10 April 2015

\* Tigor M. Siahaan telah mengundurkan diri sebagai Citi Country Officer dengan hari kerja terakhir 9 April 2015. Lauren Sulistiawati telah ditunjuk menjadi Pejabat Sementara CCO efektif sejak 10 April 2015



# Credentials and Awards

## Kredensial dan Penghargaan

Name of Award	Awards Category	Publication / Organization
Global Contact Center/CitiPhone Top Performing Countries 2013	Top 5 Performing Countries - CitiPhone Indonesia	Citi Global - New York
Country Awards 2014	Best Foreign Commercial Bank - Indonesia	Finance Asia
8th Annual Alpha Southeast Asia Best Financial Institution Awards	Best Foreign Bank in Indonesia	Alpha Southeast Asia
Global Custodian Awards for Excellence Asia 2014	Best Sub-custody - Indonesia	Global Custodian
PR Program & People of The Year Award 2014	Best Social Campaign - Agent Penny	Mix Marketing Communications
Directorate for Government Debt Securities Directorate General of Debt Management	Best Primary Dealer in 2013 (3 Consecutive Year)	Ministry of Finance of Republic of Indonesia
World's Best Internet Banks Awards	Best Corporate/Institutional Internet Banks - Indonesia	Global Finance
Indonesian Leadership and Human Capital Summit 2014	Best Companies in Creating Leaders from within	SWA
HR Excellence Award 2014	People Development and HR Transformation	SWA
Indonesia Banking Award	2nd Winner Best Efficiency - Foreign Bank Category	Tempo Media Group & Indonesia Banking School
The Asset Triple A Country Awards	Best Bank in Indonesia (13 Consecutive Years) Best Debt House in Indonesia (2 Consecutive Years)	The Asset
Euromoney Awards for Excellence	Best Bank for Corporate FX - NON FI Segment 2014 Best Bank for Corporate FX - BANK Segment 2014	Euromoney
Directorate General of Treasury	Best Tax Payments Bank	Ministry of Finance of Republic of Indonesia

# General Information

Informasi Umum



Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and complying with Bank Indonesia's regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.



Citi's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services including Corporate Banking and Consumer Banking. We are the leading foreign bank in the country with assets of approximately IDR 65 Trillion, 3,961 employees, 9 auxiliary branches, 11 cash offices, and 93 ATMs across 6 major cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan).

Citi menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk Corporate Banking dan Consumer Banking. Kami adalah bank asing terdepan dengan aktiva sebesar IDR 65 trilyun, 3.691 pegawai, 9 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, dan 93 ATM yang tersebar di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan).



# Ownership and Management

## Kepemilikan dan Manajemen



The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup, Inc. - New York, USA.

As of 31 December 2014 the bank is managed by the following Senior Management Team:

Country Head & Citi Country Officer  
Tigor M. Siahaan

Country Business Manager - Global  
Consumer Banking  
Lauren Sulistiawati

Chief Financial Officer  
Shirish Trivedi

Country Human Resources Officer  
Pambudi H. T. Soenarsihanto

Head of Global Markets  
Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Compliance Director  
Yessika Effendi

Senior Country Operations Officer  
Siddarth Sabherwal

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup, Inc. - New York, USA.

Hingga 31 Desember 2014 bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:

Country Head & Citi Country Officer  
Tigor M. Siahaan

Country Business Manager - Global  
Consumer Banking  
Lauren Sulistiawati

Direktur Keuangan  
Shirish Trivedi

Country Human Resources Officer  
Pambudi H. T. Soenarsihanto

Head of Global Markets  
Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Direktur Kepatuhan  
Yessika Effendi

Senior Country Operations Officer  
Siddarth Sabherwal

# Senior Management Profile

## Profil Manajemen Senior

Mr. Siahaan was appointed as Country Head and Citi Country Officer in June 2011. Prior to his current position, Mr. Siahaan has held a range of senior leadership roles in Citibank Indonesia, namely Country Head for Institutional Clients Group since February 2008, Head of Corporate and Investment Banking and Country Risk Manager. He was also a Vice President in Citigroup's Institutional Recovery Management Group in Citi Head Office in New York from the year 2000 to 2003.

Mr. Siahaan graduated from the University of Virginia, Charlottesville with a degree in Finance and Accounting. He joined Citi Indonesia in 1995 as a Management Associate. He attended BPSE (Breakthrough Program for Senior Executives) at IMD (Lausanne, Switzerland) in 2007. Mr. Siahaan currently serves as the Vice Chairman of Foreign Bank Association Indonesia and an active mentor at Endeavor Indonesia. He is also a member of Supervisory Board of ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) and an active Executive Committee member of Young Presidents' Organization Indonesia. He was awarded Asian Promising Young Banker by The Asian Banker in 2011.

Bapak Siahaan ditunjuk sebagai Country Head dan Chief Country Officer pada bulan Juni tahun 2011. Sebelum menjabat sebagai Chief Country Officer, beliau telah menjabat dalam berbagai peran kepemimpinan senior Citibank Indonesia seperti Country Head untuk Institutional Clients Group sejak Februari 2008, Head of Corporate and Investment Banking serta Country Risk Manager. Selama periode tahun 2000 hingga 2003, beliau menjabat sebagai Vice President dari Citigroup Institutional Recovery Management Group di kantor pusat Citi di New York.

Bapak Siahaan memiliki gelar sarjana di bidang keuangan dan akuntansi dari University of Virginia, Charlottesville. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1995 sebagai Management Associate. Beliau juga telah mengikuti BPSE (Breakthrough Program for Senior Executives) di IMD (Lausanne, Swiss) pada tahun 2007. Saat ini Bapak Siahaan menjabat sebagai Wakil Ketua Asosiasi Bank Asing Indonesia dan aktif sebagai mentor di Endeavor Indonesia. Selain itu, beliau juga merupakan anggota tim pengawas dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dan anggota Executive Committee dari Young Presidents' Organization Indonesia. Pada tahun 2011 beliau dianugerahi penghargaan Asian Promising Young Banker dari The Asian Banker.



**Tigor M Siahaan\***  
Country Head and Citi Country Officer

\* Tigor M. Siahaan has resigned as Citi Country Officer (CCO) with last working day 9 April 2015. Lauren Sulistiawati has been appointed as Acting CCO effective 10 April 2015

\* Tigor M. Siahaan telah mengundurkan diri sebagai Citi Country Officer dengan hari kerja terakhir 9 April 2015. Lauren Sulistiawati telah ditunjuk menjadi Pejabat Sementara CCO efektif sejak 10 April 2015





**Lauren Sulistiawati**  
Country Business Manager - Global Consumer Banking

Ms. Sulistiawati was named Country Business Manager for Global Consumer Banking in February 2014. She has over 25 years of experience in banking industry, having held diverse strategic positions as Financial Controller, Chief Financial Officer, Head of Retail Banking, Director of Consumer Banking and Network and Director of Retail Banking.

Ms. Sulistiawati graduated with magna cum-laude from San Francisco State University with Bachelor of Science degree, double majoring in Accounting and Finance pada tahun 1984.

Ibu Sulistiawati ditunjuk sebagai Country Business Manager untuk Global Consumer Banking pada bulan Februari 2014. Beliau memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di industri perbankan dan telah memegang berbagai posisi penting sebagai Financial Controller, Chief Financial Officer, Head of Retail Banking, Director of Consumer Banking and Network dan Director of Retail Banking.

Ibu Sulistiawati lulus dari San Francisco State University dengan predikat magna cum-laude di mana beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dengan dual jurusan akuntansi dan keuangan pada tahun 1984.

Mr. Soenarsihanto was appointed Country Human Resources Officer of Citi Indonesia in December 2013. He has over 20 years of experience holding various positions in telecommunication industry and consulting firm across Asia Pacific. Mr. Soenarsihanto spent 11 years working in strategic HR and leading projects in areas of global transformation, cultural change, talent management and acquisition and leadership development.

Mr. Soenarsihanto graduated from Universite de Nantes, France for both Bachelor of Computer Science and Master of Computer Science degrees. He earned his Master of Business Administration degree in 2005 from Helsinki School of Economics, Finland.

Bapak Soenarsihanto ditunjuk sebagai Country Human Resources Officer Citi Indonesia pada bulan Desember 2013. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman memegang berbagai posisi penting di industri telekomunikasi dan perusahaan consulting di Asia Pasifik. Selama 11 tahun terakhir, beliau menggeluti bidang strategi sumber daya manusia dan memimpin proyek dalam area transformasi global, pergantian kultur perusahaan, manajemen talenta serta akuisisi dan pengembangan kepemimpinan.

Bapak Soenarsihanto lulus dari Universite de Nantes, Perancis di mana beliau memperoleh gelar Bachelor of Computer Science dan Master of Computer Science. Beliau mendapatkan gelar Master of Business Administration pada tahun 2005 dari Helsinki School of Economics, Finlandia.



**Pambudi H. T. Soenarsihanto**  
Country Human Resources Officer





**Shirish Trivedi**  
Chief Financial Officer

Mr. Trivedi has served as Country Chief Financial Officer since 2008. He started his career at Citi New York before taking assignment at Citi Puerto Rico in 1974. Since then, he has held a number of senior management positions at Citi New York as well as CFO roles for Citi Bahrain and Middle East Division, Chief of Staff and Regional CFO and Human Resources Head for Gulf/Levant Region and Cluster Chief Finance Officer for Turkey/Israel.

Mr. Trivedi graduated from the University of Baroda, India in 1969 and earned his Master of Engineering Administration from the University of Utah, Salt Lake City, USA in 1971.

Bapak Trivedi telah menjabat sebagai Country Chief Financial Officer sejak tahun 2008. Beliau memulai karirnya di Citi New York sebelum melanjutkan tugas di Citi Puerto Rico tahun 1974. Semenjak itu, beliau telah menjabat berbagai manajemen senior di Citi New York dan menjadi CFO untuk Citi Bahrain dan Divisi Timur Tengah, Kepala Staff dan Regional CFO dan Human Resources Head for Gulf/Levant Region serta Cluster Chief Finance Officer untuk Turki/Israel.

Bapak Trivedi lulus dari University of Baroda, India pada tahun 1969 dan mendapatkan gelar Master of Engineering Administration dari University of Utah, Salt Lake City, Amerika Serikat pada tahun 1971.

Ms. Effendi was appointed Compliance Director in October 2010. She has an extensive experience in Operations and Technology under her belt where she was the Global Transaction Services Operations Head in 2008 and Cash and Trade Operations Head in 2006. In 2001, Ms. Effendi worked on a two-year assignment at Citigroup Regional Trade Processing Center for Asia Pacific in Malaysia as Document Checking and Export Booking Unit Head.

Ms. Effendi was granted a scholarship from the Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) to the University of Adelaide where she earned her Bachelor of Science degree majoring in Statistics and Computer Science in 1997. She joined Citi Indonesia in 1997 as a Management Associate.

Ibu Effendi ditunjuk sebagai Compliance Director pada bulan Oktober tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman luas di bidang teknologi dan operasional sebagai Global Transaction Services Operations Head pada tahun 2008 dan Cash and Trade Operations Head pada tahun 2006. Ibu Effendi ditugaskan selama dua tahun di Citigroup Regional Trade Processing Center untuk Asia Pasifik di Malaysia sebagai Document Checking and Export Booking Unit Head pada tahun 2001.

Ibu Effendi mendapatkan beasiswa dari Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) untuk meraih gelar sarjana Bachelor of Science dari University of Adelaide dengan jurusan Statistika dan Ilmu Komputer pada tahun 1997. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia sebagai Management Associate pada tahun yang sama.



**Yessika Effendi**  
Compliance Director

Mr. Maza has accumulated more than 14 years of experience in various fields including corporate bank and public sector as an Analyst and FX Transactor. He spent 6 years in Mexico before moving to Citi Singapore in 2005 to hold a regional position in global markets. Mr. Maza was appointed Head of Global Markets of Citi Indonesia in October 2013.

Mr. Maza graduated from Anahuac University, Mexico City with a bachelor degree in Actuarial Science in 1999. He received a full scholarship from Citi in 2002 to earn his Master of Science in Financial Mathematics at the University of Chicago.

Bapak Maza memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman di berbagai bidang termasuk perbankan korporasi dan sektor public sebagai Analyst and FX Transactor. Setelah 6 tahun di Meksiko, pada tahun 2005 beliau menjabat posisi regional di Global Markets Citi Singapura. Bapak Maza ditunjuk sebagai Head of Global Markets untuk Citi Indonesia pada bulan Oktober 2013.

Bapak Maza lulus dari Anahuac University, Mexico City dengan gelar sarjana di bidang sains aktuari pada tahun 1999. Beliau mendapatkan beasiswa penuh dari Citi pada tahun 2002 untuk memperoleh gelar Master of Science in Financial Mathematics di University of Chicago.



Mr. Sabherwal was appointed Senior Country Operations Officer for Citi Indonesia in May 2011. His responsibility includes ensuring operational and technology excellence across the company and capacity building for the company's future growth.

Mr. Sabherwal joined Citi India in 1996 and since has held numerous leadership roles in operations and business over the course of his career. His 18 years of experience comprise of geographical set up and positions in the field of corporate and retail clients in various units and products including Center of Excellence, Citi Transaction Services, Securities and Fund Services, etc.

Mr. Sabherwal holds a bachelor's degree in Commerce and a Chartered Accountant certificate from Ernst and Young India.

Bapak Sabherwal ditunjuk sebagai Senior Country Operations Officer untuk Citi Indonesia pada bulan Mei 2011. Tanggung jawab beliau meliputi memastikan kelangsungan operasional dan teknologi yang unggul di seluruh perusahaan serta membangun kapasitas perusahaan demi pertumbuhan masa depan.

Bapak Sabherwal bergabung dengan Citi India pada tahun 1996 dan sejak itu telah memegang berbagai posisi kepemimpinan dalam bidang operasional bisnis sepanjang karirnya. Pengalaman beliau selama 18 tahun meliputi pengalaman kerja di berbagai tempat dan posisi dalam menangani klien korporat maupun retail di berbagai unit termasuk Center of Excellence, Citi Transaction Services, Securities and Fund Services dan sebagainya.

Bapak Sabherwal memegang gelar Bachelor of Commerce serta sertifikat Chartered Accountant dari Ernst and Young India.



# Citi Indonesia Management Team

## Manajemen Citi Indonesia



### Sitting :

**Vera Sihombing**  
Country Legal  
Counsel

**Marita Alisjahbana**  
Country Risk  
Manager

**Helen Maris**  
Chief of  
Staff

**Shirish Trivedi**  
Country Chief  
Financial Officer

**Tigor M Siahaan\***  
Country Head &  
Citi Country Officer

### Standing (left-right) :

**Riko Adytha Tasmaya**  
Head of Treasury &  
Trade Solutions

**Daniel Wijono**  
Head of securities,  
Funds & Services

**Evi Damayanti**  
In-Business  
Control Head

**Siddharth Sabherwal**  
Senior Country  
Operations Officer

**Rudy Widjaja**  
Credit Operation  
Head

**Gioshia Rallie**  
Head of Corporate  
Investment Banking

**Kahar Anwar**  
Head of Citi  
Commercial Bank

**Mohd. Agung Laksamana**  
Head of Country  
Corporate Affairs

**Antonius Gunadi**  
Head of Internal  
Audit

**Herryto Tjia**  
Head of Project  
Management Office

**Rizal Sjahid**  
Global Consumer Bank -  
Chief of Staff

\* Tigor M. Siahaan has resigned as Citi Country Officer (CCO) with last working day 9 April 2015. Lauren Sulistiawati has been appointed as Acting CCO effective 10 April 2015

\* Tigor M. Siahaan telah mengundurkan diri sebagai Citi Country Officer dengan hari kerja terakhir 9 April 2015. Lauren Sulistiawati telah ditunjuk menjadi Pejabat Sementara CCO efektif sejak 10 April 2015



**Lauren Sulistiawati**  
Country Business Manager for  
Global Consumer Group

**Pambudi Haju**  
Country Human  
Resources Officer

**Rustini Dewi**  
Retail Banking  
Head

**Yessika Effendi**  
Compliance  
Director

**Giuseppe Taibi**  
Marketing Strategy  
& e-Business Head

**Safitri Damajanti**  
Deputy Marketing  
Communications

**Armand Furhad**  
Head of Insurance  
Business

**Vikas Kumar**  
Cards and Loans  
Head

**Hotman Simbolon**  
Head of Citi  
Government Affairs

**Erwin Wiriadi**  
Head of Risk  
Management

**Ida Apulia Simatupang**  
Deputy Cards and  
Loans Head

**Sergio Maza**  
Head of Global  
Markets

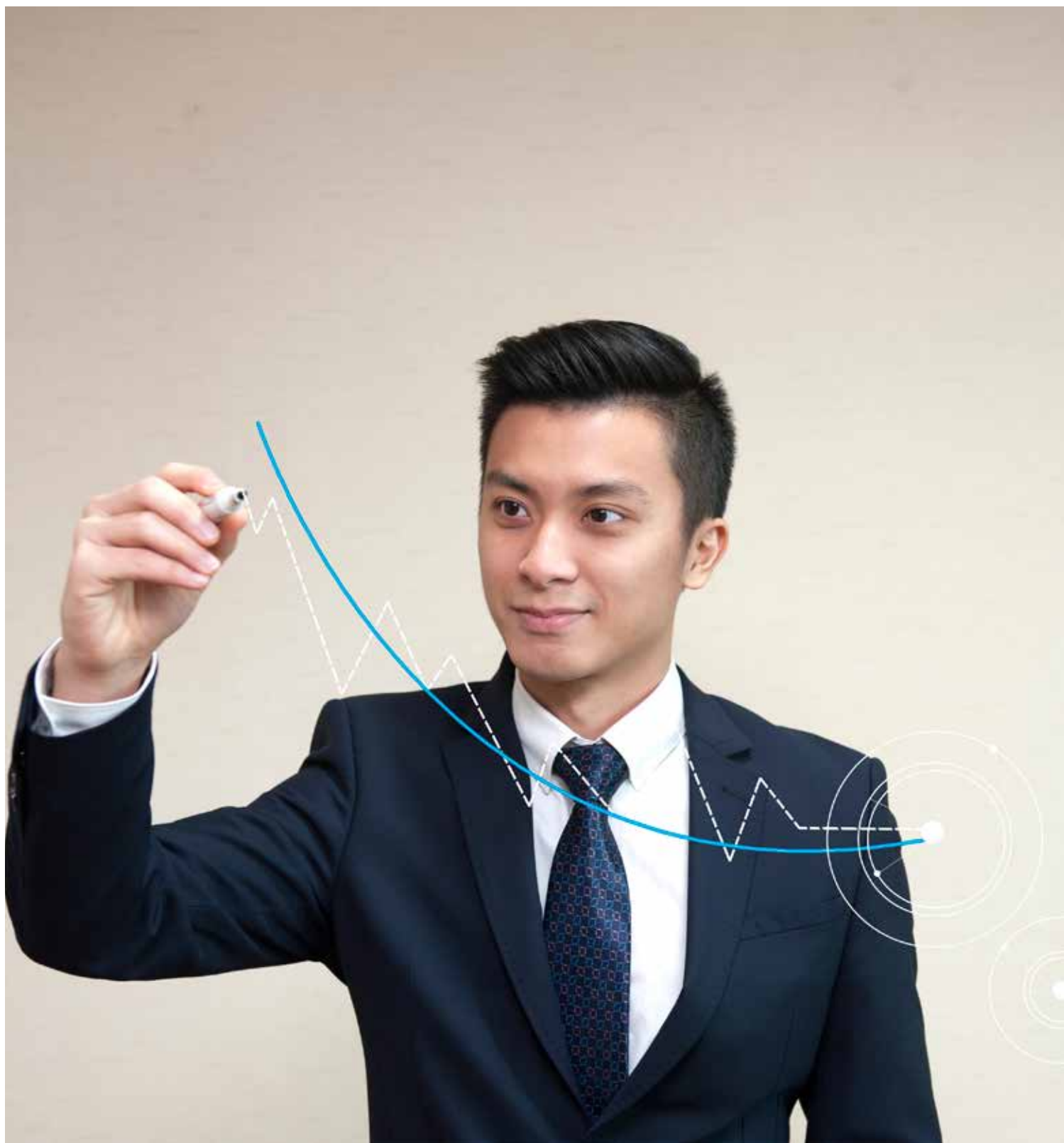
**Djunaedy Kurniawan**  
Head of  
CitiBusiness

**Munadi Umar**  
Head of Global  
Subsidiaries Group



# Strategic Review

## Tinjauan Strategis



Citi is committed to continue expanding its business in Indonesia and to provide financial solutions for our clients in any market conditions. We are committed to be a good corporate citizen in Indonesia, supporting the country economic growth by providing comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate clients, SMEs and Consumers. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and support Indonesian consumers to improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure us to bring the best practices from around the world to Indonesia. We are committed to grow local talent through best-in-class professional training and job mobility.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continue to build up our customer base with current accounts, savings, call deposits, and time deposits as the primary source of funds, since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, resulting opportunities and threats, and to develop new initiatives required to meet those changes. To anticipate for potential adverse impact from the possibility of global economy downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on regular basis. This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and upgrade technology/ telecommunications in line with the business strategy, while keeping our strict adherence to the government rules and regulations.

In line with Citi strategy globally, we also implement Execution 2.0 which is the blueprint for all of Citi's businesses and operations. It is the strategy to simplify and standardize the way we manage our company through a shared "Citi Way" by focusing on what needs to exist rather than what already exists, so we can deliver a remarkable employee and client experience.

Citi memiliki komitmen untuk terus memperluas bisnisnya di Indonesia dan menyediakan layanan finansial kepada para nasabah dalam berbagai kondisi pasar. Kami berkomitmen untuk menjadi good corporate citizen di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk perbankan yang komprehensif untuk klien korporasi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal tersebut, kami terus mendukung bisnis di Indonesia untuk tumbuh dan mendukung konsumen di Indonesia untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan kemampuan kami untuk membawa praktik terbaik dari berbagai negara untuk Indonesia. Kami berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional yang terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, untuk menjamin posisi bank yang sehat.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan usaha kami sesuai dengan peluang dan risiko yang ada. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang dan ancaman yang dihasilkan, serta mengembangkan rencana baru untuk menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan kriteria-kriteria early warning triggers, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia. Kriteria-kriteria ini dimonitor secara rutin. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian stress tests dan rencana alternatif untuk menjamin kelangsungan usaha, peningkatan efisiensi proses serta peningkatan teknologi/telekomunikasi yang sejalan dengan strategi bisnis dengan tetap mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

Sejalan dengan strategi global Citi, kami juga mengimplementasikan Execution 2.0 yang merupakan cetak biru untuk seluruh bisnis dan operasi Citi. Strategi ini merupakan upaya untuk menyederhanakan dan membakukan praktik manajemen perusahaan melalui "Citi Way" yaitu dengan berfokus pada apa yang seharusnya ada dan bukan pada apa yang sudah ada, sehingga kami dapat memberikan pengalaman yang luar biasa bagi klien dan karyawan.

It has six priorities: Target Client Model, Organization, Functions and Franchise Processes, Location and Site Strategy, Technology and Platforms, and Performance Management. Those priorities will allow Citi to truly harness the full potential of our global network, empower employees to make better decision and bring consistency across businesses and geographies. It will help us innovate, streamline processes and be more agile in our decision-making so that we can better utilize Citi's unparalleled asset and global footprint.

Globally, our consumer banking also launched Power of ONE initiative as a roadmap to achieve its main purpose "To deliver a Remarkable experience to our clients wherever they are". The Power of ONE, is about how we can deliver as one Citi, one team and one culture through three actions - Be Responsible, Be ONE Team, and Be Our Future.

Throughout the years, Citi has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citi determines lending rates to customers and current re-engineering activities.

In determining lending rates for our clients, Citi considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, other qualitative factors. Hence, Citi uses market reference rates such as BI instrument rates and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease our effective lending rates will also decrease.

In line with Bank Indonesia's mission to improve bank efficiency, Citi has driven re-engineering process with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts which includes:

Execution 2.0 memiliki enam prioritas: Target Client Model, Organization, Functions and Franchise Processes, Location and Site Strategy, Technology and Platforms, dan Performance Management. Prioritas-prioritas tersebut akan memudahkan Citi untuk memanfaatkan potensi penuh dari jaringan global kami, memberdayakan karyawan untuk membuat keputusan yang lebih baik, dan membawa konsistensi lintas bisnis dan geografi. Hal tersebut akan membantu kami dalam melakukan inovasi, menyederhanakan proses, dan menjadikan kami lebih cepat dalam membuat keputusan sehingga kami dapat memanfaatkan dengan lebih baik aset dan jejak global Citi yang tak tertandingi.

Secara global, consumer banking kami juga meluncurkan inisiatif "Power of ONE" sebagai peta untuk mencapai tujuan utama Citi yaitu "Untuk memberikan pengalaman yang Luar Biasa untuk klien kami dimanapun mereka berada". Inisiatif "Power of ONE" adalah bagaimana kami dapat bekerja sebagai satu Citi, satu tim, dan satu budaya melalui tiga aksi yaitu - Bertanggung jawab, Menjadi satu tim, dan Mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Selama ini, Citi adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan aktivitas-aktivitas re-engineering kami.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citi mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan credit rating nasabah, potensi cross-selling serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citi tidak menggunakan biaya overhead dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti suku bunga instrumen BI dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika suku bunga referensi yang berlaku di pasar turun maka suku bunga efektif pinjaman kami juga turun.

Sejalan dengan misi Bank Indonesia untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses re-engineering dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami melakukan beberapa hal berikut yang meliputi:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes, such as Single Account Opening (Instant kits), reduction of paper forms, etc.

2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation such as: e-delivery of statements and advises, and increased functionality of Citi Online and Mobile banking (eg. bill payment and online fund transfer, mobile applications);

3. Differentiated Product and Servicing by Segment/ Customer. i.e. pre-defined workflows for common requests to enable effective tracking and escalation;

4. Vendor pricing negotiations; and

5. Reviewing & identifying synergies between business or teams.

Citi is committed to maintain prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR (Capital Adequacy Ratio) above the minimum required by Bank Indonesia and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit below the maximum level.

Based on PBI no. 14/26/PBI/2012, the definition of core capital for branch of foreign bank is Net Inter Office Fund ("NIOF") which has been allocated to Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA"). Due to the change of Core Capital's definition by Bank Indonesia, referring to the action plan, Citi has fulfilled CEMA requirement of IDR 5 Trillion for BUKU 3, in November 2014 CEMA Reporting, earlier than June 2016 deadline.

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses, seperti Single Account Opening dan pengurangan penggunaan formulir aplikasi kertas;

2. Mendorong nasabah untuk menggunakan platform elektronik dalam menginisiasi transaksi seperti: e-Delivery untuk tagihan dan advis, dan peningkatan fungsi Citi Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara online dan aplikasi mobile);

3. Produk dan Pelayanan yang terdiferensiasi menurut segmen/nasabah, seperti alur kerja yang telah ditentukan untuk permintaan-permintaan umum agar pelacakan dan eskalasi menjadi efektif;

4. Negosiasi atas harga vendor; dan

5. Meninjau & mengidentifikasi sinergi antara bisnis atau tim.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan KPMM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum) di atas level minimum Bank Indonesia dan memonitor seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Netto, Pinjaman Luar Negeri, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Batasan Maksimum Pemberian Kredit di bawah level maksimum yang telah ditentukan.

Berdasarkan PBI no. 14/26/PBI/2012, definisi Modal Inti bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri adalah dana usaha yang telah dialokasikan sebagai Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA). Dikarenakan perubahan definisi modal inti tersebut oleh Bank Indonesia, maka sesuai dengan rencana aksi, Citi telah memenuhi kewajiban CEMA sebesar IDR 5 triliun untuk BUKU 3 pada November 2014 pelaporan CEMA, lebih awal dari tenggat waktu yaitu Juni 2016.



# Macroeconomic Developments

## Perkembangan Makroekonomi

In 2014, economic growth in advanced countries gathered pace while emerging markets continued to slow, led by China. Meanwhile in the United States (US), the Fed's quantitative easing had ended; however expectations of a rapid increase in US interest rates had abated. That said the dollar still appreciated across the board. This is especially the case in relation to Europe and Japan which central banks had been expected to launch massive stimulus programs.

Indonesia's external fundamentals gradually improved compared to the previous year. The trade deficit deterioration was kept in check and foreign reserves were on an increasing trend. The central bank had become visibly more prudent, with monetary policy being kept on a tight bias. However the global decline in commodity prices still took a toll on economic growth via a drop in exports. After the successful transition of power to the new administration in October, fuel subsidy reduction also nudged up the inflation rate to 8.4% and impacted household purchasing power. On the whole, economic growth was estimated to have slowed towards 5% during the year, from around 5.8% in the year before.

With policymakers conducting better policies and reform momentum visible, 2014 was a record year for foreign portfolio capital inflows. However a big chunk of the inflows were absorbed to finance the country's current account deficit. Meanwhile the central bank also had to accumulate foreign currency in order to beef up Indonesia's foreign reserve position—in an environment whereby the US dollar was strengthening across the board. On average, the rupiah exchange rate rose to 11,866/USD in 2014, weaker compared to 10,449/USD in the year before.

The banking sector in 2014 generally remained well capitalized. Furthermore non-performing loans were contained although nudged up slightly to 2.3% of total loans, from 2% a year earlier. Yet in an environment of slowing economic growth, loans growth in the banking industry also slowed markedly. Loans disbursed by the banking sector only increased 13% in 2014; this is lower compared to 19% in the year before. For most banks, the slow-down was driven by both supply and demand side factors. The exchange rate depreciation impacted

Di tahun 2014, pertumbuhan ekonomi di Negara-negara maju meningkat sementara Negara-negara berkembang terus melambat, dipimpin oleh Tiongkok. Sementara itu di Amerika Serikat (AS), kebijakan stimulus moneter diakhiri; namun kenaikan pada suku bunga kebijakan the Fed tidak lagi diperkirakan terjadi dengan cepat. Walaupun demikian, dolar AS tetap menguat terhadap mata-uang negara-negara lain, terutama terhadap eropa dan Jepang yang bank sentralnya masih diperkirakan meluncurkan stimulus moneter dalam skala besar.

Fundamental neraca pembayaran Indonesia membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Pembengkakan defisit neraca perdagangan bisa direm, dan cadangan devisa meningkat. Kebijakan bank sentral terlihat semakin kredibel, dengan kondisi moneter dipertahankan relatif ketat. Namun, penurunan harga komoditas dunia tetap memukul pertumbuhan ekonomi, seiring dengan merosotnya kinerja ekspor. Lalu setelah transisi pemerintahan yang berjalan sukses pada bulan Oktober, pengurangan subsidi bahan bakar minyak juga menaikkan tingkat inflasi ke 8,4% dan memukul daya beli rumah tangga. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat kearah 5%, dari 5,8% pada tahun sebelumnya.

Dengan kebijakan pemerintah dan momentum reformasi menuju arah yang lebih baik, arus modal asing ke pasar modal mencatat rekor tertinggi. Namun valas yang masuk ke dalam negeri terserap banyak untuk membiayai defisit neraca perdagangan barang dan jasa. Selain itu Bank Indonesia juga terus mengakumulasi valas untuk memperkuat cadangan devisa negara—di tengah tren penguatan dolar AS terhadap hampir seluruh negara di dunia. Secara rata-rata, nilai tukar rupiah naik menjadi 11.866 per 1 USD di tahun 2014, lebih lemah dari 10.449 per 1 USD pada tahun sebelumnya.

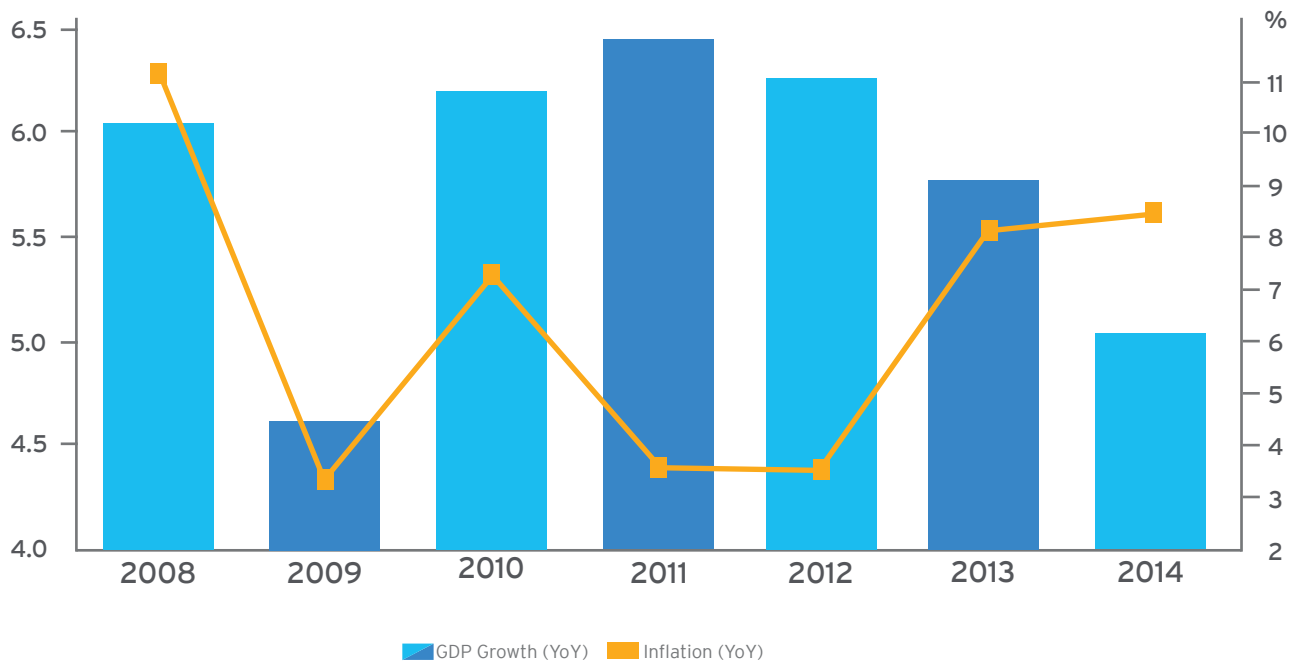
Sektor perbankan di tahun 2014 cukup terjaga permodalannya. Rasio kredit macet masih terjaga di kisaran 2,3% dari total kredit, walaupun naik dari 2% setahun sebelumnya. Namun, dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat, pertumbuhan kredit juga menurun secara signifikan. Jumlah kredit meningkat 13% di tahun 2014, lebih rendah dari 19% di tahun sebelumnya. Bagi kebanyakan bank, penurunan ini didorong faktor permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan kredit, pelemahan nilai

business investment in the real sector, which impacted the demand for business loans. Meanwhile consumer loans were still tempered by tighter macroprudential regulations which the authorities enacted in the previous year. Meanwhile on the supply side, the banking sector also faced a shrinking pool of excess liquidity, as average loan to deposit ratios in the banking sector had already risen close to the regulatory limit of 92%.

tukar rupiah memukul investasi sektor riil dan kebutuhan untuk kredit bagi perusahaan. Kredit konsumen pun masih terkena imbas dari pengetatan peraturan makroprudensial yang dikeluarkan otoritas perbankan di tahun sebelumnya. Sementara itu di sisi penawaran, sektor perbankan mengalami penurunan ekse likuiditas. Rata-rata rasio kredit terhadap dana pihak ketiga perbankan telah mendekati batas maksimumnya sebesar 92%.

### Indonesia GDP Growth and Inflation Rate

Pendapatan Domestik Bruto Indonesia (sumbu kiri) dan Tingkat Inflasi Harga Konsumen



# Financial Summary

## Ringkasan Keuangan

Despite challenges in the macro environment, Citi Indonesia continued to show strong financial business performance in 2014 across all core business.

We closed the year of 2014 with reported Net Income of IDR 2,507 billion, 25.2% or IDR 504 billion increase compared to prior year. Citi asset grew by 0.4% compared to previous year, reaching IDR 65,033 billion. Return on Equity (ROE) remained strong at 19.1%. Return on Asset (ROA) was at 5.1%, higher than the industry average.

Our Loan to Deposit Ratio (LDR) was higher than last year, improving from 83.4% to 87.7% in 2014. Capital Adequacy Ratio (CAR) is at 25.5%, which is well above the minimum requirement from Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) of 9.99%.

Citibank financial statements for the year ended 31 December 2014 was audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Partner (member of KPMG International) with unqualified opinion.

Ditengah kondisi makro ekonomi yang menantang, Citi Indonesia terus menunjukkan kinerja keuangan dan bisnis yang kokoh pada tahun 2014 di seluruh bisnis inti.

Kami menutup tahun 2014 dengan Laba Bersih sebesar IDR 2.507 milyar, meningkat sebesar 25,2% atau IDR 504 milyar dari laba tahun sebelumnya. Aset Citi tumbuh sebesar 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai IDR 65.033 milyar. Imbal Hasil Ekuitas (ROE) tetap menunjukkan angka yang kokoh di 19,1%. Imbal Hasil Aset (ROA) berada di 5,1%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri1.

Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, naik dari 83,4% menjadi 87,7% di tahun 2014. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 25,5%, jauh di atas persyaratan minimum dari Bank Indonesia sebesar 9,99%.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG Internasional) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

in billion IDR

dalam IDR milyar

Income Statement	2014	2013	2012	2011	2010	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	3,215	2,748	2,930	2,968	3,214	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,428	3,098	3,023	3,070	2,893	Pendapatan Selain Bunga
Operating Income	6,643	5,846	5,953	6,038	6,107	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	3,353	2,688	2,504	2,494	2,881	Laba Operasional
Income Before Tax	3,353	2,688	2,505	2,494	2,882	Laba Sebelum Pajak
Net Income	2,507	2,003	1,871	1,864	2,156	Laba Bersih
Statement of Financial Position	2014	2013	2012	2011	2010	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	65,033	64,797	62,213	59,109	55,810	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	61,931	63,341	60,755	57,949	54,577	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	38,619	39,670	32,032	26,889	27,469	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	42,171	43,297	42,077	38,344	37,523	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	9,127	8,024	7,493	7,219	6,657	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	13,439	12,411	10,755	10,028	8,927	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Regulatory Capital	13,939	12,881	11,201	10,331	9,209	Jumlah Modal Bank

\*before allowance for Impairment Losses

\*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Modal

## Financial Ratios

## Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios	2014	2013	2012	2011	2010	Rasio-rasio Keuangan
<b>I Liquidity</b>						<b>I Likuiditas</b>
Loan to Deposit Ratio	87.7%	83.4%	71.4%	66.7%	69.2%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
<b>II Rentability</b>						<b>II Rentabilitas</b>
Net Interest Margin	4.3%	3.8%	3.9%	4.1%	4.8%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	5.1%	4.3%	4.1%	4.3%	5.3%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	19.1%	16.7%	16.7%	19.0%	23.5%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income	79.7%	85.8%	73.8%	71.0%	71.3%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
<b>III Productive Assets</b>						<b>III Aset Produktif</b>
Non Performing Loan - Gross	1.7%	1.8%	0.8%	1.4%	2.8%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - Net	1.3%	1.5%	0.3%	0.6%	2.0%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	1.4%	0.8%	0.4%	0.5%	1.2%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets **	1.1%	1.1%	0.5%	0.7%	1.4%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for impairment Losses to Productive Assets**	0.9%	0.8%	1.0%	1.2%	2.6%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
<b>IV Compliance</b>						<b>IV Kepatuhan</b>
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajin Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	8.2%	8.2%	8.7%	9.7%	8.2%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency**	9.0%	8.5%	9.0%	8.9%	1.0%	GWM Valuta Asing
Net Open Position	0.0%	8.3%	6.7%	4.4%	14.9%	Posisi Devisa Neto (PDN)
<b>V Capital</b>						<b>V Permodalan</b>
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	31.4%	30.4%	30.3%	25.5%	26.8%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio** (with credit, market and operational risk)	25.5%	24.5%	23.8%	20.5%	22.7%	**Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)
<b>Other Information</b>						<b>Informasi Lain</b>
Cost of Fund (in billion IDR)	993	766	652	939	957	Total Biaya Dana (dalam IDR milyar)

\*\*implemented since 2010

\*\*After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia regulation.

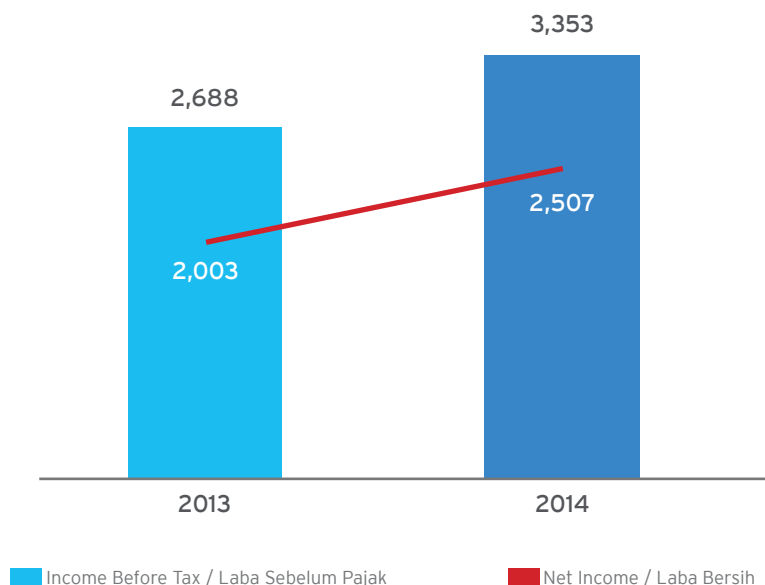
\*\*mulai diberlakukan sejak tahun 2010

\*\*Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.



### Income before Tax and Net Income (in Billion IDR)

Laba sebelum Pajak dan Laba Bersih (Rp Milyar)



### Net Income

Citi Indonesia recorded better financial performance in 2014 with Net Income grew by 25.2% or IDR 504 billion to IDR 2,507 billion compared to prior year. This is mainly driven by higher net interest income and higher net trading income by IDR 467 billion and IDR 256 billion respectively, offset by higher other operating expenses by IDR 132 billion.

### Net Interest Income

Net Interest Income in 2014 was at IDR 3,215 billion, higher by IDR 467 billion or 17.0% compared to previous year. The increase was mainly due to higher interest revenue from Loan and advances, and investment securities.

### Laba Bersih

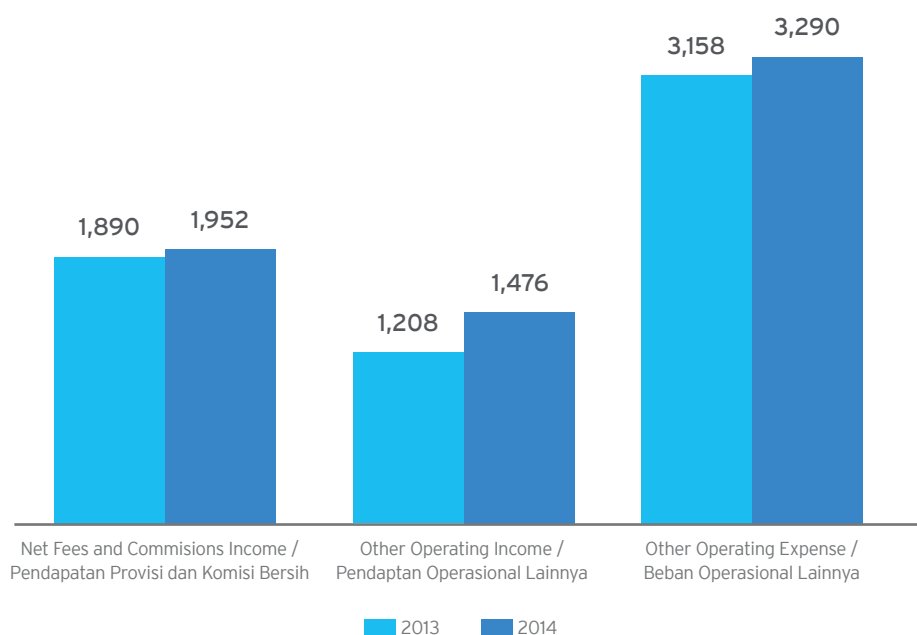
Citi Indonesia mencatat peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik di tahun 2014 dengan laba bersih tumbuh sebesar 25,2% atau Rp 504 milyar menjadi Rp 2.507 milyar dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pendapatan bunga bersih dan pendapatan transaksi perdagangan bersih masing-masing sebesar Rp 467 milyar dan Rp 256 milyar, diimbangi oleh lebih tingginya beban operasional lainnya sebesar Rp 132 milyar.

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih di tahun 2014 adalah IDR 3.215 lebih tinggi sebesar IDR 467 milyar atau 17,0% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

## Net Fees and Commissions Income, Other Operating Income and Operating Expense (in Billion IDR)

Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional (Rp Milyar)



### Net Fees and Commissions Income

Net Fees and Commissions Income in 2014 was at IDR 1,952 billion, which reflected 3.3% increase or IDR 62 billion, mainly driven by strong selling agent commissions, cash management commissions and provision fees from trade and credit facilities

### Other Operating Income

Other Operating Income increased by 22.1% to IDR 1,476 billion in 2014. The increase was mainly attributable to higher net trading income from securities

### Other Operating Expenses

Other Operating Expenses increased by 4.2% from IDR 3,158 billion in 2013 to IDR 3,290 billion in 2014. The increase was mainly attributable to higher personnel expense by IDR 122 billion.

### Laba Bersih

Pendapatan provisi dan komisi bersih di tahun 2014 adalah Rp 1.952 milyar, yang mencerminkan 3,3% kenaikan atau Rp 62 milyar, terutama disebabkan oleh lebih tingginya komisi agen penjual, komisi manajemen kas dan pendapatan provisi dari fasilitas trade dan kredit.

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Operasional Lainnya meningkat sebesar 22,1% menjadi Rp 1.476 milyar pada tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pendapatan bersih atas transaksi perdagangan surat berharga.

### Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional mengalami peningkatan sebesar 4,2% dari Rp 3.158 milyar pada 2013 menjadi Rp 3.290 milyar pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban personalia sebesar Rp 122 milyar.

# Financial Positions

# Posisi Keuangan

## Assets

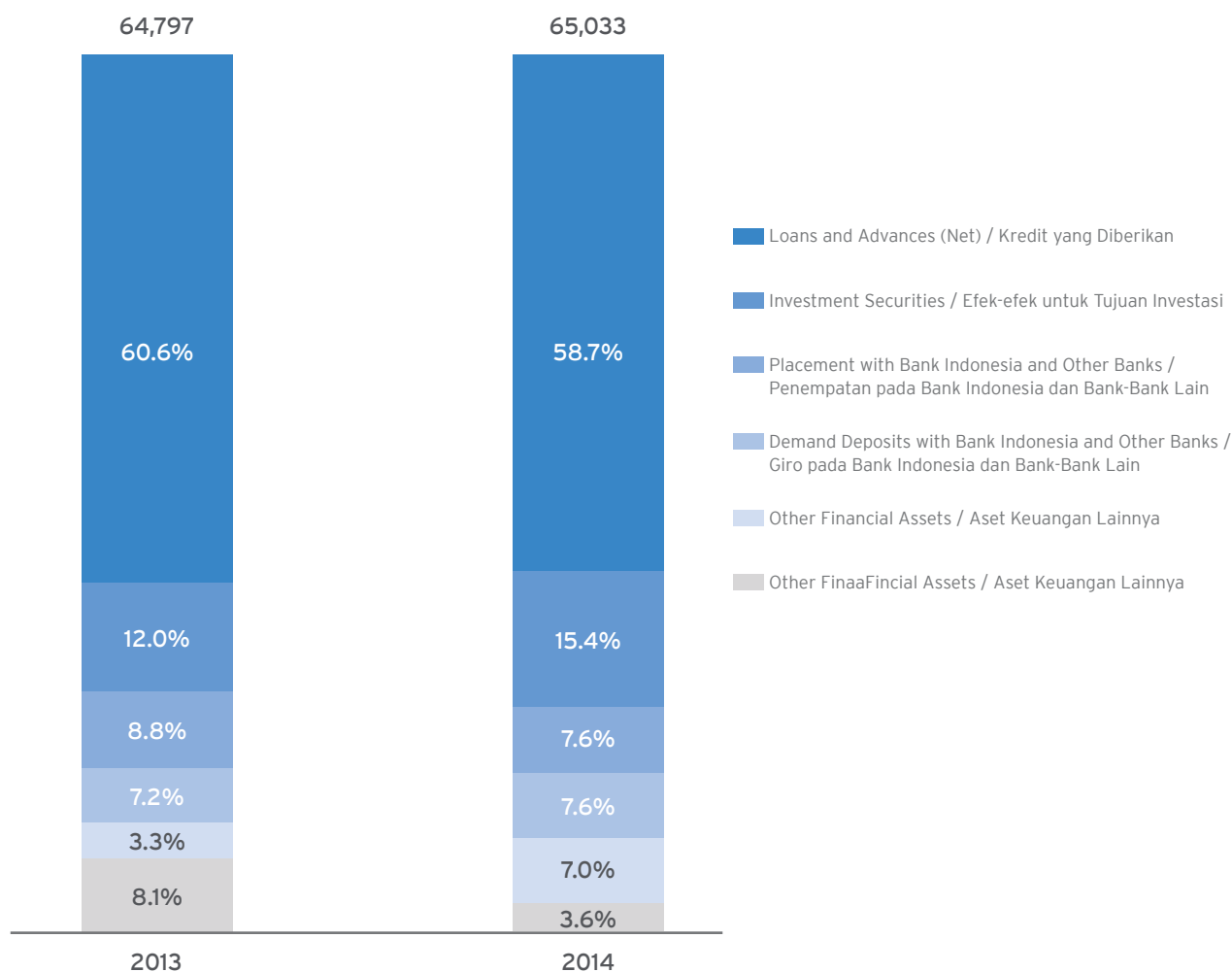
Total assets grew by 0.4% from IDR 64,797 billion in 2013 to IDR 65,033 billion in 2014. The growth was mainly driven by increase in investment securities, other assets, securities purchased under resale agreements and demand deposits with Bank Indonesia by IDR 2,239 billion, IDR 1,518 billion, IDR 747 billion and IDR 307 billion respectively, offset by lower financial assets held for trading, loan and advances and placement with Bank Indonesia and other banks by IDR 2,910 billion, IDR 1,069 billion and IDR 748 billion respectively.

## Aset

Total aset tumbuh sebesar 0,4% dari Rp 64.797 milyar pada 2013 menjadi Rp 65.033 milyar pada 2014. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh kenaikan pada efek-efek untuk tujuan investasi, aset lain-lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 2.239 milyar, Rp 1.518 milyar, Rp 747 milyar dan Rp 307 milyar, diimbangi oleh lebih rendahnya aset keuangan untuk diperdagangkan, kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain masing-masing sebesar Rp 2.910 milyar, Rp 1.069 milyar dan Rp 748 milyar.

Assets Composition (in Billion IDR)

Komposisi Aset (Rp Milyar)





## Loans and Advances

In 2014, Total Loan and Advances were reported at IDR 38,188 billion, a decrease of 2.7% compared to previous year. The decrease was primarily due to lower foreign currency corporate loans.

Citi had maintained adequate Allowance for Impairment Losses on loans and advances at IDR 430 billion in 2014 and IDR 412 billion in 2013.

Citi maintained NPL below 5% in 2014 and continued adopting prudent banking practices. NPL Gross and NPL Net were recorded at 1.7% and 1.3% respectively.

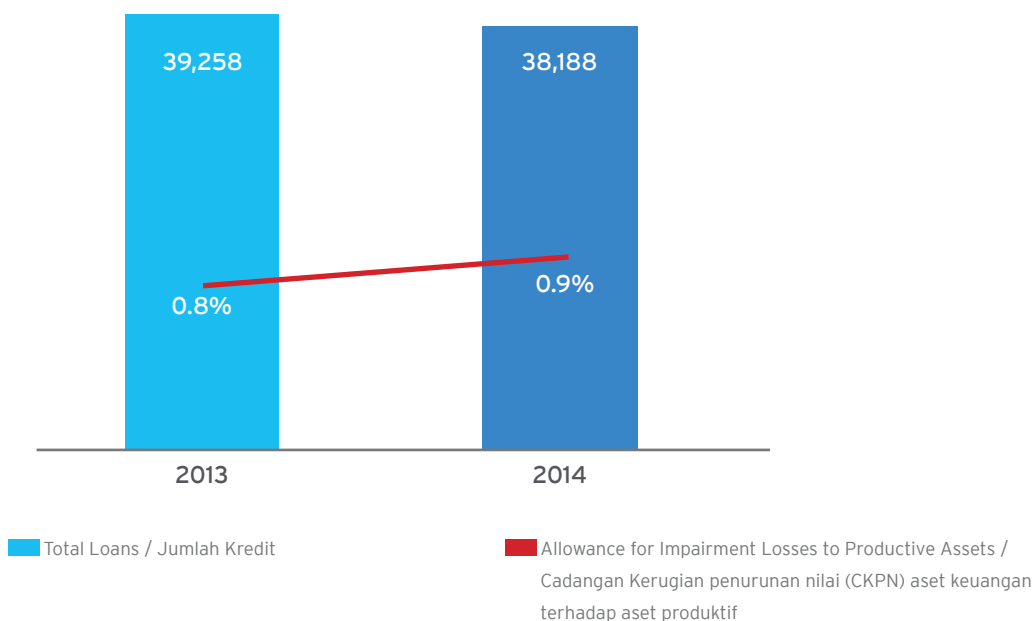
## Kredit yang Diberikan

Pada tahun 2014, total Kredit yang diberikan dilaporkan sebesar IDR 38.188 milyar, turun sebesar 2,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya Kredit valuta asing yang diberikan kepada nasabah Korporasi.

Citi tetap menjaga kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas kredit yang diberikan sebesar IDR 430 milyar pada tahun 2014 dan IDR 412 milyar pada tahun 2013.

Citi mempertahankan NPL di bawah 5% pada tahun 2014 dan terus berpedoman pada prinsip kehati-hatian. NPL Gross dan NPL Net masing-masing tercatat sebesar 1,7% dan 1,3%.

Loans Growth and Allowance for Impairment Losses to Productive Assests (in IDR Billion)  
Pertumbuhan Kredit dan Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif



## Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading decreased by 55.3% or IDR 2,910 billion to IDR 2,354 billion in 2014. This is mainly due to lower holdings of Certificates of Bank Indonesia.

On the other hand, Investment securities increased by 28.8% or IDR 2,239 billion to IDR 10,015 billion. The increase is mainly attributable to higher holdings of Government Bonds

## Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placement with Bank Indonesia and Other Banks decreased by 13.1% or IDR 748 billion to IDR 4,963 billion in 2014. This is mostly attributable to lower interbank call money and deposit placement.

## Total Customer Deposits

Total customer deposits decreased slightly by 2.6% to IDR 42,171 billion in 2014. The decrease was mainly attributable to lower foreign currency demand deposits.

Total Deposits from Other Banks increased by 6.8% to IDR 10,417 billion, driven by higher local currency demand deposits.

## Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan turun sebesar 55,3% atau Rp 2.910 milyar menjadi Rp 2.354 milyar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya Sertifikat Bank Indonesia.

Di sisi lain, Efek-Efek untuk Tujuan Investasi meningkat sebesar 28,8% atau Rp 2.239 milyar menjadi IDR 10.015 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya penempatan pada Obligasi Pemerintah.

## Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain turun sebesar 13,1% atau Rp 748 milyar menjadi Rp 4.963 milyar pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya interbank call money dan penempatan deposito.

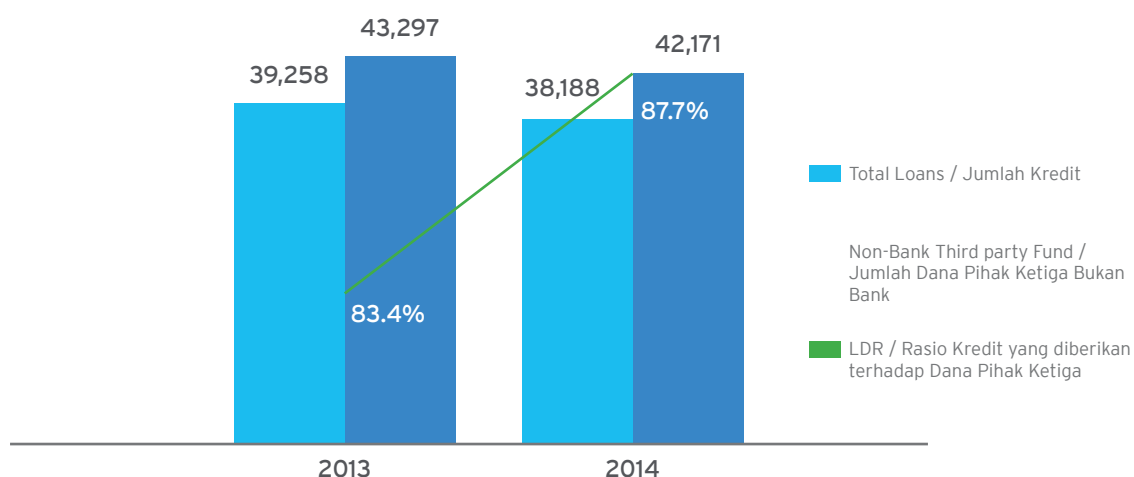
## Pendapatan Bunga Bersih

Jumlah dana pihak ketiga turun sebesar 2,6% menjadi IDR 42.171 milyar pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya giro dalam valuta asing.

Jumlah Simpanan dari Bank-Bank Lain meningkat sebesar 6,8% menjadi IDR 10.417 milyar, terutama disebabkan oleh lebih tingginya giro dalam mata uang rupiah.

Total Loans and Non-Bank Third Party Funds (in Billion IDR)

Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (Rp Milyar)



## Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts increased by 13.7% to IDR 9,127 billion in 2014. The increase was primarily due to higher unremitted profits.

Capital Adequacy Ratio (CAR) was sitting at 25.5%, increased by 1.0% compared to the previous year. This ratio remained well above the minimum requirement from Bank Indonesia.

Total Bank Regulatory Capital had been increasing steadily in the last five years. In 2014, the number rose to IDR 13,939 billion from IDR 12,881 billion in 2013, an increase of 8.2%. This was in line with the Bank's commitment to maintain a strong capital position.

Citi continuously maintains a strong capital level to meet the minimum regulatory capital and to support its various business activities. Our capital structure consists of two major components, namely Net Inter Office Funding (NIOF) and Unremitted Profit. Our declared NIOF as of December 2014 was IDR 6,193 billion, increased by 1.8% compared to prior year due to FX translation.

## Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

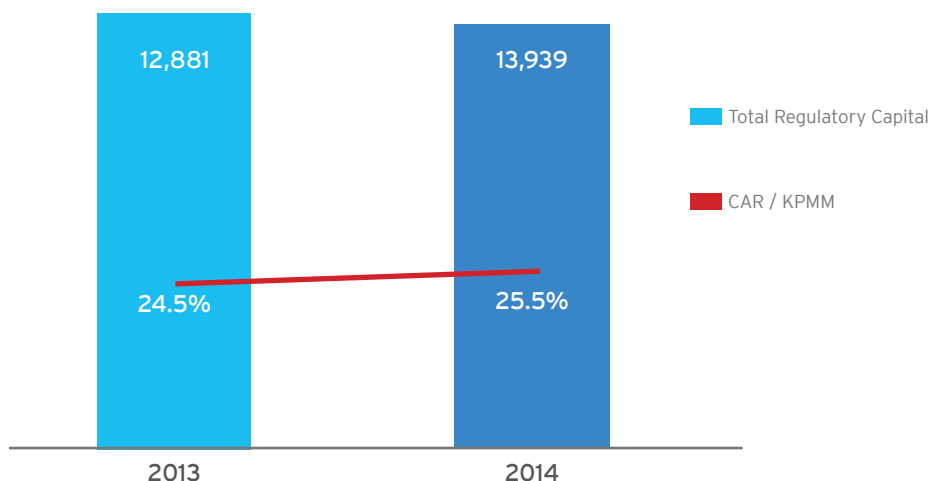
Rekening Kantor Pusat meningkat sebesar 13,7% menjadi Rp 9.127 milyar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya laba yang belum dipindahkan ke kavvntor pusat.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat sebesar 25,5%, meningkat sebesar 1,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio ini jauh di atas persyaratan minimum dari Bank Indonesia.

Total modal Bank yang diwajibkan regulator telah meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2014, jumlah tersebut meningkat menjadi Rp 13.939 milyar dari Rp 12.881 milyar pada tahun 2013, mencerminkan peningkatan sebesar 8,2%. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank untuk mempertahankan posisi modal yang kuat.

Citi tetap mempertahankan tingkat permodalan yang kuat untuk memenuhi peraturan permodalan minimum dan untuk mendukung berbagai aktivitas bisnis bank. Struktur permodalan kami terdiri dari dua komponen utama yaitu Dana Usaha dan Laba Ditahan. Total Dana Usaha kami per Desember 2014 adalah sejumlah Rp 6.193 milyar, meningkat sebesar 1,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh pengaruh penjabaran valuta asing.

Total Regulatory Capital and Capital Adequacy Ratio (in Billion IDR)  
Modal Inti dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum



## Transparency Aspect according to Quarterly Published Financial Report (December 2014)

Citi had performed transparent conduct in accordance to the prevailing regulations and disclosed its financial information for 2014 in its quarterly publication. The financial information in this report is in accordance with the regulation from Bank Indonesia on transparency and publication of Bank's financial report and Circulation Letter from Bank Indonesia to commercial banks on quarterly and monthly published financial report and other specific reports.

The full set of report is accessible through [www.Citibank.co.id](http://www.Citibank.co.id) website

## Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan (Desember 2014)

Citi telah melaksanakan aktivitas secara transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta telah mempublikasikan informasi keuangan tahun 2014 pada Publikasi Triwulanan. Informasi keuangan dalam laporan tersebut disajikan untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Keseluruhan laporan dapat dilihat dan diakses melalui website [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)

Spot and Derivatives Transaction Report				Laporan Transaksi Spot dan Derivatif			
31 December 2014 (in million IDR)				31 Desember 2014 (dalam jutaan Rupiah)			
No.	Transaction	BANK					Transaksi
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan & Kewajiban Derivatif Derivative Receivables & Liabilities		
			Trading Trading	Hedging Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liability	
<b>A. Related to Foreign Exchange</b>				<b>Terkait dengan Nilai Tukar</b>			
1	Spot	2,252,086	2,252,086	-	3,802	7,566	Spot
2	Forward	10,825,816	10,825,826	-	130,921	77,452	Forward
3	Option						Option
	a. Sell	1,390	1,390	-	-	1	Jual a.
	b. Buy	1,390	1,390	-	1	-	Beli b.
4	Future	-	-	-	-	-	Future
5	Swap	25,198,462	25,198,462	-	138,016	136,805	Swap
6	Others	-	-	-	-	9,950	Lainnya
<b>B. Related to Interest Rate</b>				<b>Terkait dengan Suku Bunga</b>			
1	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	-	-	-	-	-	Beli b.
3	Future	-	-	-	-	-	Future
4	Swap	2,708,602	2,708,602	-	872	1,297	Swap
5	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
<b>C. Others</b>		3,493,473	3,493,473	-	24,924	553,981	Lainnya
<b>TOTAL</b>		<b>44,481,219</b>	<b>44,481,219</b>		<b>298,536</b>	<b>787,052</b>	<b>JUMLAH</b>



**Allowance for Loss Reserves**
**Cadangan Penyisihan Kerugian**

31 December 2014 and 2013 (in million IDR)

31 Desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

No	Posts	31 Desember 2014				31 Desember 2013				Pos-Pos
		CKPN		PPA Wajib dibentuk		CKPN		PPA Wajib dibentuk		
		Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Special	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Special	
1	Placement with Other Banks	-	-	18,383	-	-	-	3,257	-	Penempatan pada Bank-Bank Lain
2	Spot and derivative receivables	-	-	2,680	304	-	-	5,005	1,099	Tagihan Spot dan derivatif
3	Securities	-	2,080	11,143	-	-	1,926	11,824	-	Surat Berharga
4	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6	Acceptance	-	1,053	2,887	21	-	1,437	2,138	-	Tagihan akseptasi
7	Loans	46,785	381,404	319,501	239,647	3,089	406,849	317,542	355,700	Kredit
8	Investments	-	-	15	-	-	-	15	-	Penyertaan
9	Temporary Capital Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10	Off Balance sheet transactions	-	-	46,678	256,297	-	-	32,714	241,526	Transaksi Rekening Administrasi

# Quality of Productive Assets Report and Other Information

31 Desember 2014 and 2013 (in million IDR)

No	Posts	31 December 2014					Jumlah Total
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	
<b>I. AFFILIATED PARTIES</b>							
1	Placement with other Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	21,508	-	-	-	-	21,508
2	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	160	-	-	-	-	160
3	Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
4	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-
7	Loans	-	-	-	-	-	-
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	45,501	2,534	-	-	-	48,035
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	d. Property Loans	-	-	-	-	-	-
8	Investments	-	-	-	-	-	-
9	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-
10	Commitments and contingencies	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	5,726	697	-	-	-	6,423
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
11	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
<b>II. NON AFFILIATED PARTIES</b>							
1	Placement with other Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	160,920	-	-	-	-	160,920
	b. Foreign Currencies	1,655,868	-	-	-	-	1,655,868
2	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	763	-	-	-	-	763
	b. Foreign Currencies	293,395	3,284	934	-	-	297,613
3	Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	8,072,366	-	-	-	-	8,072,366
	b. Foreign Currencies	4,711,123	-	-	-	-	4,711,123
4	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	744,656	-	-	-	744,656	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6	Acceptance receivables	301,037	427	-	-	301,464	230,050
7	Loans	-	-	-	-	-	-
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	27,544	116	39	-	7	27,706
	ii. Foreign Currencies	49,510	-	-	-	49,510	57,064
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	19,669,519	1,724,190	114,265	84,207	40,309	21,632,490
	ii. Foreign Currencies	14,708,848	502,272	341,822	30,799	3,748	15,587,489
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	5,319	15,253	7,000	825	583	28,980
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	d. Property Loans	222,674	-	-	-	-	222,674
8	Investments	1,500	-	-	-	-	1,500
9	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-
10	Commitments and contingencies	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	19,949,382	1,028,706	7,631	1,861	9,813	20,997,393
	b. Foreign Currencies	6,311,320	290,795	119,658	-	-	6,721,773
11	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
<b>III. OTHER INFORMATION</b>							
1	Total Asset Guaranteed:	-	-	-	-	-	-
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-
2	Allowance for impairment of financial assets to total productive assets	-	-	-	-	-	530,110
3	Total Allowance to productive assets	-	-	-	-	-	996,343
4	SME Loans to total loans	-	-	-	-	-	1.42%
5	Micro Loans to total loans	-	-	-	-	-	0.00%
6	Number of SME debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.01%
7	Number of micro debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.01%
8	Other	-	-	-	-	-	-
	a. Two step loans	-	-	-	-	-	-
	b. Financing Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-
	c. Productive Assets written-off	-	-	-	-	-	(444,701)
	d. Recovery of productive assets previously written-off	-	-	-	-	-	-
	e. Productive Assets permanently written-off	-	-	-	-	-	-

# Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 Desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan Rupiah)

31 December 2013						Pos-Pos
Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	
<b>PIHAK TERKAIT</b>						
-	-	-	-	-	-	Penempatan pada Bank lain
5,068,901	-	-	-	-	5,068,901	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
58	-	-	-	-	58	Tagihan spot dan derivatif
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi
-	-	-	-	-	-	Kredit
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
30,509	524	-	-	-	31,033	Bukan debitur UMKM b.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
-	-	-	-	-	-	Kredit properti d.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
5,472	55	-	-	-	5,527	Komitmen dan Kontinjensi
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih
<b>PIHAK TIDAK TERKAIT</b>						
229,993	-	-	-	-	229,993	Penempatan pada bank lain
95,664	-	-	-	-	95,664	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
2,273	-	-	-	-	2,273	Tagihan spot dan derivatif
1,300,268	170	7,271	-	-	1,307,709	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
8,054,658	-	-	-	-	8,054,658	Surat Berharga
4,529,087	-	-	-	-	4,529,087	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
-	-	-	-	-	-	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
230,050	-	-	-	-	230,050	Tagihan Akseptasi
-	-	-	-	-	-	Kredit
88,763	2,120	99	-	51	91,033	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a.
57,064	-	-	-	-	57,064	Rupiah i.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
17,457,105	3,529,160	92,224	66,884	41,897	21,187,270	Bukan debitur UMKM b.
16,019,830	367,969	433,861	-	6,765	16,828,425	Rupiah i.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.
15,936	9,203	1,352	167	667	27,325	Kredit yang direstrukturisasi c.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.
135,726	3	-	-	-	135,729	Valuta Asing ii.
1,500	-	-	-	-	1,500	Kredit properti d.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
17,172,865	965,633	5,481	1,291	12,500	18,157,770	Komitmen dan Kontinjensi
4,855,103	937,730	196	-	-	5,793,029	Rupiah a.
-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih
<b>INFORMASI LAIN</b>						
						Total Aset Bank yang dijamin pada
						Bank Indonesia a.
						Pada Pihak Lain b.
						510,585
						Total CKPN aset keuangan atas aset produktif
						1,068,104
						Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif
						0.41%
						Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit
						0.02%
						Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit
						0.06%
						Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur
						0.05%
						Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur
						Lainnya
						Penerusan kredit a.
						-
						Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah b.
						482,203
						Aset produktif yang dihapus buku c.
						-
						Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan / berhasil ditagih d.
						-
						Aset produktif yang dihapus tagih e.
						-

# Institutional Client Group (ICG)



## ICG Strategy

"To continue to grow & strengthen our core products to create value added benefits for our customers."

## Strategi ICG

"Untuk terus mengembangkan dan memperkuat produk-produk inti kami untuk menciptakan keuntungan bernilai tambah bagi nasabah kami."





Our extensive product breadth and geographic scope enable ICG to effectively utilize our resources to best-serve our customers. With four offices located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan, ICG strives to provide clients with best-in-class products, services, and execution.

Citi's Institutional Clients Group (ICG) provides comprehensive financial solutions to a wide range of corporate clients. ICG core business products can be classified into two main categories:

- Markets and Securities Services consisting of Global Markets and Securities Services.
- Banking Services consisting of Cash, Trade, Corporate Portfolio Management and Advisory.

Produk kami yang beragam, serta cakupan geografis kami memungkinkan ICG untuk menggunakan sumber daya terbaiknya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah. Melalui empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, ICG berusaha untuk menyediakan produk, pelayanan, dan pelaksanaan yang terbaik di dunia.

Citi Institutional Client Group (ICG) menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh untuk beragam nasabah korporasi kami. Produk-produk bisnis inti ICG dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- Markets and Securities Services yang terdiri dari Global Markets dan Securities Services.
- Banking Services yang terdiri dari Cash, Trade, Corporate Portfolio Management dan Advisory.

# Institutional Clients Group Products and Service Innovation

## Institutional Clients Group Inovasi Produk dan Servis



## Securities and Funds Services

### Cross Border Investments

This initiative allows local mutual funds administered with Citi Indonesia to invest in offshore markets by leveraging Citi's presence in multiple markets through Citi Indonesia. In doing so, local mutual funds would be able to invest in offshore securities in different markets while maintaining a single point of contact with Citi Indonesia.

### Investasi Lintas Batas

Inisiatif ini memungkinkan reksa dana lokal yang dikelola oleh Citi Indonesia untuk berinvestasi pada pasar luar negeri dengan memanfaatkan keberadaan Citi Network di negara lain melalui Citi Indonesia. Dengan begitu, reksa dana lokal akan dapat melakukan investasi sekuritas di luar negeri dan di beberapa pasar yang berbeda, hanya dengan menjaga relasi terhadap satu kontak yaitu dengan Citi Indonesia.

### System Enhancement - Free of Payment

Citi Indonesia has enhanced its settlement system to capture the new regulatory requirement on Free of Payment transaction. Citi Indonesia accepts Standing Instruction (SI) from client to default the purpose of FOP transaction. This system flexibility in accepting SI improves the settlement processing time.

### Pengembangan Sistem - Free of Payment (FOP)

Citi Indonesia telah mengembangkan sistem settlement untuk memenuhi persyaratan peraturan baru pada transaksi FOP. Citi Indonesia menerima Standing Instructions (SI) dari klien untuk menjalankan tujuan dari transaksi FOP. Fleksibilitas sistem ini dalam menerima SI mempercepat waktu proses settlement.

### Time Deposit Processing

Citi Indonesia process statutory and non-statutory time deposit placement by local insurance clients, which include placement, safekeeping, roll over and redemption. This allows greater efficiency in processing time deposit from client's side with reduced risks and operational costs.

### Proses Deposito Berjangka

Citi Indonesia memproses penempatan administrasi deposito berjangka statutory dan non-statutory oleh klien asuransi lokal, yang mencakup proses penempatan, penyimpanan, perpanjangan, dan penebusan. Proses deposito berjangka ini lebih efektif dari sisi klien dengan risiko dan biaya operasi yang berkurang.

# Treasury and Trade Solutions

## Payment Analytics

The Citi Payment Analytics solution gives clients visibility and a consolidated view of all their payment data via interactive dashboards and customizable drill-down reports through Citi online banking platform, Citidirect BE. It allows clients to easily understand their payment trends, identify opportunities to improve operational efficiency and optimize cash management decision making.

## Receivables Vision

Receivables Vision increases visibility and streamlines accounts receivable processes to optimize cash management and unlock trapped liquidity. Through Citidirect BE, this solution offers interactive and customizable drill-down reports to allow clients to easily understand their receivables trends at account level summaries or detail view of receivable transactions type depending on client's needs.

## Citidirect BE Mobile

The Citidirect BE platform enriches online banking experience through an integrated mobile solution, offering a secure, convenient, easy-to-use mobile interface that meets the growing demand for mobile flexibility. With Citidirect BE mobile, customer can receive real-time SMS alerts and payment notifications, perform account balance and initiate payments as well as authorize and release payments.

## Payment Analytics

Citi Payment Analytics memberikan visibilitas dari keseluruhan data pembayaran nasabah melalui dashboard yang interaktif dan laporan yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah melalui layanan online banking Citidirect BE. Solusi ini memudahkan nasabah untuk memantau tren pembayaran dan memberikan peluang bagi nasabah untuk menemukan cara meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan.

## Receivables Vision

Receivables Vision memberikan visibilitas atas proses data akun penerimaan untuk membantu nasabah dalam mengoptimalkan manajemen keuangan dan meningkatkan efisiensi likuiditas. Melalui online banking Citidirect BE, solusi ini memberikan laporan interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan membantu nasabah untuk memantau tren akun penerimaan atau rincian tipe transaksi penerimaan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

## CitiDirect BE Mobile

Layanan online banking Citidirect BE diperkaya dengan adanya solusi yang terintegrasi dengan perangkat mobile. Layanan ini memberikan keamanan, kemudahan dan kenyamanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan tanpa batasan lokasi. Dengan Citidirect BE mobile, nasabah dapat menerima notifikasi transaksi melalui SMS, melihat posisi saldo kas nasabah, melakukan inisiasi dan otorisasi transaksi pembayaran.

## Treasury Vision

TreasuryVision is a unique web-based service that increases visibility and control so that treasury organizations can view their overall positions, forecasts and more effectively manage global liquidity and risk across the enterprise.

## Citi Manager

In today's fast-paced environment, having to manage a commercial card account can be time consuming. The CitiManager® portal consolidates access to Citi's full suite of online tools to save valuable time. It gives single sign on to all core functionalities in corporate card management. This solution provides simplified access, powerful functionality and interactive data of commercial cards transactions, which help clients to improve efficiency to manage the commercial card.

## Citidirect BE Recurring payment

Through the convenient of Citidirect BE, Recurring Payments offers a simple solution to mitigate risk and enhance efficiency in client's repeat payments process. It enables clients to enter a standing instruction one time to schedule recurring payments that are paid at regular intervals (e.g. 1st of every month). Clients no longer need to submit standing instructions for recurring payments through manual processes.

## TreasuryVision

TreasuryVision adalah layanan berbasis web untuk meningkatkan visibilitas dan kontrol sehingga tim treasury dari nasabah korporasi dapat memantau posisi secara keseluruhan, melakukan prakiraan dan mengelola likuiditas global dan risiko perusahaan secara lebih efektif.

## Citi Manager

Di kehidupan yang serba cepat sekarang ini, mengatur akun commercial card dapat menjadi sesuatu yang merepotkan. Layanan portal CitiManager® mengkonsolidasikan akses penuh untuk perangkat layanan online manajemen kartu komersial. Layanan ini memberikan single sign on untuk semua fungsi inti pada manajemen kartu kredit korporasi. Solusi yang disediakan mencakup kemudahan akses, fungsionalitas yang optimal, data interaktif atas transaksi kartu komersial yang akan membantu nasabah dalam meningkatkan efisiensi dalam manajemen kartu komersial.

## CitiDirect BE Recurring Payments

Melalui kemudahan online banking Citidirect BE, fitur Recurring Payment menawarkan solusi mudah bagi nasabah untuk memitigasi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran rutin nasabah. Solusi ini memudahkan nasabah dengan memberikan sekali instruksi untuk menjadwalkan pembayaran yang dibayarkan pada interval reguler. Dengan layanan ini, nasabah tidak perlu lagi mengajukan instruksi untuk pembayaran rutin melalui proses manual.



# Global Banking

## Republic of Indonesia (USD) Bond

In January 2014, the Republic of Indonesia priced a USD 4 billion 10- and 30-year offering, the largest international bond offering to-date by an Indonesian issuer. In this transaction, Citi acted as a Joint Bookrunner. The deal was timed carefully to seize an optimal market window at the start of the year, it seized robust demand totaling over USD17.5 billion across tranches, equivalent to an oversubscription of 4.4 times.

## Republic of Indonesia (EUR) Bond

In July 2014, the Republic of Indonesia priced a 7-year €1 billion senior notes issue, its inaugural offering denominated in Euro. Citi served as a Joint Bookrunner on this first Euro sovereign issuance from South and Southeast Asia since 2006. The total demand reached €6.7 billion from over 400 accounts, the highest oversubscription multiple for a conventional offering by Indonesia. It also marked significant diversification of the Republic's investor base, with 58% allocated in Europe.

## Pertamina Bond

In May 2014, Pertamina priced a USD1.5 billion 30-year, the largest 30-year corporate issue from Asia since its US\$1.625 billion issue in 2013. Citi is honored to have served as Bookrunner on all of Pertamina's global bonds to-date. Orderbook total was over USD6 billion from over 250 accounts of exceptional quality.

## Obligasi (USD) Republik Indonesia

Pada bulan Januari 2014, Pemerintah Indonesia menerbitkan USD 4 miliar surat hutang 10 dan 30 tahun, yang merupakan penawaran internasional terbesar dari Indonesia sampai saat itu. Dalam transaksi ini, Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner. Penerbitan ini direncanakan dalam waktu yang baik untuk mendapatkan momentum yang optimal pada awal tahun, serta menghasilkan permintaan lebih dari USD17,5 miliar untuk seluruh tranches, atau setara dengan oversubscription 4,4 kali.

## Obligasi (EUR) Republik Indonesia

Pada bulan Juli 2014, Pemerintah Indonesia menerbitkan €1 miliar senior notes 7 tahun, yang merupakan penawaran pertama dalam mata uang Euro. Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dalam transaksi Euro pertama dari pemerintah Asia Tenggara dan Asia Selatan sejak 2006. Total permintaan mencapai €6,7 miliar dari lebih dari 400 account, yang merupakan oversubscription tertinggi dari penawaran konvensional oleh Indonesia. Hal ini juga membuat diversifikasi investor yang signifikan, dengan 58% alokasi investor di Eropa.

## Obligasi Pertamina

Pada bulan Mei 2014, Pertamina menerbitkan USD 1,5 miliar obligasi 30 tahun, yang merupakan obligasi 30 tahun terbesar dari Asia sejak penerbitan US\$1,625 juta obligasi mereka di 2013. Dengan ini, Citi mendapatkan kehormatan sebagai Bookrunner seluruh obligasi global Pertamina yang pernah ada. Orderbook transaksi ini mencapai USD 6 miliar dari lebih dari 250 account berkualitas.

## Adaro Indonesia Club Loan

In August 2014, Adaro Indonesia secured a USD 1 billion 7-year club loan where Citi acted as one of the Mandated Lead Arranger in the transaction. This transaction is Indonesia's marquee loan deal and the largest loan for private sector in 2014. The issuer-friendly terms and total commitment of around USD 9 billion marked bank market's confidence on Adaro Indonesia's credit amidst the soft coal market. Furthermore, the transaction was executed smoothly and completed in timely manner.

## Perusahaan Gas Negara Syndication Loan

In August 2014, Citi acted as Mandated Lead Arranger on USD 650 Million Perusahaan Gas Negara (PGN) Syndication Loan. The 5-Year funding would be used for the development of natural gas infrastructure in Indonesia. The infrastructure development is to support the nation fuel conversion to natural gas program and would lead to fuel subsidy reduction.

## Astra Sedaya Finance Syndication Loan

Citi acted as Mandated Lead Arranger and Bookrunner (MLAB) in April 2014 on US\$670 million syndication loan of PT Astra Sedaya Finance (ASF). The transaction launched at USD 330 Million which was upsized to USD 670 Million due to stellar response despite tightest pricing offered. There were 30 banks at close of syndication with many new relationship banks.

## Club Loan Adaro Indonesia

Pada bulan Agustus 2014, Adaro Indonesia mendapatkan club loan 7 tahun senilai USD 1 miliar dimana Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger dalam transaksi tersebut. Transaksi ini merupakan salah satu yang besar di Indonesia dan terbesar untuk sektor swasta di 2014. Ketentuan yang ramah terhadap Adaro dan total komitmen senilai USD 9 miliar menunjukkan kepercayaan pasar perbankan pada kredit Adaro terlepas dari pelemahan pasar batubara. Selain itu, transaksi dilaksanakan dengan lancar dan tepat waktu.

## Pinjaman Sindikasi Perusahaan Gas Negara

Pada bulan Agustus 2014, Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger untuk pinjaman sindikasi Perusahaan Gas Negara (PGN) senilai USD 650 juta. Pinjaman 5 tahun ini akan digunakan untuk pengembangan infrastruktur gas alam di Indonesia. Pengembangan infrastruktur ini ditujukan untuk mendukung program konversi BBM ke gas alam yang berdampak pada pengurangan subsidi minyak.

## Pinjaman Sindikasi Astra Sedaya Finance

Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger and Bookrunner (MLAB) pada bulan April 2014 untuk US\$670 juta pinjaman sindikasi PT Astra Sedaya Finance (ASF). Transaksi ini awalnya diluncurkan senilai USD 330 juta dan berhasil naik menjadi USD 670 juta karena respon yang sangat baik meskipun pricing yang ketat. Terdapat 30 bank pada saat penutupan sindikasi dengan banyaknya bank yang merupakan hubungan baru.

## Charoen Pokphand Indonesia Syndication Loan

In November 2014, Citi, as part of a 7 Mandated Lead Arranger and Bookrunner group, underwrote a credit facility to Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) to finance its general corporate and working capital needs. The facility was structured as an USD and IDR dual-currency credit facility with a size of USD 400 million-equivalent and a tenor of 5 years. The facility represented CPIN's second syndicated loan in the last two years and the fourth consecutive successful transaction that Citi has worked on with CPIN since it tapped the syndication loan market in 2007.

## Astra International Club Loan

Citi acted as Mandated Lead Arranger on USD300 Million club loan for Astra International in November 2014. The transaction is a 3-Year revolver loan with 8 banks participation in total.

## Adira Dinamika Multi Finance Syndication Loan

In April 2014, Citi acted as Mandated Lead Arranger and Bookrunner (MLAB) on Adira Dinamika Multi Finance USD 300 million Syndication Loan. The deal launched at USD 200 million and was upsized to USD 300 million. There were 15 banks at close of syndication with several relationship banks. The 3-Year Syndicated Term Loan targeted primarily Asian market with roadshows in Tokyo, Taipei, and Singapore.

## Pinjaman Sindikasi Charoen Pokphand Indonesia

Pada bulan November 2014, Citi, sebagai bagian dari 7 Mandated Lead Arranger and Bookrunner, memberikan fasilitas pinjaman kepada Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) untuk membiayai kebutuhan perusahaan dan modal kerja mereka. Fasilitas pinjaman ini terdiri atas dua mata uang USD dan IDR dengan nilai sebesar ekuivalen USD 400 juta dan tenor 5 tahun. Fasilitas ini merupakan pinjaman sindikasi CPIN kedua dalam dua tahun terakhir dan transaksi CPIN keempat berturut-turut yang telah Citi kerjakan sejak mereka pertama kali masuk ke pasar pinjaman sindikasi tahun 2007.

## Club Loan Astra International

Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger untuk club loan Astra International senilai USD 300 juta pada November 2014. Transaksi ini merupakan pinjaman revolver 3 tahun dengan total partisipasi dari 8 bank.

## Pinjaman Sindikasi Adira Dinamika Multi Finance

Pada bulan April 2014, Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger and Bookrunner (MLAB) untuk pinjaman sindikasi Adira Dinamika Multi Finance senilai USD 300 juta. Transaksi ini pada awalnya diluncurkan senilai USD 200 juta dan berhasil naik menjadi USD 300 juta. Total terdapat 15 bank yang berpartisipasi dalam pinjaman sindikasi ini. Target utama dari pinjaman sindikasi 3 tahun ini adalah pasar Asia dengan roadshow yang digelar di Tokyo, Taipei, dan Singapura.

## Alam Sutera Bond

In January 2014, Citi successfully priced PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) USD 225 million 5-year guaranteed senior notes offering. The bond offering is part of a liability management exercise allowing the company to extend its maturity profile and lock in long term funding at attractive rates. The transaction was the first Indonesian corporate issuance in 2014 and achieved an orderbook of over USD 700 million and about 80 accounts.

## Lippo Karawaci Bond

In April 2014, PT Lippo Karawaci Tbk successfully priced its 7.0% Notes due 2022 on the back of targeted investor meetings in Singapore and Hong Kong, and a global investor conference call. In this transaction, Citi acted as Joint Global Coordinator, Joint Bookrunner, and Joint Ratings Advisor. The orderbook achieved oversubscription of more than 6.0 times.

## Modernland Exchange & New Issue

In July 2014, PT Modernland Realty Tbk (Modernland) successfully priced its USD 190.83 million New Money Notes as part of their consent, exchange and new issue liability management exercise. Citi acted as Joint Global Coordinator, Joint Bookrunner, Joint Dealer Manager, and Joint Solicitation Agent.

The transaction is the first Indonesian bond issue since the 2014 presidential election and the first consent, exchange and new issue offer from Indonesia in 2014. It had well oversubscription with orderbook at over USD 310 million from 46 high quality accounts.

## Obligasi Alam Sutera

Pada bulan Januari 2014, Citi berhasil menawarkan guaranteed senior notes 5 tahun senilai USD 225 juta untuk PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI). Penawaran surat utang ini merupakan bagian dari liability management yang membuat perusahaan dapat memperpanjang profil jatuh tempo dan mendapat pinjaman jangka panjang dengan bunga yang kompetitif. Transaksi ini merupakan penerbitan pertama di 2014 dan berhasil mendapatkan orderbook lebih dari USD 700 juta dan sekitar 80 account.

## Obligasi Lippo Karawaci

Pada bulan April 2014, PT Lippo Karawaci Tbk berhasil menerbitkan surat hutang 7,0% yang jatuh tempo di 2022 dalam targeted investor meeting di Singapore, Hong Kong, dan global investor conference call. Dalam transaksi ini, Citi bertindak sebagai Joint Global Coordinator, Joint Bookrunner dan Joint Ratings Advisor. Orderbook transaksi ini mencapai oversubscription lebih dari 6,0 kali.

## Exchange & New Issue Modernland

Pada Juli 2014, PT Modernland Realty Tbk (Modernland) berhasil menawarkan New Money Notes sebagai bagian dari consent, exchange, and new issue liability management. Citi bertindak sebagai Joint Global Coordinator, Joint Bookrunner, Joint Dealer Manager, dan Joint Solicitation Agent.

Transaksi ini merupakan penerbitan obligasi Indonesia pertama setelah pemilihan presiden 2014 dan merupakan consent, exchange, and new issue pertama dari Indonesia di 2014. Transaksi ini mengalami oversubscription dengan orderbook lebih dari USD 310 juta dari 46 account berkualitas.



## Surya Citra Media Block Trade

In August 2014, Citi successfully priced an upsized USD 137 million block of PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) on behalf of its major shareholder, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. The execution demonstrated optimal timing to capitalize on strong share price performance, with share price trading near all-time high and strong market reception. Full deal size covered within 1 hour from the launch and final book was well oversubscribed with more than 50 investors.

## Telkomsel Cash Payment

In April 2014, Citi signed USD 100 million, 1 year bilateral loan agreement with PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). The deal showcases Citi's strong commitment as their lender and trusted advisor, which led to more business opportunities.

Few months later, they awarded Citi with the cash management business. In December, they chose Citi as their bank payment agent for their tax payment.

## Multipolar Bond Re-Opening

In February 2014, Multipolar successfully priced an inaugural USD 30 million tap of its outstanding 9.75% Notes due 2018. In this transaction, Citi acted as Joint Global Coordinator, Joint Bookrunner, and Sole Ratings Advisor. The execution was done smoothly and resulted in orderbook oversubscription of over 5.5 times.

## Block Trade Surya Citra Media

Pada bulan Agustus 2014, Citi berhasil menawarkan transaksi upsized block senilai USD 137 juta untuk PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), mewakili pemegang saham utamanya, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Eksekusi ini menunjukkan waktu optimal untuk mengkapitalisasi kinerja saham yang kuat, dengan harga saham yang hampir mendekati all time high dan respon pasar yang baik. Transaksi ini dipenuhi dalam 1 jam sejak peluncuran dan oversubscribed oleh lebih dari 50 investor.

## Cash Payment Telkomsel

Pada bulan April 2014, Citi menandatangani perjanjian pinjaman bilateral 1 tahun senilai USD 100 juta dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Transaksi ini menunjukkan komitmen yang kuat dari Citi sebagai pemberi pinjaman dan penasihat keuangan terpercaya, yang berdampak pada bertambahnya peluang bisnis.

Beberapa bulan kemudian, mereka mulai memberikan bisnis cash management kepada Citi. Pada bulan Desember, Telkomsel memilih Citi sebagai bank untuk pembayaran pajak.

## Re-opening Obligasi Multipolar

Pada bulan Februari 2014, Multipolar berhasil menawarkan USD 30 juta dari 9,75% surat hutang beredar yang jatuh tempo di 2018. Pada transaksi ini, Citi bertindak sebagai Joint Global Coordinator, Joint Bookrunner, dan Sole Ratings Advisor. Eksekusi transaksi ini dilakukan dengan lancar dan menghasilkan orderbook oversubscription lebih dari 5,5 kali.

# Commercial Banking

# 45%

YOY growth of total revenue  
pertumbuhan revenue

# 56%

customers are using Citi's  
online platform  
nasabah menggunakan  
layanan online citi

Committed to provide smart banking solution for commercial business segment, Citi Commercial Bank keeps on providing complete banking needs with full service relationship. Our strengths rely on our personal relationship and knowledge, being 'a thoughtful partner' for our customers as to proactively provide ideas or solutions as well as global network for them to grow their business.

In 2014, we are proud to acknowledge 45% growth of total revenue year-on-year, serving our customers with sophisticated and broad selection of credit and non-credit solutions. Beyond products, we have harnessed state-of-the-art technology to bring a single online banking platform for commercial bank customers' banking needs across countries where they use Citi Commercial Bank. To date, 56% of Citi Commercial Bank Indonesia customers have used this feature and benefited from its many abilities such as doing file of based bulk transactions and easy access to transaction reports in managing their business while at the same time having the peace of mind as the feature is equipped with up-to-date security system.

The competitive advantage we own as a partner with knowledge and experience is still in the cornerstone of our offering. Providing only world class product, Citi Commercial bank serves corporation with annual turnover from USD 10 million to USD 500 million and has proven successfully brought them to the next level through IPO, international market, Export Credit Agency and syndicated loans. Our major clients also received privilege to attend The Citi Commercial Bank Asia

Berkomitmen dalam menyediakan solusi perbankan cerdas bagi segmen bisnis komersial, Citi Commercial Bank senantiasa menjawab kebutuhan perbankan komprehensif dengan layanan lengkap. Kekuatan kami terletak pada hubungan personal dan pengetahuan--- menjadi "thoughtful partner" bagi nasabah kami untuk secara aktif memberikan ide-ide atau solusi dan juga menyediakan jaringan global yang akan mendukung mereka dalam pengembangan bisnis.

Pada 2014 kami bangga berhasil mencatatkan pertumbuhan revenue sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya, memberikan layanan bagi nasabah kami dengan menyediakan pilihan lengkap solusi pinjaman dan non pinjaman. Lebih dari sekedar menawarkan produk perbankan, kami juga memanfaatkan teknologi terbaru guna menyediakan landasan perbankan online untuk memenuhi kebutuhan nasabah komersial di negara mana pun dimana mereka merupakan nasabah Citibank. Hingga kini, 56% nasabah Citi Commercial Bank Indonesia telah menggunakan fitur ini dan memperoleh banyak manfaat, antara lain kemudahan untuk melakukan transaksi besar secara sekaligus dan memperoleh laporan transaksi dalam mengelola bisnis mereka serta memperoleh keamanan dalam transaksinya karena fitur ini dilengkapi sistem keamanan terkini.

Menyediakan hanya produk berkelas dunia, Citi Commercial Bank melayani perusahaan dengan turnover tahunan mulai dari USD 10 juta hingga USD 500 juta. Citi Commercial Bank telah sukses membawa nasabah-nasabahnya berkembang melalui IPO, pasar internasional, Export Credit Agency dan kredit sindikasi. Keinginan kami untuk membantu pengembangan bisnis nasabah juga terefleksikan melalui edukasi yang kami lakukan dengan berbagai cara, seperti

Client Advisory Board in Hong Kong in November 2014, where our subject matter experts share perspectives and experiences on shaping the business world today.

In 2015, we will continue to serve this segmentation with relatively small to medium ticket credit program. This credit program is an integrated program to support working capital or financing needs of small and medium enterprises (SME) market segment in the country. In order to re-align with the business strategy, we have incorporated in-business credit approval to a certain limit amount along with Independent Credit Risk unit.

Secondly, we will also focus on deepening our existing customer as well as to reposition our portfolio as to better manage our business. This includes cross-sell and cross-border opportunities as well customer retention program.

We aim to be recognized as a thoughtful partner commercial bank in Indonesia that allows customers to grow both locally and internationally.

mengundang nasabah utama untuk menghadiri The Citi Commercial Bank Asia Client Advisory Board di Hong Kong pada November 2014 dimana para ahli di bidangnya memberikan pandangan dan berbagi pengalaman mereka dalam membentuk dunia bisnis saat ini.

Pada tahun 2015 kami akan melanjutkan melayani segmentasi pasar ini dengan program kredit relatif kecil hingga menengah. Program kredit ini merupakan program terintegrasi untuk mendukung modal usaha atau kebutuhan pendanaan dari segmen pasar usaha kecil dan menengah di Indonesia. Untuk menyelaraskan dengan strategi bisnis ini, kami telah memiliki unit Resiko Kredit Independen di dalam organisasi penjualan yang dapat menyetujui kredit hingga nilai tertentu.

Kedua, kami juga akan fokus untuk melakukan penetrasi pada nasabah yang sudah ada serta memperbaiki posisi portofolio kami guna mengelola bisnis dengan lebih baik. Hal ini termasuk kesempatan untuk cross sell dan cross border, serta program retensi nasabah.

Kami memiliki tujuan untuk dapat dikenal sebagai bank komersial di Indonesia yang merupakan thoughtful partner yang mampu mendorong perkembangan nasabah-nasabahnya baik dalam skala domestik maupun internasional.



# Global Consumer Banking (GCB)



Our core businesses in Global Consumer Banking (GCB) include credit cards, consumer lending, savings and deposits, investment, insurance, products and treasury products.

Bisnis utama kami di GCB adalah kartu kredit, pinjaman nasabah, tabungan dan deposito, produk-produk investasi, asuransi, serta produk-produk treasury.





The Global Consumer Banking business operates 9 Auxiliary branches, 11 cash offices and 93 ATMs in six major Indonesia cities (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Denpasar). Citibank has one of the largest customer payment networks in the nation.

GCB is a pioneer in the Indonesian credit card industry. We aim to continuously provide innovative and value added programs to our customers. We also provide our customers with industry-leading banking technology, a strong country presence, as well as a powerful Citi global franchise.

Global Consumer Banking (GCB) memiliki 9 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas dan 93 ATM yang tersebar di enam kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Denpasar). Hal ini sesuai dengan tujuan kami untuk memperluas jaringan dan mempermudah aktivitas perbankan Nasabah. Citibank termasuk bank dengan jaringan pembayaran Nasabah terbesar di Indonesia.

GCB adalah perintis dalam industri kartu kredit di Indonesia. Kami bertujuan untuk terus menyediakan program-program yang inovatif dan bernilai tambah untuk Nasabah kami. Kami juga menyediakan teknologi perbankan yang terdepan, kehadiran yang luas serta jaringan cabang Citi global yang kuat.

# Global Consumer Banking Products and Service Innovation

## Global Consumer Banking Inovasi Produk dan Servis



## E-business

### Enhance Internet & Mobile Banking Security

To increase customer convenience, we added an alternate feature for Internet and Mobile Banking security by introducing the Mobile One-Time PIN (Mobile OTP), which is directly synchronized with customers' registered mobile phone.

### Meningkatkan Keamanan Internet & Mobile Banking

Untuk meningkatkan kenyamanan Nasabah, kami menambahkan alternatif fitur keamanan dalam bertransaksi melalui Internet dan Mobile Banking dengan meluncurkan Mobile One Time PIN (Mobile OTP) yang secara langsung terhubung dengan smartphone Nasabah yang telah terdaftar.

### Real Time Fund Transfer to All Banks in Indonesia

Following real time fund transfer capability in Internet Banking to all Banks in Indonesia, we added this feature on our Mobile Banking app "Citi Mobile" which is available in customers' smartphone.

### Real Time Fund Transfer ke seluruh Bank di Indonesia melalui Mobile Banking

Setelah meluncurkan fitur real time fund transfer ke seluruh Bank di Indonesia pada layanan Internet Banking, kami mengembangkan fitur tersebut pada aplikasi Mobile Banking "Citi Mobile", yang dapat digunakan pada ponsel pintar nasabah.

## Credit Cards

Despite the challenges we had in 2014, Citibank reminds committed to continued focus on the needs of Credit Card for people in Indonesia. Citibank offers various types of credit cards that suits customer needs, personality and lifestyle. We keep on deliver better value proposition to our customers based on their choice of credit card. Faster point rewards calculation for Citi Rewards Card, bigger cash back value (up to 5%) for Citi Cash Back Card, more mileage and redemption partners for Citi PremierMiles Card, and more privileges when traveling with Garuda Indonesia Citi Card.

To better serve and add more value for our loyal credit cards and debit cards customer, Citibank together with Visa organized loyalty program to celebrate the event of 2014 FIFA World Cup. This program, which lasted from February to July 2014, distributes thousands of merchandise as a direct gift for Visa credit cards and Visa debit cards usage at Mall and Citibank partner merchants. This program also provides a special opportunity to 9 lucky customers, to be able to enjoy live experience of watching the 2014 FIFA World Cup in Brazil, and 2 clients with the highest credit card usage during the program period to visit the country of 2014 FIFA World Cup winner. The whole program was closed with "Nonton Bareng Final Piala Dunia FIFA 2014" along with more than 400 loyal customers of Citibank Visa card at a five-star hotel.

In November 2014, Citibank successfully re-launched Garuda Indonesia Citi Card. Garuda Indonesia Citi Card, which was first introduced in 2006 as the first travel card in Indonesia, now comes with new sets of rewards and privileges to further improve the cardholders' travel experience. Some of the newly added benefits and rewards that Garuda Indonesia Citi cardholder can enjoy include, but not limited to 3x miles on every Garuda Indonesia transaction, 5% discount on transaction at Garuda Indonesia ticketing office, free additional 20kg baggage allowance with priority handling, and priority waitlist reservation. This re-launched of Garuda Indonesia Citi Card give double benefit to our customer, in addition to the improved value and benefit of card,

## Kartu Kredit

Walaupun menghadapi banyak tantangan pada tahun 2014, Citibank tetap memiliki komitmen kuat untuk memusatkan perhatian terhadap kebutuhan Kartu Kredit masyarakat Indonesia. Citibank menyediakan beragam jenis kartu kredit yang sesuai dengan kebutuhan, kepribadian dan gaya hidup setiap nasabah. Citibank terus berkomitmen untuk memberikan manfaat lebih kepada setiap nasabah sesuai dengan pilihan kartu kredit masing-masing. Perhitungan poin rewards yang lebih cepat melalui kartu Citi Rewards, nilai cash back yang lebih besar (hingga 5%) dari kartu Citi Cash Back, lebih banyak mileage dan redemption partner untuk kartu PremierMiles, dan lebih banyak keistimewaan dalam melakukan perjalanan dengan Garuda Indonesia Citi.

Sebagai bentuk layanan istimewa yang senantiasa memberikan nilai tambah bagi pengguna setia kartu kredit dan debit, Citibank bekerjasama dengan Visa mengadakan program loyalty dalam rangka menyambut perhelatan akbar Piala Dunia FIFA 2014. Program yang berlangsung sejak bulan Februari hingga Juli 2014 ini membagikan ribuan FIFA merchandise sebagai hadiah langsung, untuk pemakaian kartu kredit dan kartu debit Citi Visa di mall dan merchant partner Citibank. Program ini juga memberikan kesempatan istimewa kepada 9 nasabah yang beruntung, untuk dapat menikmati pengalaman langsung menonton Piala Dunia FIFA 2014 di Brazil, dan 2 orang nasabah dengan pemakaian kartu kredit tertinggi selama periode program untuk mengunjungi negara pemenang Piala Dunia FIFA 2014. Keseluruhan program ditutup dengan acara "Nonton Bareng Final Piala Dunia FIFA 2014" dengan lebih dari 400 nasabah setia kartu Citi Visa di hotel bintang lima.

Pada November 2014, Citibank dengan sukses meluncurkan kembali Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi. Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006 sebagai kartu kredit travel pertama di Indonesia, dan kini kembali hadir dengan manfaat dan keuntungan tambahan untuk lebih meningkatkan kualitas pengalaman perjalanan para pemegang kartu. Beberapa tambahan manfaat dan keuntungan bagi pemegang Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi adalah dapat menikmati 3x GarudaMiles untuk setiap transaksi Garuda Indonesia, hemat 5% untuk transaksi di Garuda Indonesia ticketing office, ekstra bagasi 20kg dengan prioritas penanganan bagasi, serta prioritas daftar tunggu saat melakukan reservasi.

Citibank also give free return ticket to Singapore for every approved Citi Garuda Indonesia Citi Card.

In terms of transaction security, as per Bank Indonesia mandatory, Citi Credit Card has been able to process and verify 6-digit PIN as part of enhanced authorization and authentication mechanism. Starting November 2014, Citibank has gradually issued Cardholder Verification Method (CVM) PIN Online card. This method of verification suggests cardholder to switch from signature-verified transactions toward more secure PIN-verified transactions. 6-digit PIN is more secure than signature because the 6-digit PIN is known only by the authorized cardholder. To encourage customer to use 6-digit PIN as part of transaction verification, Citibank launched a 5% cashback promo on groceries and gasoline towards the end of 2014. To support Bank Indonesia extension mandatory on 6-digit PIN, Citibank EDC still accepts both signature-based and 6-digit PIN-based transaction until 30 June 2020.

Peluncuran kembali Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi memberikan keuntungan ganda bagi nasabah, selain peningkatan manfaat pada kartu, Citibank juga memberikan tiket gratis pulang pergi ke Singapura untuk setiap pemegang kartu kredit Garuda Indonesia Citi yang disetujui.

Dalam hal keamanan bertransaksi, sesuai dengan mandat Bank Indonesia, Kartu Kredit Citibank telah dapat memproses and memverifikasi PIN 6-digit sebagai bagian dari mekanisme otorisasi dan otentikasi yang diperbarui. Sejak November 2014, Citibank telah menerbitkan kartu berbasis (CVM) PIN online, secara bertahap. Metode verifikasi ini menyarankan pemegang kartu untuk beralih dari verifikasi tanda-tangan ke PIN 6-digit yang lebih aman. PIN 6-digit lebih aman daripada tanda-tangan karena PIN 6-digit hanya diketahui oleh pemegang kartu. Untuk mendorong pemegang kartu untuk menggunakan PIN 6-digit sebagai bagian dari verifikasi transaksi, Citibank mengadakan promosi 5% cash back di pasar swalayan dan pom bensin menjelang akhir tahun 2014. Untuk mendukung perpanjangan dari mandat Bank Indonesia mengenai PIN 6-digit, mesin EDC Citibank masih dapat memproses transaksi berbasis tanda-tangan dan PIN 6-digit hingga 30 Juni 2020





**Citi Rewards Card: A Rewards card that providing more rewards, valid for life.**

The benefit for customer is the accelerated Reward Points accumulation. Earn up to 3X Citi Rewards Points for every IDR 3,000 transactions for the following categories:

KATEGORI	SENIN-JUMAT	SABTU-MINGGU
 BELANJA	2X Citi Rewards Points	3X Citi Rewards Points
 BERSANTAP	2X Citi Rewards Points	3X Citi Rewards Points
 TRANSAKSI DI LUAR NEGERI	3X Citi Rewards Points	

For every other transaction, IDR 3,000 = 1 Citi Reward Point

- \*Shopping category includes purchases made in Department Store and clothing stores.
- \*\*Valid for retail and online transactions that utilize foreign currency for legal tender;
- Category definition complies with Merchant ID definition and records within VISA/Mastercard system database.

- Get more rewards from Citi Rewards Card:
- Citi Rewards Card has the fastest collection of Citi Rewards Points
  - The Citi Rewards Points have no expiry date
- Redeem the Citi Rewards Points with various options:
- Extra discounts off up to 15% at favorite merchant
  - Redemption through [www.citi rewards.com](http://www.citi rewards.com) or 24-Hours CitiPhone Banking
  - Shopping, dining and hotels, both domestic and international
  - Mileage redemption with GarudaMiles, KrisFlyer and other airlines.

**Kartu Kredit Citi Rewards: Kartu yang memberikan banyak rewards dengan poin yang berlaku selamanya.**

Manfaat yang didapatkan nasabah adalah akumulasi poin reward yang lebih cepat dan menguntungkan. Raih hingga 3X Citi Rewards Points setiap pembelanjaan Rp 3.000 di kategori:

Untuk transaksi lainnya, Rp 3.000 = 1 Citi Reward Point

- \*Kategori Shopping termasuk Departemen Store dan Pakaian.
- \*\*Berlaku untuk transaksi retail dan online yang menggunakan mata uang asing sebagai pecahan pembayaran;
- Definisi kategori menyesuaikan dengan definisi dan pencatatan Merchant ID dalam sistem VISA/Mastercard.

- Nantikan banyaknya rewards dari Citi Rewards Card:
- Citi Rewards Card memiliki pengumpulan poin tercepat
  - Poin yang terkumpul berlaku selamanya
- Tukarkan Citi Rewards Points dengan berbagai macam pilihan:
- Menghemat belanja hingga 15% di berbagai merchant favorit
  - Hadiah melalui: [www.citi rewards.com](http://www.citi rewards.com) atau CitiPhone Banking 24-jam
  - Voucher belanja, bersantap di restoran ternama dan menginap di hotel dalam maupun luar negeri
  - Mileage dengan GarudaMiles, KrisFlyer dan maskapai penerbangan lainnya



## Citi Cash Back Card: A Card that gives more cash back for every transactions anywhere.

Earn up to 5% cash back with every transaction anywhere using Citi Cash Back Card. With Citi Cash Back Card, you can save up to IDR 500,000 on your monthly bills or up to IDR 6,000,000 per year.

## Kartu Kredit Citi Cash Back: Kartu yang memberikan cash back lebih besar untuk setiap transaksi di mana pun.

Dapatkan cash back hingga 5% di mana pun untuk setiap transaksi menggunakan Kartu Kredit Citi Cash Back. Dengan Kartu Kredit Citi Cash Back, tagihan bulanan dapat hemat hingga Rp 500.000 atau Rp 6.000.000 per tahun.

Transaction per period	% Cash Back Rate*
The first IDR 6 million	1% Cash Back
The next IDR 6 Million	3% Cash Back
For next spending avbe IDR 12 Million	5% Cash Back

\*Cash back calculation using progressive method.

\*\* Maximum cash back amounts up to IDR 500,000 per month or IDR 6,000,000 per year per card



## Citi PremierMiles Card: Travel Card that gives faster miles collection and more flexible miles redemption.

Citi PremierMiles Credit Card is the first travel non co-brand card launched in Indonesia, which gives mileage as rewards of all cardholders' retail transactions. Providing faster miles collection, the best conversion (total flexibility in redemption), best travel experience (Complete Travel Experience). Best part of it, your Citi Miles has no expiry date.

The benefits of Citi Premier Miles Card are as follows:

- Evergreen Mileage
- More mileage, more transactions will get additional mileage bonus
- Mileage can be redeemed to 10 Frequent Flyer Programs: Etihad Airways, Kris Flyer, Asia Miles, Royal Orchard Thai, British Airways Miles, Delta Sky Miles, Garuda Indonesia Frequent Flyer, Qatar Airlines, Eva Air, dan Malaysia Airlines
- The 10 Frequent Flyer Programs provides freedom to fly with over 60 Airlines option
- Receive Priority Pass to get access to 700 lounges worldwide

## Kartu Kredit Citi PremierMiles: Kartu Travel yang memberikan pengumpulan miles lebih cepat dan penukaran miles yang lebih fleksibel.

Kartu Kredit Citi PremierMiles adalah kartu travel non co-brand pertama di Indonesia, yang memberikan Mileage kepada pemegang kartu sebagai penghargaan untuk semua transaksi retail yang telah dilakukan. Memberikan pengumpulan miles lebih cepat, konversi yang terbaik (total flexibility in redemption) serta pengalaman travel terbaik (Complete Travel Experience). Kelebihannya lagi, Citi Miles anda tidak memiliki tanggal kadaluarsa.

Adapun keuntungan yang diberikan oleh Kartu Kredit Premier Miles adalah sebagai berikut:

- Mileage yang berlaku selamanya
- Lebih banyak Mileage. Semakin banyak pemakaian akan mendapatkan semakin banyak bonus mileage
- Mileage dapat ditukarkan ke salah satu dari 10 Frequent Flyer Program : Etihad Airways, Kris Flyer, Asia Miles, Thai Royal Orchard , British Airways Miles, Delta Sky Miles, Garuda Indonesia Frequent Flyer, Qatar Airlines, Eva Air, dan Malaysia Airlines.
- 10 Frequent Flyer Program diatas memberikan kebebasan terbang dengan lebih dari 60 Maskapai Penerbangan sesuai pilihan
- Mendapatkan Priority Pass untuk akses ke 700 lounge di seluruh dunia



The advertisement banner features a blue background with a warm, orange-toned image of a person's hands holding a stack of coins. The Citi logo is in the top right corner. The main headline reads "Don't dream it, live it." Below it, a sub-headline says "Explore unforgettable journey with Citi PremierMiles Card." A small image of the Citi PremierMiles Visa credit card is shown. At the bottom, it says "Apply now! Visit [www.citibank.co.id/apply](http://www.citibank.co.id/apply)".

## Garuda Indonesia Citi Card: A Travel card that provides the best privileges when traveling

Citibank re-launched Garuda Indonesia Citi Card (GICC) that provides a wide range of privileges for its Cardholder, especially when travelling using Garuda Indonesia Citi Card. One of the privilege is up to 3X GarudaMiles for every transactions made:

Transaction Amount	Garuda Miles Earned
Ticket Purchase at Garuda Indonesia	3 GarudaMiles
Other Spending	2 GarudaMiles

Customers can also enjoy other privileges using Garuda Indonesia Citi Credit Cards:

- Bonus 2,500 GarudaMiles
- 20 kg excess baggage with priority baggage handling
- Save 5% for every ticket purchase at Garuda Indonesia Ticketing Office
- Free access to Citibank Airport Lounge for two
- Special check-in counter in Soekarno-Hatta Airport and executive class check-in counter on other airports in Indonesia.
- Priority waiting list on ticket reservation
- Special priority when boarding
- Redeem GarudaMiles to Award ticket & Upgrade Award on Garuda Indonesia.

## Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi: Kartu travel yang memberikan berbagai keistimewaan dalam melakukan perjalanan

Citibank meluncurkan kembali Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi yang menawarkan berbagai keistimewaan untuk Pemegang Kartu, terutama ketika bepergian dengan menggunakan Kartu Kredit Garuda Indonesia. Salah satu manfaat yang didapatkan adalah pemberian 3X GarudaMiles untuk transaksi yang dilakukan:

Nasabah juga dapat menikmati keistimewaan lainnya dengan menggunakan Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi:

- Bonus 2,500 GarudaMiles
- Ekstra bagasi 20 kg dengan prioritas penanganan bagasi
- Hemat 5% pembelian tiket di Garuda Indonesia Ticketing Office
- Akses gratis ke Citibank Airport Lounge untuk berdua
- Check-in counter khusus di bandara Soekarno-Hatta dan check-in counter kelas eksekutif di bandara lainnya di Indonesia.
- Prioritas daftar tunggu reservasi tiket
- Prioritas boarding
- Penukaran GarudaMiles dengan Award Ticket & Upgrade Award di Garuda Indonesia

Garuda Indonesia  
The Airline of Indonesia

Let every holiday take you closer to the next one.  
Your next holiday is closer with 3x more miles.

Apply now!  
SMS to 69999,  
Citi<space>ApplyGICC<space>Name

citibank

citi

Syarat dan Ketentuan berlaku. Info [www.citibank.co.id/gicc](http://www.citibank.co.id/gicc). Citibank adalah merek layanan Citigroup Inc. atau Citibank N.A., digunakan dan terdaftar di seluruh dunia. Citibank N.A., Indonesia adalah bank yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



# Ready Credit

Citi Ready Credit managed to increase customer growth, along with the expansion of selling coverage; there were more than 100,000 active customers at the end of 2014. In addition, product improvement also achieved through Citi Ready Credit product simplification. Customers now can enjoy only one type of Citi Ready Credit, with best feature to allow customers enjoy maximum loan limit of 200 million rupiah for various needs. This simplification also synergizes Citi Ready Credit interest rate, providing customers with best offer from Citibank.

Citibank Ready Credit is an unsecured revolving loan/ overdraft loan facility in a form of card that allows you to access extra cash anytime, everywhere, at no cost.

## Why choose Citi Ready Credit?

Citibank Ready Credit offers more benefits for its customers.

## Instant Cash

Cash withdrawals at all Citibank ATMs and BCA ATMs, or ATMs with PLUS logo for cash withdrawals abroad. Fund transfer to any bank through Citibank ATMs, Citibank Online or Citiphone Banking 24 hours. Maximum cash withdrawal per day is up to IDR 10 million at Citibank ATMs and IDR 5 million at BCA ATMs.

## Flexible

Freedom to choose payment methods, 6% minimum payment or fixed installment up to 36 months, or the combination of both. Free to use the funds according to your needs.

Citi Ready Credit berhasil meningkatkan pertumbuhan nasabah, seiring dengan perluasan jaringan penjualan yang gencar dilakukan, tercatat lebih dari 100.000 nasabah aktif di akhir tahun 2014. Penyempurnaan produk juga dicapai melalui simplifikasi produk Citi Ready Credit. Kini semua nasabah dapat menikmati satu jenis Citi Ready Credit saja, yang merupakan gabungan fitur terbaik dengan batas plafon pinjaman maksimal hingga 200 juta rupiah untuk berbagai kebutuhan nasabah. Simplifikasi produk ini juga mensinergikan suku bunga yang berlaku di Citi Ready Credit premium, sehingga nasabah senantiasa dapat menikmati penawaran terbaik dari Citi Ready Credit.

Citibank Ready Credit merupakan pinjaman revolving/ overdraft tanpa agunan dalam bentuk kartu yang memberikan dana siap pakai kapan pun, di mana pun, tanpa biaya.

## Mengapa memilih Citi Ready Credit?

Citibank Ready Credit menawarkan berbagai keunggulan lebih bagi para nasabahnya.

## Dana Siap Pakai

Penarikan tunai di seluruh ATM Citibank dan ATM BCA atau ATM berlogo PLUS untuk penarikan tunai di luar negeri. Transfer dana ke bank mana pun melalui ATM Citibank, Citibank Online atau Citiphone Banking 24 jam. Maksimal penarikan tunai dalam satu hari hingga Rp 10 juta di ATM Citibank dan Rp 5 juta di ATM BCA.

## Fleksibel

Kebebasan dalam memilih cara pembayaran minimum 6% atau Cicilan Tetap hingga 36 bulan atau gabungan keduanya. Bebas dalam menggunakan jumlah dana sesuai dengan kebutuhan Anda.

## No Fees\*

Use your Citi Ready Credit and enjoy all the benefits.

- Free Annual Fee for life.
- No administration fee.
- Allows you to withdraw cash anywhere, at no fee.
- No transfer fee to any bank.

\*For early payment of Ready Credit installment facility, before the maturity date of the loan facility, Customer will be charged a fee of 5% of the outstanding loan amount along with daily interest charged.

## Affordable Installment

Customer can enjoy special interest rate for fixed installment facility up to 36 months. Citi Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where Customer can transfer funds to their beneficiary accounts
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installment to convert current cash withdrawal that had been withdraw

## Revolving Loan Limit

Unlike ordinary loan, with Citi Ready Credit you can get loan limit that is automatically replenished after payment is received, and you can reuse the Citi Ready Credit to do cash withdrawals.

## Various Payment Channel

Payment can be done through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from your Citibank account.

## Tanpa Biaya\*

Gunakan Citi Ready Credit Anda dan nikmati seluruh keuntungannya.

- Gratis iuran tahunan selamanya.
- Gratis biaya administrasi.
- Gratis biaya penarikan tunai.
- Gratis transfer ke bank manapun.

\*Khusus untuk pelunasan Cicilan Tetap sebelum tanggal jatuh tempo berakhirnya fasilitas pinjaman, akan dikenakan biaya sebesar 5% dari jumlah pokok yang tersisa ditambah bunga harian berjalan.

## Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas Cicilan Tetap dengan bunga ringan hingga 36 bulan. Citi Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit Cicilan Tetap:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) adalah fasilitas kredit Cicilan Tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening Anda
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas Cicilan Tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

## Plafon Pinjaman

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, dengan Citi Ready Credit Anda mendapatkan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima, dan Anda dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

## Pembayaran Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank Anda.

## Electronic Monthly Billing Statement

Customer will receive details of transaction and the amount of Citi Ready Credit bills via e-mail (you can choose to register your billing statement via e-mail).

## Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima perincian transaksi dan jumlah tagihan Citi Ready Credit melalui email (Anda dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan Anda melalui email).



The image shows a Citi Ready Credit Premium card. The card is silver with a blue and white wavy pattern on the right side. It features the Citi logo in the top right corner. The text on the card includes "READY CREDIT", "PREMIUM", the card number "5081 8401 0000 0001", the name "ADITYA WIDJAJA", and the cardholder ID "7100012001". The expiration date "04/13" is also visible.

**citibank** **citi**

# Citi Ready Credit.

Dana siap pakai. Kapanpun. Tanpa biaya.

Syarat dan Ketentuan berlaku.

## Partnerships

As part of our commitments to increase customer satisfaction, Citibank in partnerships with various merchant partners, provides numerous marketing programs in more than 1,000 outlets. "Save with Points" program which have been launched some years ago has widely accepted as an effective loyalty scheme for Citibank card holders, while at the same time brings significant incremental sales.

Still in line with the "Save with Points" program, in 2014, Citibank provided "Save up to 15%" for every purchase in Garuda ticketing office and on-line channel. This marketing promotion has gained a very positive feedback from the market and also strengthened the partnership between Citibank and Garuda Indonesia. As another interesting example of "Save with Points" program, Citibank continued with "Watch Movie for Free, With Points" at XXI Cinema, one of the most favorite programs for Citibank card holders.

## Kerja Sama

Sebagai bentuk komitmen kami untuk senantiasa meningkatkan kepuasan nasabah, Citibank bekerjasama dengan berbagai partner untuk menyediakan berbagai program di lebih dari 1.000 gerai partner. Program "Hemat Pakai Poin" yang telah dirintis sejak beberapa tahun lalu, terbukti berhasil meningkatkan loyalitas pemegang kartu kredit Citi, di samping meningkatkan kepuasan partner dalam mengadakan kerjasama dengan Citibank dari segi adanya kenaikan penjualan yang signifikan.

Masih seputar program "Hemat Pakai Poin", di sepanjang tahun 2014, Citibank mengadakan "Hemat hingga 15%" untuk pembelian di kantor Garuda dan on-line channel. Promosi ini mendapatkan sambutan positif dari pasar dan meningkatkan kerjasama Citibank dengan Garuda Indonesia. Sebagai contoh lain "Hemat Pakai Poin" yang tidak kalah menariknya, Citibank juga melanjutkan program "Nonton Gratis Pakai Poin" di XXI Cinema yang senantiasa merupakan promo favorit di mata nasabah kartu kredit Citi.

Variety programs at various Dining merchants have also been conducted to enhance the quality of customer experiences. In 2014, Citibank was actively promoted Dining category by expanding the partnerships to include more partner names, such as Din Tai Fung, Duck King, Eat & Eat, Tony Romas, Talaga Sampireun, Pancious and offering direct discounts as well as "Save with Points". Marketing programs were not only covering Jabodetabek, but also some other big cities, such as Medan, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang and Denpasar. Some partner names that Citibank has tied up in the Outregion such as Sushi Tei, Bakerzin, Menega Café, Warung Made etc, showed our commitment to grow this pillar.

In order to maintain its leadership position in Retail category, Citibank continued its partnerships with several Top-tier retailers/ department stores such as SOGO, Seibu, Mark & Spencer. Citibank and the merchant partners were actively populating the entire yearly calendar with variety marketing programs, be it thematic programs such as Chinese New Year, Back-to-School, Idul Fitri, Christmas and New Year or all year "Save with Points" programs. With these well designed and planned programs, Citibank consistently delivered value-added benefits to the card holders throughout their entire shopping activities.

Still related to shopping activities, Citibank tied up with High End segment partners, such as Time International Group, Club21 Group providing suitable programs that matched with Citi credit card value propositions. Along with this, Citibank also offered installment facilities through "EazyPay 0%" programs at the Point of Sales (POS). In 2014, to create more excitements in shopping activities, Citibank conducted some Bazaar in partnerships with top retailers, such as Club21 and MAP (Mitra Adi Perkasa). Such activities have successfully gathered very positive feedback and created enthusiasm among Citibank credit card holders.

Berbagai program untuk meningkatkan layanan kepada nasabah juga diadakan di berbagai partner Dining. Di tahun 2014, Citibank gencar mengadakan kerjasama dengan merchant ternama di bidang Dining, misalnya Din Tai Fung, Duck King Eat & Eat, Tony Romas, Talaga Sampireun, Pancious, dengan memberikan berbagai program diskon maupun "Hemat Pakai Poin". Program promosi di bidang Dining, dikembangkan bukan hanya di Jabodetabek, melainkan juga di beberapa kota besar lainnya seperti Medan, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang maupun Denpasar. Beberapa nama Dining partners di luar kota, seperti Sushi Tei, Bakerzin, Warung Made dan lain sebagainya, merupakan bentuk komitmen Citibank untuk mengembangkan layanan di sektor/ pilar ini.

Di bidang Retail, Citibank senantiasa mempertahankan kepemimpinan yang sudah dicapainya selama ini, dengan meningkatkan program kerjasama dengan berbagai retailer ternama, seperti SOGO, Seibu, Mark & Spencer. Citibank bersama partner merchant giat mengadakan program untuk mengisi agenda belanja tahunan, baik yang bersifat tematik seperti Chinese New Year, Back-to-School, Lebaran, Natal dan Tahun Baru maupun program "Hemat Pakai Poin" di hampir sepanjang tahun. Dengan program-program belanja yang disusun sedemikian rupa, nasabah kartu kredit Citi senantiasa mendapatkan nilai tambah dalam aktivitas berbelanja mereka.

Masih seputar belanja, Citibank juga bekerjasama dengan berbagai mitra ternama seperti Time International Group, Club21 Group dengan memberikan program yang sesuai dengan proposisi kartu kredit Citi. Dalam hal ini, Citibank juga menyediakan fasilitas cicilan melalui program "EazyPay 0%" yang dapat dilakukan melalui Point of Sales (POS). Untuk meramaikan agenda belanja di 2014, Citibank juga menyelenggarakan sejumlah bazaar yang mendapat sambutan luar biasa dari nasabah kartu kredit Citi. Bazaar ini merupakan hasil kerjasama Citibank dengan sejumlah partner ternama kami yang sudah tidak asing lagi di bidang retail, seperti Club21 dan MAP (Mitra Adi Perkasa).



In order to support daily grocery activities of its card holders, Citibank had programs with Ranch Market and Farmer's Market that have been on-going very well for the past few years. Besides thematic programs, Citibank also provided "Save with Points" for the whole year.

As the market leader in Innovation, in 2014, Citibank was also active in conducting cross promo programs across various different merchants. In cooperation with Shell, Citibank launched some successful cross promo programs with Samsung, McDonalds, Din Tai Fung. Such programs were very well received and resulted in good financial performance.

In 2014, Citibank also maintained its presence in several big malls, such as Mall Kelapa Gading, Pondok Indah Mall, Central Park, Kuningan City and Plaza Indonesia. Citibank card holders could enjoy more benefits in every purchase they made in those malls using Citibank credit cards.

Untuk menunjang kebutuhan nasabah kartu kredit Citi dalam aktivitas belanja kebutuhan sehari-hari, Citibank juga mempunyai program kerjasama misalnya dengan Ranch Market dan Farmer's Market yang sudah terjalin dengan baik sejak beberapa tahun yang lalu. Selain program yang bersifat tematik, Citibank juga menyediakan fasilitas "Hemat Pakai Poin" sepanjang tahun.

Sebagai bank yang merupakan pelopor dalam hal inovasi, di tahun 2014, Citibank juga giat berinovasi dalam menyelenggarakan program cross promo. Bersama Shell yang sudah menjadi mitra Citibank lebih dari 3 tahun, Citibank mengadakan cross promo dengan merchant lain seperti Samsung, McDonalds dan Din Tai Fung. Program cross promo terbukti sangat diminati oleh nasabah kartu kredit Citi dan memberikan hasil penjualan yang sangat sukses.

Pada tahun 2014, Citibank juga hadir di beberapa mall besar, seperti Mall Kelapa Gading, Pondok Indah Mall, Central Park, Kuningan City dan Plaza Indonesia. Pemegang kartu kredit Citi dapat menikmati aneka penawaran spesial jika berbelanja dengan menggunakan kartu kredit Citi di mall-mall tersebut.

## Portfolio

It has always been our commitment to always offer the best products and services to our customers. Citibank offers both installment facilities from its credit cards and Ready Credit. During both periods of mid-year school holidays and end of year festive season, Citibank offered a 0% EBP (EazyPay by Phone) program where credit card customer can convert their international transactions to an installment facility, free of interest. Throughout the year, the 0% EBP is also offered for cardholders for their transactions in the month of their birthday.

Along with a healthy portfolio size growth in 2014, Citi Ready Credit has also grown consistently in its installment sales volume. Sales strategy alignment and more efficient cross sell base segmentation yielded a satisfying take up rates from our customers which translated to higher installment sales volume booked throughout the year.

## Portofolio

Sudah menjadi komitmen kami untuk selalu menawarkan produk dan layanan terbaik bagi nasabah kami. Citibank menawarkan fasilitas cicilan baik untuk produk kartu kredit Citi dan Citi Ready Credit. Selama masa liburan sekolah di pertengahan tahun dan libur akhir tahun, Citibank menawarkan program cicilan 0% EBP (Eazypay by Phone) untuk transaksi luar negeri yang dilakukan dengan kartu kredit Citi, dimana pemegang kartu dapat mengubah transaksi mereka menjadi cicilan bebas bunga. Program 0% EBP juga ditawarkan sepanjang tahun untuk transaksi yang dilakukan pada bulan ulang tahun pemegang kartu kredit

Seiring dengan pertumbuhan portofolio yang sehat pada tahun 2014, Citi Ready Credit juga menampilkan pertumbuhan yang konsisten untuk fasilitas cicilan yang ditawarkan. Penyelarasan strategi penjualan dan pembagian cross sell base yang lebih efektif menghasilkan tingkat pengambilan cicilan yang lebih tinggi dari pemegang Citi Ready Credit yang berlanjut ke pertumbuhan penjualan volume cicilan yang baik pada sepanjang tahun 2014.



# Retail Bank

## Citigold

It is Citibank's commitment to always create the best innovations for our customers as well as being more competitive in the market. Therefore Citibank initiated to rejuvenate Citigold's value propositions through 3 pillars of value propositions, which consist of:

### 1. Wealth Advisory

Citigold's wealth management specialists consist of a dedicated Relationship Manager that is associated with a qualified team of specialists. They will help the customers to achieve their financial needs and aid with building a comprehensive wealth management plan; sharing investment strategies and the best wealth management planning that is supported by global knowledge to achieve their customer's future financial goals. Citibank will help to maximize our customer's wealth potential through our superior services and products that include:

- Savings and deposits with attractive interest rates and various currency options.
- Investment products managed by reliable partners include mutual funds, bonds and insurance.
- Our Gold Standard Portfolio Review is offering holistic review to your wealth management that is customized to foster and expand your portfolio performance.
- Access to global investment research gathered from international investment experts.
- Easy access to up-to-date market movement that is provided regularly.
- Convenient financial and investments planning with Citigold Wealth Planner and Citigold Portfolio Tracker. Through Citigold Wealth Planner, you will understand your current financial situation, as well as establish a customized financial portfolio that is suitable for you. With Citigold Portfolio Tracker, you can track your financial portfolio performance anytime by logging in to our website.

# Perbankan Ritel

## Citigold

Citibank senantiasa berusaha memberikan inovasi terbaik bagi para nasabahnya selain juga untuk lebih kompetitif di pasar, oleh karenanya Citibank melakukan sejumlah peremajaan terhadap layanan Citigold melalui rangkaian 3 pilar Citigold terbaru yang meliputi:

### 1. Layanan Wealth Advisory

Di mana pun nasabah Citigold berada, mereka akan senantiasa dibantu oleh seorang Relationship Manager yang berdedikasi, didampingi dengan para spesialis yang berpengalaman di bidangnya akan melayani kebutuhan perbankan membantu perencanaan finansial nasabah secara komprehensif; berbagi strategi investasi dan perencanaan keuangan terbaik yang didukung wawasan global untuk mencapai tujuan finansial nasabah sesuai profil resikonya. Citibank membantu memaksimalkan strategi investasi dan keuangan nasabah melalui rangkaian pelayanan terbaik dan produk-produk unggulan kami yang meliputi:

- Produk Tabungan dan Deposito dengan suku bunga menarik dan pilihan mata uang.
- Produk Investasi yang dikelola oleh partner yang terpercaya di bidangnya mencakup produk reksadana, obligasi, dan asuransi.
- Gold Standard Portfolio Review (GSPR) yang merupakan peninjauan menyeluruh berkala terhadap kinerja portfolio investasi nasabah untuk mencapai hasil maksimum.
- Akses untuk rekomendasi investasi global yang bersumber dari pakar investasi internasional di seluruh dunia.
- Kemudahan akses informasi pergerakan pasar terkini yang diberikan secara rutin.
- Perencanaan keuangan dan investasi Anda lebih nyaman dengan Citigold Wealth Planner dan Citigold Portfolio Tracker. Melalui Citigold Wealth Planner, nasabah akan memahami situasi keuangannya saat ini, serta perencanaan portofolio investasi yang tepat. Dengan Citigold Portfolio Tracker, nasabah dapat memantau kinerja portofolio investasinya setiap saat, cukup dengan login ke website Citibank.

## 2. Global Banking

Our worldwide banking network ensures our customer will get personalized privileges to extend beyond home, where they can manage their day-to-day banking needs from anywhere, anytime.

- Convenient access to your funds and fund transfers through Citibank ATMs, ATM Bersama, ATM BCA and ATM Plus around the world without fee.
- With Citibank Global Transfer, enjoy free and instant transfer funds from one Citibank account to another Citibank account in other countries around the world.
- Shop at merchants around the world with VISA logo easily using Citigold Debit Card.
- Simply by showing Citigold Debit Card at any Citibank around the world, customer may enjoy exclusive access to Citigold Lounge around the world where they will be able to hold a meeting or just to relax between flights.

## 2. Perbankan Global

Jaringan perbankan kami yang tersebar di seluruh dunia, memastikan nasabah mendapatkan status prioritas dan keistimewaan yang sama dalam memenuhi kebutuhan perbankan, di mana pun mereka berada dan kapan pun mereka membutuhkannya.

- Nasabah juga dapat melakukan penarikan uang tunai, transfer dana dan cek saldo melalui ATM Citibank, ATM Bersama, ATM BCA, dan ATM PLUS di seluruh dunia tanpa biaya.
- Layanan Citibank Global Transfer yang memudahkan nasabah untuk mentransfer dana seketika dan bebas biaya antar rekening Citibank di seluruh dunia.
- Kemudahan berbelanja menggunakan Kartu Debit Citigold di semua merchant bertanda VISA di seluruh dunia.
- Hanya dengan menunjukkan Kartu Debit Citigold, nasabah dapat menggunakan akses eksklusif ke Citigold Lounge di seluruh dunia, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bertemu dengan rekan bisnis ataupun sekadar tempat beristirahat dan mengisi waktu sebelum jadwal pesawat perjalanan bisnis mereka berikutnya.



## 3. Rewards & Privileges

Experience our various appreciation program, exquisite lifestyle offers and events tailored for Citigold customer such as:

- Exclusive invitations for various Citigold Seminar and Appreciation Series events.
- Appreciation programs for customer's birthday, public holidays and many more.
- Free annual fee for life for Citi Ultima Infinite Credit

## 3. Penghargaan & Keuntungan

Beragam program dan aktifitas Rewards & Privileges yang dirancang sesuai dengan gaya hidup nasabah, antara lain:

- Undangan eksklusif untuk nasabah ke rangkaian acara Citigold Seminar dan Appreciation Series.
- Program apresiasi pada Hari Ulang Tahun nasabah, Hari Raya dan lainnya.
- Bebas iuran tahunan seumur hidup untuk Kartu Kredit



Card.

- Complimentary Priority Pass Card. Enjoy access to more than 600 VIP Airport Lounges around the world for one customer and his/her guest.
- Discounts & exceptional offers from chosen exclusive merchants; dining, fashion, hotel & resort, golf, health & beauty and more.
- Enjoy 1x rewards points for every transaction worth of IDR 2,500 and can be redeemed with many choices of attractive voucher or direct discount at merchants.

## FSI Peka Fund

FSI Peka Fund, which was established by First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) and is distributed exclusively by Citibank N.A., Indonesia that also serves as custodian bank, is the pioneer Mutual Fund in Indonesia that promotes social responsibility concept. On March 26 2013, First State IndoEquity Peka Fund (FSI Peka Fund) donates IDR 900 million to Yayasan Kelola and Borner Orangutan Survival Foundation (BOSF) as a form of support to the community and environment. BOSF is considered as a highly dedicated nonprofit organization that brings immediate positive impacts to the conservation of orangutan in Indonesia. Peka Philanthropy Event was held in Four Season Hotel as the ceremonial event to give a donation to Kelola Foundation and BOSF. Talk Show was conducted on this event with Faisal Basri & Erna Witoelar as speakers during the discussions session.

This Year, a total of IDR 1.3 billion was raised through First State IndoEquity Peka Fund (FSI Peka Fund) which was established through First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) in 2006. The Mutual Fund has since been distributed exclusively by Citibank N.A., Indonesia. On March 13, 2014, Peka Philanthropy Event was held in Hotel Mulia to officially announce the distribution of this fund to three organizations which are in the forefront of transforming Indonesia's community and environment.

Citi Ultima Infinite.

- Complimentary Priority Pass Card - Akses ke lebih dari 600 VIP Airport Lounge diseluruh dunia bagi Anda dan seorang tamu.
- Diskon & penawaran istimewa dari merchant eksklusif pilihan seperti dining, fashion, hotel & resort, golf, health & beauty dan lainnya.
- Nikmati 1X rewards point untuk setiap transaksi pembelian senilai Rp 2.500 dan dapat ditukar dengan beragam pilihan hadiah menarik.

## Dana Peka FSI

FSI Peka Fund, yang dibentuk oleh First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) dan didistribusikan secara eksklusif oleh Citibank N.A., Indonesia sebagai bank kustodian, merupakan pionir reksa dana di Indonesia yang mendukung konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Pada 26 Maret 2013, First State IndoEquity Peka Fund (FSI Peka Fund) mendonasikan Rp 900 juta kepada Yayasan Kelola dan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) sebagai bentuk dukungan kepada komunitas dan lingkungan. BOSF merupakan organisasi nirlaba yang berdedikasi tinggi dalam membawa dampak positif untuk konservasi orangutan Indonesia. Peka Philanthropy Event yang diikuti talk show bersama Faisal Basri dan Erna Witoelar diadakan di Hotel Four Season sebagai acara seremonial untuk memberikan hibah kepada Yayasan Kelola dan BOSF.

Tahun ini, First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) berhasil menggalang dana sebesar 1,3 Miliar Rupiah melalui produk Reksa Dana First State IndoEquity Peka Fund (FSI Peka Fund) yang diluncurkan pada tahun 2006. Reksa Dana ini didistribusikan secara eksklusif oleh Citibank N.A., Indonesia sejak peluncurannya. Pada tanggal 13 Maret 2014, Peka Philanthropy Event diselenggarakan di Hotel Mulia untuk mengumumkan secara resmi penyerahan dana ini kepada tiga organisasi yang menjadi ujung tombak transformasi komunitas dan lingkungan hidup di Indonesia.

The main objective of FSI Peka Fund is to bring concrete and tangible impact to Indonesian communities & the environment. The underlying philanthropy concept is pioneer in the Mutual Fund industry in Indonesia. The total amount for the annual donations is derived from of 0.5% from FSI Peka Fund's Management Fee.

The three organizations who received the donations include: Kelola Foundation, Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), and Pusat Pengembangan Pemberdayaan Wanita (PPSW). IDR 500 million was donated to Kelola Foundation for the preservation of Indonesian arts and culture. IDR 400 million was also donated to the Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) for the conservation of orangutan habitats in Borneo. Last, IDR 300 million was donated to PPSW for their financial education program targeted for mature women.

Citi would like to express our sincere gratitude and appreciation to our clients whose trust and commitments have made it possible for Citibank N.A., Indonesia and FSI Indonesia to take part in this effort. Citi is committed to continuously maintain its position as a responsible business who is fully committed to social responsibility.

## BancAssurance

In 2014, Citi's Banc-assurance has formally engaged in partnership collaboration with AIA to provide customers with not only a full range of insurance products but also dedicated support. The special collaboration is part of long term commitment involving several countries in Asia Pacific. Citibank customers will enjoy value added services and products as the synergy are formed between Citibank as a trusted bank and AIA as the reputable life insurance company in Indonesia. Retail banking customers will have the choice from wide range of insurance products offered through Retail banking channel, while Credit Card holders will continue to enjoy the availability of insurance product sales through Telemarketing. Providing the solution for customer financial and protection needs will remain our main focus.

Tujuan utama dari Reksa Dana FSI Peka adalah untuk memberikan dampak yang konkrit dan nyata kepada masyarakat dan lingkungan. Konsep filantropi ini adalah yang pertama dalam industri Reksa Dana Indonesia. Keseluruhan dana untuk donasi tahunan ini diambil dari 0,5% atas biaya pengelolaan FSI Peka Fund.

Tiga organisasi yang menerima donasi ini antara lain: Yayasan Kelola, Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), dan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Wanita (PPSW). Sejumlah Rp. 500 Juta disumbangkan kepada Yayasan Kelola untuk pelestarian seni dan kebudayaan Indonesia. Rp. 400 Juta juga disumbangkan kepada Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) untuk konservasi habitat Orang Utan di Pulau Kalimantan. Selanjutnya, Rp. 300 Juta disumbangkan ke PPSW untuk program literasi keuangan untuk kalangan wanita.

Citi menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sedalam dalamnya kepada Nasabah yang telah memberikan kepercayaan dan komitmen kepada Citi dan FSI Indonesia untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini.

## BancAssurance

Pada tahun 2014 BancAssurance Citi telah secara formal menjalin kerjasama dengan AIA untuk menyediakan dukungan dan layanan penuh produk-produk asuransi untuk nasabah kami. Kolaborasi spesial ini merupakan bagian dari komitmen jangka panjang Citi di beberapa negara di kawasan Asia Pasifik. Nasabah Citibank akan menikmati produk dan layanan dengan nilai tambah lebih sejalan dengan sinergi yang dibentuk Citibank sebagai bank terpercaya dengan AIA sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan reputasi tinggi di Indonesia. Nasabah bank retail disuguhkan dengan beragam pilihan produk asuransi melalui saluran bank retail sedangkan para pemegang kartu kredit akan terus menikmati kehadiran produk asuransi melalui saluran telemarketing. Memberikan solusi untuk kebutuhan finansial dan proteksi nasabah akan tetap menjadi fokus kami.

## Citibusiness

Collaborating as part of Citi Retail Banking, CitiBusiness completes the offering to Citi's clients by offering smart business solutions to cater to clients' business banking needs, focusing on small and medium enterprise.

These solutions are packaged into a value proposition strategy which consists of 3 pillars below:

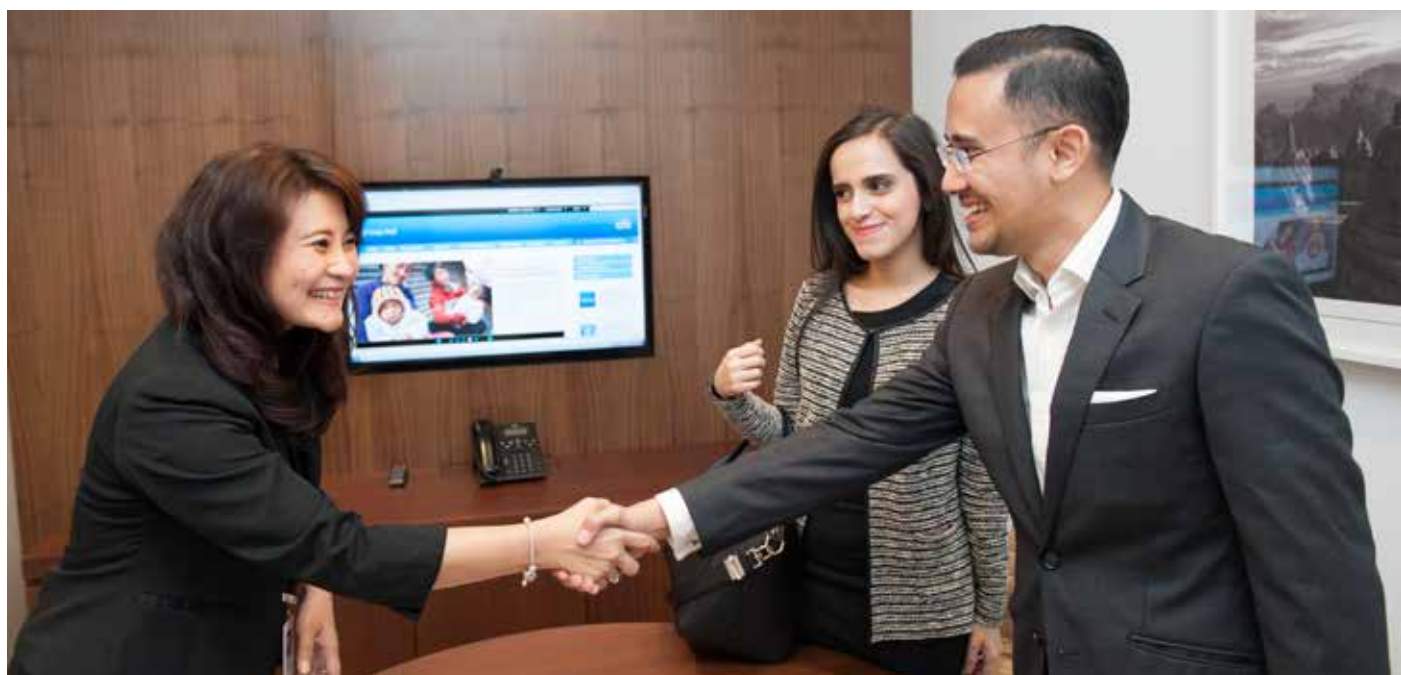
- First, professional support of our Relationship Manager who will learn about the company's business model and provide solutions to cater to each company's needs, ranging from basic transaction banking products, liabilities, assets and trade services.
- Second, the support of the Foreign Exchange and Investment Specialists who provide market updates on currency market and investment in the world, generally, and Indonesia in particular.
- Third, CitiBusiness Banking Portal, aims to improve the efficiency of our clients banking operations through secure on-line banking system.

## Citibusiness

Sebagai bagian dari Citi Retail Banking, Citibusiness melengkapi penawaran pada nasabah Citi dengan menawarkan solusi bisnis terpadu untuk memenuhi kebutuhan bisnis perbankan nasabah dengan fokus pada usaha kecil dan menengah.

Solusi ini dikemas menjadi sebuah strategi proposisi nilai yang terdiri dari 3 pilar di bawah ini:

- Pertama, dukungan profesional dari Relationship Manager kami yang akan mempelajari model bisnis perusahaan dan memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing perusahaan, mulai dari transaksi perbankan, solusi pendanaan dan pinjaman serta layanan perdagangan internasional.
- Kedua, dukungan dari ahli valas dan investasi yang memberikan laporan terkini mengenai pasar mata uang asing dan investasi di dunia pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya.
- Ketiga, Citibusiness Banking Portal, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perbankan nasabah melalui sistem perbankan online yang aman.



# Event Highlights

## Peristiwa Penting

Citi 10th Annual Capital Market Outlook

Capital Market Outlook Tahunan Citi ke-10



Citi Indonesia hosted its 10th Annual Capital Market Outlook with a focus on the upcoming ASEAN integration in 2015 and its associated opportunities as well as challenges with respect to Indonesia's capital markets. The event featured prominent speakers including Citi Investor Sales Head Made Artha, Financial Services Authority Deputy Commissioner of Capital Markets Supervisory Sardjito and Custodian Central Effect of Indonesia (KSEI) President Director Heri Sunaryadi.

Coming from different backgrounds, the speakers delivered multi-faceted perspectives on the ASEAN integration taking on different points of view from a regulatory, custodian and investor standpoint. In the lead-up to the ASEAN integration, all three speakers recognized the importance of strengthening Indonesia's capacity through market-friendly regulations and infrastructure development which would also give Indonesian investors greater opportunities to diversify and broaden their investment portfolios. They will be able to hold a meeting or just to relax between flights.

Citi Indonesia menyelenggarakan 10th Annual Capital Market Outlook dengan fokus pada integrasi ASEAN tahun 2015, juga pada kesempatan yang terkait dan tantangan yang ada pada pasar modal Indonesia. Acara tersebut menghadirkan pembicara-pembicara terkemuka, termasuk Citi Investor Sales Head, Made Artha, Deputi Komisararis Otoritas Jasa Keuangan dari Badan Pengawas Pasar Modal, Sardjito, dan Presiden Direktur Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Heri Sunaryadi.

Datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, pembicara-pembicara tersebut menyampaikan perspektif dari sisi yang berbeda mengenai integrasi ASEAN berdasarkan perbedaan sudut pandang dari sudut pengawas, kustodian dan investor. Menyambut integrasi ASEAN di Indonesia, ketiga pembicara menyadari pentingnya penguatan kapasitas Indonesia melalui regulasi dan pengembangan infrastruktur ramah pasar yang juga akan memberi kesempatan yang lebih besar kepada investor Indonesia untuk membedakan dan memperluas portofolio investasi mereka.



## Charoen Pokphand US\$ 400 million Syndication Loan

## Pinjaman Sindikasi Charoen Pokphand senilai US\$ 400 juta



Affirming Citi's leadership in the marketplace, Citi Indonesia led 15 financial institutions in a USD 400 million equivalent syndicated loan agreement for Charoen Pokphand Indonesia. Citi was sole coordinator for the loan agreement as well as mandated lead arranger and bookrunner together with ANZ, BCA, CIMB Niaga, DBS, Mandiri Bank and SMBC. Other participating banks included both local and foreign financial services companies.

Menegaskan keunggulannya di pasar, Citi Indonesia memimpin 15 institusi finansial dalam transaksi kredit sindikasi senilai USD 400 juta untuk PT Charoen Pokphand Indonesia. Citi merupakan koordinator tunggal dalam perjanjian kredit ini serta berperan sebagai Mandated Lead Arranger dan Bookrunner bersama dengan bank lain seperti ANZ, BCA, CIMB Niaga, DBS, Bank Mandiri dan SMBC. Adapun bank lain yang berpartisipasi berasal dari dalam maupun luar negeri.



Citi Indonesia launched the Citi-AIA partnership under the exclusive, 15-year agreement between the two organizations. This partnership is part of Citi Asia Pacific region that cover 11 markets namely from Hong Kong, Singapore, Thailand, China, Vietnam, Malaysia, Australia and Korea.

Citi's partnership with AIA reflects our commitment to bring best-in-class products and services to our customers as Citi and AIA jointly introduced four new insurance solutions focused on wealth protection, wealth accumulation and wealth distribution.

Following from the introduction of these new solutions, the launch event continued with a 'talk show' segment featuring Citi Indonesia Insurance Head Armand Furhad and AIA Indonesia Partnership Distribution Head Sridhar Raman. Both speakers recognized the increasing demands for insurance products as the society progress economically. With AIA's over 90 years of experience, this partnership will bring strong value to Citibank customers.

Citi Indonesia meluncurkan kerjasama eksklusif Citi-AIA dengan jangka waktu 15 tahun. Kerjasama ini merupakan bagian dari Citi Asia Pasifik yang meliputi 11 pasar yakni Hong Kong, Singapura, Thailand, Tiongkok, Vietnam, Malaysia, Australia dan Korea.

Kerjasama Citi and AIA merefleksikan komitmen kami untuk memberikan produk dan layanan terbaik untuk nasabah. Citi dan AIA memperkenalkan 4 solusi asuransi yang berfokus pada proteksi, akumulasi serta distribusi aset.

Peluncuran ini juga dilanjutkan dengan segmen talk show bersama Armand Furhad, Insurance Head Citi Indonesia dan Sridhar Raman, AIA Indonesia Partnership Distribution Head. Kedua narasumber ini menyatakan bahwa permintaan nasabah terhadap produk asuransi bertumbuh seiring dengan meningkatnya perekonomian. Berbekal lebih dari 90 tahun pengalaman, AIA akan memberikan keuntungan lebih bagi nasabah Citibank.

## Citi Commercial Bank Signed Term Loan Facility for PT Namasindo Plast

## Citi Commercial Bank Berikan Fasilitas Term Loan kepada PT Namasindo Plas



Leveraging our global network and expertise, in 2014 Citi Commercial Bank of Citibank, N.A. (CCB) together with two development banks successfully closed US\$ 65 million term loan facility for PT Namasindo Plas (“Namasindo”). PT Namasindo Plas is a leading plastics manufacturer of gallon bottles (jugs), plastic bottles, caps and closures that is a major supplier for local beverage and bottled water industry in Indonesia. Citi acted as Sole Mandated Lead Arranger, Co-lender and Account Bank. This deal exemplifies Citi’s expertise in providing solution to upkeep our client’s business development. The financing will support the expansion of Namasindo in increasing production capacity and build up new plants in five locations across Indonesia.

Memanfaatkan jaringan global dan keahlian kami, di 2014 Citi Commercial Bank dari Citibank, N.A. (CCB) bersama dua development banks telah memfasilitasi kredit jangka panjang senilai US\$ 65 juta untuk PT Namasindo Plas (“Namasindo”). PT Namasindo Plas merupakan produsen plastik terkemuka yang memproduksi botol galon, botol plastik dan tutup botol yang hingga saat ini merupakan pemasok utama bagi industri minuman lokal dan air kemasan di Indonesia. Dalam pembiayaan ini, Citi berperan sebagai Sole Mandated Lead Arranger, Co-lender dan Account Bank. Pemberian fasilitas kredit ini menunjukkan keahlian Citi dalam memberikan solusi untuk mendukung perkembangan bisnis nasabah. Pembiayaan ini digunakan untuk mendukung ekspansi Namasindo dalam hal peningkatan kapasitas produksi dan untuk pembangunan pabrik-pabrik baru di lima lokasi di Indonesia.



## Garuda Indonesia Citi Card Relaunch

## Garuda Indonesia Citi Card Relaunch



Citi Indonesia and Garuda Indonesia jointly announced the rejuvenation of the Garuda Indonesia Citi Card (GICC) with more benefits. The Garuda Indonesia Citi Card now comes with a new set of rewards and privileges to further improve cardholders' travel experiences.

Air travel has become an inseparable part of the emerging affluent and affluent markets in Indonesia. The rejuvenation of the card is to accommodate customers' growing needs, which reflects Citi's commitment in introducing innovative products and services to its customers.

Some of the newly added benefits and rewards that Garuda Indonesia Citi cardholders can enjoy include 3x miles on every Garuda Indonesia transaction, discount on transactions at Garuda Indonesia ticketing offices, free additional 20 kgs baggage allowance with priority handling, and priority waitlist reservations. These upgrades will further strengthen the card's position as the best-in-class travel partner in Indonesia.

Citi Indonesia dan Garuda Indonesia bersama mengumumkan pembaruan kartu kredit Garuda Indonesia Citi dengan keuntungan lebih. Kartu Kredit Garuda Indonesia Citi kini hadir dengan keuntungan dan manfaat yang baru untuk meningkatkan kenyamanan serta pengalaman perjalanan pemegang kartunya.

Perjalanan lewat jalur udara telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup dari pasar kalangan menengah atas di Indonesia. Pembaruan kartu kredit ini untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang kian meningkat, serta merefleksikan komitmen Citi yang senantiasa memperkenalkan produk dan layanan yang inovatif kepada nasabahnya.

Beberapa manfaat yang dapat dinikmati pemegang kartu GICC termasuk 3x miles untuk setiap transaksi Garuda Indonesia, diskon transaksi di kantor tiket Garuda Indonesia, gratis tambahan 20 kg bagasi dengan penanganan prioritas serta daftar tunggu prioritas saat reservasi. Peningkatan layanan ini semakin memperkuat posisi kartu kredit Garuda Indonesia Citi sebagai mitra perjalanan terbaik di Indonesia.



## Automation and Self-Service Digital Banking

## Otomatisasi dan Swalayan Perbankan Digital



Citi Treasury and Trade Solutions introduced the efficiency and flexibility of the CitiDirect BE and CitiDirect BE Mobile platforms, the full suite of capabilities offered by the new Interactive Solutions technology. Attended by over 170 finance representatives from 88 reputable companies, the event fostered discussions of client experiences with Citi's e-banking products and the latest trends and impacts of digitization. Speaking at the event were Amol Gupte, Region Head, TTS Asia Pacific, Rosmaya Hadi, Payment System Executive Director, Bank Indonesia (BI), Rolando Guzman, Regional Head of Connectivity & Enterprise Services, TTS, Phil Carmalt, Innovation Specialist at the Citi Innovation Lab in Singapore. Clients were introduced to the numerous capabilities of this new digital solution, including real time visualization and reporting tools, and liquidity management capabilities, and were also given a chance to get a true look and feel of how dynamic, streamlined, and convenient the capability is through an interactive walkthrough.

Citi Treasury and Trade Solutions memperkenalkan efisiensi dan fleksibilitas sistem CitiDirect BE dan CitiDirect BE Mobile yang ditawarkan oleh solusi teknologi interaktif terbaru. Di hadapan lebih dari 170 perwakilan finansial dari 88 perusahaan terkemuka, acara ini membuka diskusi akan pengalaman nasabah menggunakan produk e-banking Citi, tren terkini serta dampak digitisasi. Berbicara dalam acara ini Amol Gupte, Region Head, TTS Asia Pacific, Rosmaya Hadi, Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, Rolando Guzman, Regional Head of Connectivity & Enterprise Services, TTS, dan Phil Carmalt, Innovation Specialist di Citi Innovation Lab Singapura. Para nasabah diperkenalkan terhadap kemampuan solusi digital baru ini termasuk visualisasi real time dan alat pelaporan, manajemen likuiditas serta mendapat kesempatan untuk merasakan langsung dinamika, kenyamanan dan kemudahan sistem ini melalui pedoman interaktif.

## Citi CEO, Mike Corbat visited Indonesia

## CEO Citi Mike Corbat mengunjungi Indonesia



Mike Corbat, Citi CEO visited Indonesia from September 17-18 as part of his Asian roadshow where Indonesia is the only country in Southeast Asia that Corbat visited. Upon his arrival to Jakarta, Corbat met with Citi Indonesia's senior staff and ex-Citi officials who now hold key positions in Indonesia. During his visit Corbat met with Muliaman Hadad, Chairman of Indonesia Financial Services Authority (OJK), hosted an employee town hall meeting at Citi Indonesia's Headquarter and presented long service awards to employees who have worked for 25, 30 and 40 years. Corbat's visitation also featured a meeting with President-elect Joko Widodo where Corbat congratulated him on his victory and exchanged ideas and perspectives on various issues, ranging from the U.S. and global economy to the development of Indonesia's banking sector.

Citi CEO Mike Corbat mengunjungi Indonesia pada 17-18 September sebagai bagian dari rangkaian kunjungannya ke Asia di mana Indonesia merupakan satu-satunya negara Asia Tenggara yang dikunjungi Corbat. Dalam kedatangannya di Jakarta, Corbat bertemu staf senior Citi Indonesia serta mantan staf Citi yang kini memegang posisi penting di Indonesia. Ia juga bertemu Muliaman Hadad, Ketua Otoritas Jasa Keuangan, menggelar town hall bersama karyawan di kantor pusat Citi Indonesia serta menyerahkan penghargaan kepada karyawan yang telah mengabdikan untuk Citi selama 25, 30 dan 40 tahun. Kunjungan Corbat juga termasuk bertemu dengan Presiden terpilih Joko Widodo. Corbat memberikan selamat atas kemenangan Jokowi serta bertukar pikiran tentang beragam isu tentang perekonomian Amerika Serikat dan global serta perkembangan sektor perbankan Indonesia.

## Citi's New Partnership Agreement for "The Adventure of Agent Penny"

## Perjanjian Kemitraan Baru Citi untuk "Petualangan Agen Penny"



Entering its 8th year, Citi Indonesia's award winning citizenship program "The Adventure of Agent Penny" enhanced its impact through a new MoU agreement with Bank DKI and Province Education Agency of DKI Jakarta. The new agreement marked Citi Indonesia's partnership with Bank DKI as the regional development bank in facilitating elementary school children to open their own savings account upon watching Agent Penny financial education performance.

The breakthrough agreement was signed in the presence of Basuki Tjahja Purnama, Governor of DKI Jakarta, Province Education Agency of DKI Jakarta Head Lasro Marbun, Bank Indonesia Director of Financial Access Development Pungky Purnomo and Bank DKI Operational Director Martono Soepranto. The event was closed with a short performance of Adventure of Agent Penny by Teater Koma in front of the government representatives and hundreds of enthusiastic primary school students and teachers.

Memasuki tahun ke-8, kegiatan kemasyarakatan Citi Indonesia yang telah memenangkan banyak penghargaan, yakni "Petualangan Agen Penny" meningkatkan dampak melalui penanda tangan nota kesepahaman dengan Bank DKI dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Perjanjian baru ini menandai kemitraan Citi Indonesia dengan Bank DKI sebagai bank regional untuk memfasilitasi anak sekolah usia Sekolah Dasar untuk membuka tabungan setelah menyaksikan pertunjukkan pendidikan keuangan Agen Penny.

Perjanjian terobosan ini ditanda tangani disaksikan Basuki Tjahja Purnama, Gubernur DKI Jakarta, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Lasro Marbun, Direktur Pengembangan Akses Finansial Pungky Purnomo serta Direktur Operasional Bank DKI Martono Soepranto. Acara ini ditutup dengan pertunjukkan singkat Petualangan Agen Penny di hadapan perwakilan pemerintah dan ratusan anak-anak dan guru Sekolah Dasar.



## Citi Indonesia and Manulife Asset Management Strategic Partnership

## Kemitraan Strategis Citi Indonesia dan Manulife Asset Management



Citi Indonesia and Manulife Asset Management Indonesia (MAMI) signed a new strategic partnership in a press conference attended by over 30 influential media in the country. This partnership is based on the two organisations' mutual value that put customers as our number one priority. By signing this partnership agreement, Citi has partnered with the top fund houses in Indonesia, which offers greater value proposition to our clients.

In addition, Citi and MAMI also announced their newest mutual fund product launching called Manulife Saham Strategi Unggulan (MANSATU). In the interactive talk show and Q&A session, Citi and Manulife further elaborated on MANSATU product's key features and benefits that aim to provide a profitable long-term investment in equity securities.

Citi Indonesia dan Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) menanda tangani perjanjian kemitraan strategis dalam konferensi pers yang dihadiri oleh lebih dari 30 media berpengaruh di Indonesia. Kemitraan ini berdasarkan kesamaan nilai kedua organisasi tersebut yang menempatkan nasabah sebagai prioritas teratas. Dengan menanda tangani perjanjian ini, Citi telah melengkapi kemitraan dengan fund houses terkemuka di Indonesia sehingga menawarkan nilai tambah bagi nasabah Citi.

Citi dan MAMI juga meluncurkan produk reksa dana terbaru yakni Manulife Saham Strategi Unggulan (MANSATU). Di dalam talk show interaktif dan sesi tanya jawab, Citi dan Manulife memperkenalkan fitur dan keuntungan dari produk MANSATU yang bertujuan untuk memberikan pilihan investasi jangka panjang menguntungkan dalam sekuritas ekuitas.



Citi International Women Council  
Appreciates Women Microentrepreneurs

Citi International Women Council Berikan  
Penghargaan Untuk Pengusaha Mikro  
Perempuan



Citi has strong focus on women capacity development as leaders and economic drivers. As an important component of this commitment, Citi Indonesia through Citi Indonesia Women Council (IWC) celebrated 2014 International Women's Day by awarding eight inspirational Indonesian women entrepreneurs from micro, small and medium enterprises sector. Citi Women Choir opened the event in presence of Indonesia Minister of Tourism and Creative Economy Mari E. Pangestu who appraised Citi's effort in motivating women microentrepreneurs in Indonesia. Citi also provided monetary donation and trainings for these women microentrepreneurs in order to expand their business.

Citi memiliki fokus yang kuat atas pengembangan kapasitas perempuan sebagai pemimpin dan penggerak roda ekonomi. Sebagai bagian penting dari komitmen tersebut, dalam rangka merayakan Hari Perempuan Sedunia 2014, Citi Indonesia melalui Citi Indonesia Women Council (IWC) memberikan penghargaan kepada delapan perempuan inspiratif pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dari berbagai daerah di Indonesia. Koor Wanita Citi membuka acara yang juga dihadiri Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari E. Pangestu yang mengapresiasi upaya Citi dalam memotivasi para pengusaha mikro perempuan Indonesia. Dalam acara ini pula disalurkan bantuan dana modal usaha serta pelatihan bagi para pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya.

# Functional Review

Tinjauan Fungsional





## Risk Management

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhances and address the business requirements

## Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangkan pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan control untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

## Credit Risk

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

## Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product. Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) outlines target market, risk acceptance criteria, detailed business and operating level procedures for all products conforming to the Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP) which were established and tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance.

## Consumer Portfolio Review

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the consumer portfolio, credit loss is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Statistical techniques are used to establish product pricing, risk appetite, operating processes and metrics to balance risks and rewards appropriately. Credit risk evaluation is monitored by consumer exposure, grouped

## Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat ditemukan di fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif dan komitmen peminjaman yang belum dibiayai, antara lain fasilitas pinjaman, letter of credit, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit yang berada didalam keseluruhan portofolio, begitu juga dengan risiko yang terdapat diseluruh individu kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko, dan merupakan landasan kesuksesan dari sebuah organisasi perbankan.

## Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen kami terdiversifikasi melalui jangkauan geografis, kantor cabang, serta produk kami. Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) menjabarkan target pasar, kriteria risiko yang diterima, prosedur bisnis dan operasional yang lengkap untuk semua produk yang disesuaikan dengan Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), dibuat dan disesuaikan untuk dinamika keuntungan internal, kinerja portofolio risiko kredit tertentu, dan ketentuan peraturan lokal. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terbaru dan untuk memastikan kualitas booking dan kinerja portofolio kami.

## Penelaahan Portfolio Kredit Konsumen

Manajemen risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal kredit dan terus dilakukan di tiap siklus kredit nasabah. Portofolio kredit konsumen Citi cukup beragam secara produk maupun secara lokasi. Di portofolio konsumen, kerugian kredit umumnya dilihat dalam kerugian kredit neto yang disetahunkan sebagai persentase dari rata-rata saldo pinjaman.

Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan harga produk, batas risiko yang diinginkan, proses operasional dan metrik untuk menyeimbangi risiko dan keuntungan secara tepat. Risiko kredit ditinjau melalui



by product and other related attributes. Statistical models are built using detailed behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to approve or decline credit decisions, collections management procedures, portfolio management decisions, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office.

## Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts and administration officers.

### Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies including: stringent target market selection involving the fulfillment of certain criteria; Credit committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal risk rating model, derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

eksposur nasabah yang digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dibuat menggunakan informasi perilaku secara rinci yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional atau data historis internal. Model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan persetujuan atau penolakan kredit, prosedur pengelolaan penagihan, keputusan pengelolaan portofolio, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan penerapan proses yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Kantor Manajemen Risiko Konsumer Global.

## Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari Senior Credit Officer (SCO) dari tim Manajemen Risiko yang bersifat independen, dan SCO Bisnis; serta didukung oleh tim credit officer, analis dan administrasi.

### Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi kami dalam rangka mitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan kami terhadap kebijakan kunci, termasuk: pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu; persetujuan perpanjangan kredit oleh Komite Kredit dengan proses kontrol dualis di mana persetujuan setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit bisnis dan satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko, dengan batas covering yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; Early Monitoring untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal agar manajemen bisa mengambil tindakan dengan segera; Portfolio Review untuk mengukur kesehatan portofolio; Annual Review wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal kami yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

## Measuring and Controlling Corporate Credit Risk

The corporate credit portfolio is differentiated by counterparty, industry, and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products. Obligor risk ratings reflect an estimated probability of default for an obligor, and are derived primarily through the use of approved statistical models for risk rating (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies. Facility risk ratings are assigned using the obligor risk rating and factors that affect the loss given default of the facility, such as support or collateral, are taken into account.

In controlling credit risk, we conduct semi-annual portfolio reviews, annual obligor credit reviews, roundtable meetings, and classified credit reviews. Training and coaching are also provided to instill the proper credit analytical framework for bankers and analysts alike. Our credit administration team ensures strict facility bookings and safekeeping of documentations. Lastly, our credit policy and procedure synchronize and guide the understanding of all officers in extending good credit.

## Market Risk

### Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

## Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit Korporasi

Portofolio kredit korporasi dibedakan berdasarkan rekanan, geografi, dan industri. Pemeliharaan peringkat risiko yang akurat dan konsisten di dalam portofolio kredit korporasi memfasilitasi perbandingan eksposur kredit di semua lini bisnis, wilayah geografis, dan produk. Obligor Risk Rating mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui untuk peringkat risiko (divalidasi secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu) atau metodologi scoring yang telah disetujui. Fasilitas Risk Rating ditetapkan menggunakan Obligor Risk Rating dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi loss given default, seperti dukungan atau jaminan, ikut diperhitungkan.

Dalam mengendalikan risiko kredit, kami melakukan portfolio review dua kali tahun, tinjauan obligor tahunan, round table meeting dan classified credit review. Pelatihan dan pembinaan juga disediakan untuk menanamkan kerangka analisis kredit yang tepat bagi para bankir dan analis. Tim kredit administrasi kami meyakinkan bahwa booking terhadap fasilitas dilaksanakan dengan tepat dan penyimpanan dokumentasi dilakukan dengan baik. Selain itu, kebijakan dan prosedur kredit mensinkronisasikan dan menjadi panduan pengertian bagi semua pejabat dalam memberikan kredit yang baik.

## Risiko Pasar

### Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portofolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

## Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

## Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

## Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

1. Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.

## Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko-risiko dari portofolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

## Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

## Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

1. Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur resiko, meninjau pengukuran resiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.

2. Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.

3. Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

### Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

2. Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran.

3. Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

### Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.



## The mechanism used to measure market risk for periodical risk monitoring purposes and for the calculation of capital adequacy in trading book

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

### 1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

### 2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between markets factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

### 3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

### 4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

## Mekanisme yang digunakan untuk mengukur risiko pasar untuk pemantauan secara periodik dan perhitungan kecukupan modal dalam trading book

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

### 1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan factor sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

### 2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa factor pasar harus, bila memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk valuasi untuk laporan keuangan Citi.

### 3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu.

### 4. STRESS TESTING

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotetis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

## 5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Back-testing is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L).

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

## Liquidity Risk

### Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

### Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan which is endorsed by Country ALCO and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

## 5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. Back-testing adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.

## Risiko Likuiditas

### Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab Country Treasurer. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan juga dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko yang independen. Asset and Liability Committees (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama Country Treasurer. Salah satu tujuan dari ALCO adalah untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

### Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas setiap tahun, yang disahkan oleh Country ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisa mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan batas-batas seperti batas untuk likuiditas, rasio likuiditas, market triggers, dan asumsi-asumsi untuk pengujian stress-test. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

## Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include S2 ratio (defined as ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), core deposits to loans ratio, and deposits to loans ratio. Several measures exist to review potential concentrations of funding by any individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in actions, have been established against these ratios.

The Financial Services Authority (OJK) has issued consultative papers for Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Leverage Ratio in Oct 2014. Banks are required to test the ratios in January 2015 for LCR and Leverage Ratio. Citi is committed to fulfill these requirements in a timely manner.

## Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. Citi's market triggers are monitored weekly by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO. Market indicators for monitoring liquidity include Net liquidity in the Market, Currency and Bond movement, Credit Rating and Inflation.

## Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed for each country. A variety of firm-specific and market-related scenarios are used. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of the stress test are reviewed to ensure Citi's ability to fund itself independently or act

## Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar berkualitas tinggi yang tidak terikat dan kumulasi pengeluaran kas), rasio aktiva lancar terhadap celah likuiditas, rasio deposito inti terhadap kredit, dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa ukuran yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

OJK telah mengeluarkan consultative paper yang mengatur pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Leverage Ratio di bulan Oktober 2014. Bank-bank diwajibkan untuk mengukur rasio rasio tersebut di bulan Januari 2015 untuk LCR dan Leverage Ratio. Citi berkomitmen sepenuhnya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

## Market Triggers

Market triggers adalah unsur-unsur internal maupun eksternal pasar atau faktor ekonomi yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Unsur-unsur ini dipantau secara mingguan oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen, dan dirundingkan pada rapat ALCO. Indikator peringatan untuk memantau likuiditas termasuk neto likuiditas di pasar, pergerakan mata uang dan obligasi, Credit Rating dan Inflasi.

## Stress Testing

Simulasi pengujian stress-testing dilakukan secara rutin menggunakan beberapa skenario tertentu, baik yang berkaitan dengan pasar maupun bank. Skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara

as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared periodically. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress test. The product of the stress test is a series of alternatives that can be used by the Country Treasurer in a liquidity event.

## Operational Risk

### Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across units in the Bank, the Governance Structure presents the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** The Business owns its risks, including its operational risk, and is responsible for its management. In-Business Control is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge and communication of these risks to Independent Risk Management and Control Functions, who can create a comprehensive view of Citi's risks.
- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Operational Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

independen/mandiri atau menjadi penyedia likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur, peran dan tanggung jawab berbagai pihak, dan hasil dari stress-testing tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan oleh Country Treasurer dalam kejadian yang berkaitan dengan likuiditas.

## Risiko Operasional

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktifitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh satuan kerja, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- **Lini Pertahanan Pertama:** Bisnis adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Bagian Pengendalian di Bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Satuan Manajemen Risiko yang independen dan satuan-satuan yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank.
- **Lini Pertahanan Kedua:** Satuan Manajemen Risiko yang independen dan satuan-satuan yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk Operational Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security.
- **Lini Pertahanan Ketiga:** Satuan Audit Intern memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.



## Operational Risk Management Process

Operational Risk Management refers to the end-to-end process that ensures operational risks are effectively managed from the time when they are identified to the time when the risks are mitigated within the risk appetite of Citibank Indonesia. It is the responsibility of everyone in the bank. This process is used to manage operational risks at all level across the bank.

### Risk Identification

Risk management starts with the risk identification and identified through analysis of internal factors such as key control lapses and external factors, such as environmental threats.

### Risk Assessment

Once identified, the potential impact of the risks is quantified and assigned risk grades (Significant, High, Medium, or Low).

### Risk Mitigation and Control

Based on the priority, appropriate corrective action plans are established to reduce the inherent risk to within the bank's risk appetite.

### Risk Monitoring

The final step of the process is to monitor unresolved risks until the point when the risk exposures are within our tolerance.

## Operational Risk Management Framework & Strategy

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and support Basel framework implementation.

## Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional mengacu kepada keseluruhan proses yang memastikan risiko operasional dikelola secara efektif, mulai dari saat diidentifikasi hingga saat risiko tersebut dimitigasi sesuai dengan batasan risiko Citibank Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank. Proses ini digunakan untuk mengelola risiko operasional di seluruh tingkatan yang ada di Bank.

### Identifikasi Risiko

Manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko dan teridentifikasi melalui analisis faktor internal seperti kelemahan kontrol kunci dan faktor eksternal seperti ancaman dari lingkungan kontrol.

### Penilaian Risiko

Setelah teridentifikasi, potensi dampak risiko diukur dan ditentukan peringkat risikonya (signifikan, tinggi, sedang, atau rendah).

### Mitigasi Risiko dan Kontrol

Berdasarkan skala prioritas, rencana tindak lanjut perbaikan ditetapkan untuk mengurangi risiko inheren sesuai dengan batasan risiko bank.

### Pemantauan Risiko

Langkah terakhir dari proses manajemen risiko adalah memantau risiko-risiko yang belum dapat ditangani sampai pada titik dimana eksposur risiko sesuai dengan batasan risiko bank.

## Kerangka & Strategi Manajemen Risiko Operasional

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah kami, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

#### The ORM Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel capital standards.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented regularly across all units in the Bank, such as identification of Key Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, reporting and monitoring of operational risk events and losses.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank. The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. The aim is to place accountability to operational risks that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk taking units, risk control units, and the functions of the Internal Audit.

#### Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan dengan tujuan untuk memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan pondasi agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasionalnya dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap peraturan-peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Citi, di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah kami. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risk operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua satuan pada Bank, seperti identifikasi terhadap kunci risiko operasional melalui Manager's Control Assessment (MCA), pemantauan atas kunci indikator risiko dan pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian and kerugian risiko operasional.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank. Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara satuan pengambil risiko, satuan pengendali risiko, dan satuan audit intern.

Operational risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, Citi continuously enhances policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns as well trainings. All of Citi employees are responsible for managing day-to-day operational risks and controls and for implementing a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas, as part of operational risk mitigating mechanism.

## Compliance Risk

Citi Indonesia has a framework, infrastructure and process to ensure effective management of compliance risk. Citi Indonesia has dedicated resources in the Compliance Unit directly led by Director of Compliance. Compliance Unit which is an independent organizational structure is adjusted to the complexity of the business unit at Citi Indonesia, to ensure the implementation of compliance functions as follows:

- Realizing the implementation of the Culture of Compliance in the Bank;
- Managing Compliance Risk;
- Ensuring all policies, procedures, systems and activities are in accordance with the prevailing regulator regulations and applicable law;
- Ensuring compliance with all commitments to Bank Indonesia and other authorities.

Compliance Unit and Bank's senior managements have proficient level of awareness understanding of Bank's compliance risk. The formulation of Bank's risk appetite and risk tolerance has been in line with Bank's strategic objectives and overall strategy.

Manajemen risiko operasional juga telah didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Citi secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye kesadaran risiko dan pelatihan. Seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan pengendalian intern dan program penilaian di area masing-masing, sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional.

## Risiko Kepatuhan

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur dan proses untuk memastikan manajemen yang efektif dari risiko kepatuhan. Citi Indonesia memiliki tim sumber daya yang berdedikasi di Unit Kepatuhan yang dipimpin langsung oleh Direktur Kepatuhan. Unit Kepatuhan merupakan struktur organisasi yang independen dan telah disesuaikan dengan kompleksitas unit usaha di Citi Indonesia, dalam upaya menjamin pelaksanaan fungsi kepatuhan sebagai berikut:

- Menjalankan pelaksanaan budaya kepatuhan di Bank;
- Mengelola Risiko Kepatuhan;
- Memastikan semua kebijakan, prosedur, system, dan kegiatan telah sesuai dengan peraturan regulator dan hukum yang berlaku;
- Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen kepada regulator dan otoritas lainnya.

Unit Kepatuhan beserta seluruh senior manajemen Bank memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap risiko kepatuhan. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah memadai dan sejalan dengan sasaran dan strategi Bank secara keseluruhan.

Compliance unit is also committed to develop human talents. With focus on knowledge of bank products and services; and the bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management. Compliance unit reviews every new product and activity, or its development to ensure compliance requirements and risks assessments are met.

Through various governance and committee meetings, and discussions directly with business and functional units, Compliance Unit will ensure Bank's compliance with the regulator provisions and the prevailing rules and regulations.

Compliance unit ensure all commitment of improvement had been done and the report had been submitted to regulator in timely manner. Bank has a system to oversight all corrective commitment from weaknesses found by self-identification also from Internal Audit includes from regulator.

Compliance Unit has a Compliance Testing function with its risk-based approach to assess and evaluate the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, procedures and systems related products and activities against the prevailing laws and regulations. The implementation of Compliance function is reported in a quarterly basis to CCO and in a semi-annually basis to regulator.

## Reputational Risk

### Management of Reputational Risk

The Corporate Affairs team is supported by officers with extensive experience in banking and communications that help to ensure the effectiveness of reputational risk management process. Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/ BUCO) or together between business units and Corporate Affairs unit. The process of evaluations and reputational risk management can be done with the coordination

Unit Kepatuhan juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengetahuan produk dan jasa bank dan strategi bisnis bank serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit kepatuhan melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.

Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit Kepatuhan akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan yang berlaku.

Unit Kepatuhan memastikan semua komitmen perbaikan telah dilakukan dengan baik dan laporan telah diserahkan kepada regulator pada waktu yang telah ditentukan. Bank memiliki sebuah system untuk memantau semua komitmen perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri serta yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.

Unit Kepatuhan memiliki fungsi Uji Kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan ketepatan kebijakan, prosedur dan sistem terkait. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan dilaporkan setiap triwulan kepada CCO dan semi-tahunan kepada regulator.

## Risiko Reputasi

### Pengelolaan Risiko Reputasi

Unit Corporate Affairs didukung oleh staf yang telah memiliki pengalaman di perbankan dan komunikasi yang mendukung efektivitas proses manajemen risiko reputasi. Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis (melalui analisa kepatuhan atas produk/aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer/BUCO), atau secara bersama-sama antara unit bisnis dengan unit Corporate Affairs. Proses pemantauan dan pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan



between business units and Corporate Affairs unit. The Bank keeps a record, manages and evaluates the customers' complaints and negative coverage in the media. These points of evaluations support the bank to manage the reputational risk.

## Management of Reputational Risk during Crisis

The life and work of the Citi Indonesia franchise flows, for the most part are in predictable routines. However, unexpected incidents are possible to occur that depart us from our routine and/or poses a threat to our operations and reputation - e.g. Pandemic outbreak, system outages, etc. During such times, communication to all stakeholders, including customers, media, business partners, and staff take on special significance. News reports become a primary source of information for many of Citi's constituents and for the general public; therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurate.

## Statements, Comments, and Observations

The Global Citi Media Policy is enforced at all times and is used as the common platform for policies and guidelines on media queries and responses. Statements and Comments are prepared with factual and complete information. The Corporate Affairs unit will be responsible in appointing and managing the following:

- Official Citi Spokespersons

To ensure the accuracy and consistency of information provided by Citi in time of crisis, the franchise designates a single office or person to issue official statements and respond to media queries.

- Crisis Communications

Team the Corporate Affairs unit leads and assembles the Crisis Communications team in order to establish a clear line of communication to regulators, media and general public, customers & business partners, staff Crisis Assessment.

unit Corporate Affairs. Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada media massa. Sistem Informasi ini mendukung Manajemen Bank dalam mengelola risiko reputasi.

## Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Masa Krisis

Alur kegiatan operasional di Citi Indonesia, pada dasarnya merupakan suatu rutinitas yang jelas. Namun, ada kalanya insiden yang tidak dapat dihindarkan terjadi dan memungkinkan bank untuk mengalami ancaman operasi and reputasi - seperti; epidemi, kegagalan sistem, dll. Pada saat-saat tersebut, komunikasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan menempati posisi utama. Liputan media menjadi sumber informasi penting bagi konstituen di Citi dan juga publik pada umumnya. Oleh karena itu, Citi memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan liputan media haruslah aktual dan faktual.

## Pernyataan, Komentar, dan Observasi

Peraturan dan ketentuan hubungan media Citi Global diterapkan secara disiplin dan digunakan sebagai landasan serta petunjuk atas setiap pertanyaan dan pernyataan kepada media. Pernyataan dan komentar disiapkan secara faktual dengan informasi yang komprehensif. Unit Corporate Affairs bertanggung jawab dalam menunjuk dan mengelola hal-hal sebagai berikut:

- Juru Bicara resmi

Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dari informasi yang diberikan oleh Citi pada masa krisis, bank menunjuk satu juru bicara resmi untuk memberikan pernyataan resmi dan memberikan respon kepada media.

- Tim Komunikasi masa krisis

Unit Corporate Affairs mengepalai dan membentuk Tim Komunikasi Krisis guna menegakkan jalur Komunikasi yang jelas dan lancar kepada regulator, media dan publik, nasabah, mitra bisnis dan karyawan penilai krisis.

- Crisis Assessment

The Crisis Communications team and the Continuation of Business team together identify, assess and evaluate the possible risk and reputational risk outcome.

## Steps for Crisis Communications and Monitoring

Information for external releases is prepared for:

- Media
- Regulators
- Customers and Partners

While internal communications/updates are consistently delivered to:

- Staff in Indonesia
- Regional and Global offices

Crisis Communications team to regularly monitor and evaluate:

- The update of the crisis
- News coverage and correct news reports as needed
- Management effort on the crisis

- Evaluasi Krisis

Tim Krisis Komunikasi dan Tim Continuasi Bisnis bersama-sama mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan dari risiko bisnis dan reputasi pada masa krisis.

## Langkah Komunikasi dan Evaluasi pada Masa Krisis

Informasi untuk diberikan kepada pihak eksternal disiapkan untuk:

- Media
- Regulator
- Mitra bisnis dan Nasabah

Di mana Komunikasi internal secara konsisten diberikan kepada:

- Karyawan di Indonesia
- Kantor Regional dan Global

Tim dari Komunikasi Krisis secara regular memonitor dan mengevaluasi:

- Informasi terkini dari krisis
- Liputan media dan memberikan informasi akurat bagi media bila diperlukan
- Langkah-langkah manajemen terhadap krisis



## Strategic Risk

When developing business strategies, the bank is putting into account the related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank which are guided by the provisions of Bank Indonesia on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citi Indonesia. RBB is prepared by taking into consideration external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units but still measurable.

RBB is prepared by taking into consideration the precautionary principle. Citi's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business with the purpose of determining market competition, compliance, and portfolio management processes that are sound, has complete products offering and experienced management team. Citi manages the entire type of risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic) and put into consideration the composite level of risk.

The business has well defined product programs and plans in place. Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and updated. COB testing is performed annually with good results. There is a regular business and strategic review conducted in the country through various meeting of management committee and country coordinating committee, with continuous supervision from regional and global office. The review takes into account micro and macro analysis of external factors that might impact the business. Good senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews.

The Management Board of Citi Indonesia in their respective lines of business will communicate to all stakeholders regarding the implementation of the

## Risiko Strategis

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan resiko-resiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citi Indonesia. RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan dengan komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada namun tetap terukur.

RBB disusun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Strategi bisnis Citi dalam mengidentifikasi risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat yang menitikberatkan pada keberhasilan pertumbuhan bisnis yang bertujuan untuk menentukan kompetisi pasar, kepatuhan, dan proses manajemen portofolio yang sehat dan memiliki penawaran produk yang memadai serta tim manajemen yang berpengalaman. Citi mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis) serta memperhatikan tingkat risiko komposit.

Bisnis telah memiliki program dan perencanaan produk yang baik. Rencana kelangsungan usaha (Continuity of Business) yang komprehensif telah tersedia dan dikinikan. Uji coba kelangsungan usaha dilakukan secara tahunan dengan hasil yang memuaskan. Tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala dalam berbagai rapat komite manajemen dan Country Coordinating Committee dengan pengawasan yang dilakukan oleh kantor regional dan kantor pusat (global) secara terus menerus. Review yang dilakukan juga mencakup analisa mikro dan makro dari faktor luar yang mungkin mempunyai dampak terhadap bisnis bank. Pengawasan manajemen senior yang baik dilakukan dengan kajian dari Country Coordinating Committee.

Dalam mengimplementasikan RBB, dewan manajemen Citi Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku

RBB. Good cooperation is also carried out with control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, and SKMR (Risk Management Units) in order to ensure the effective implementation of the RBB that is focused on prudential principle. Regional offices also periodically conduct supervision over the implementation of RBB. Citi also reports realization of RBB to Bank Indonesia in a timely manner.

## Legal Risk

Legal Risk relates to situations in which lawsuits and litigation cases may cause financial losses to the Bank due to cases such as weak contracts and products and services that are lacking in terms of juridical aspect. When managing legal risk the Bank has to be aware of the potential incidences that may lead to legal risk. The Bank also needs to ensure that the daily functions comply with law and regulations in order to minimize the possibility for litigation cases by implementing a series of control mechanisms.

The Bank already has a legal division who is responsible and has the expertise to review and prepare the agreements of customer products and facilities, also to ensure that the existing litigation matters are well monitored and managed.

kepentingan. Kerjasama yang baik juga dilakukan dengan unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kantor Regional juga secara periodik melakukan pengawasan atas pelaksanaan RBB. Citi juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.

## Risiko Hukum

Risiko hukum berkaitan dengan situasi di mana tuntutan hukum dan kasus litigasi dapat menyebabkan kerugian keuangan pada Bank oleh sebab kasus-kasus yang terjadi seperti kontrak yang lemah dan produk dan jasa yang kurang memadai secara aspek yuridis. Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengawasi insiden-insiden yang berpotensi dapat menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan aktivitas keseharian telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kasus kasus litigasi dengan cara menerapkan serangkaian mekanisme kontrol.

Bank telah memiliki Divisi Hukum yang bertugas dan memiliki keahlian untuk membuat, memeriksa, dan menyetujui perjanjian-perjanjian penggunaan produk dan fasilitas dengan nasabah, serta memastikan bahwa faktor litigasi yang ada dipantau dan dikelola dengan baik.



# Corporate Governance

# Tata Kelola Perusahaan

Citi Corporate Governance aspires to the highest standards of corporate governance and ethical conduct: doing what we say; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern Citi's businesses.

The Board of Directors' primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities. In all actions taken by the Board, the Directors are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Directors may rely on the honesty and integrity of Citi's senior executives and its outside advisors and auditors.

Citi has Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with or represent us directly or indirectly must adhere.

The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conduct which are guided by the following principles:

- Common Purpose – One team, with one goal: serving our clients and stakeholders.
- Responsible Finance – Conduct that is transparent, prudent and dependable.
- Ingenuity – Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products.
- Leadership – Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

The latest Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)

Tata Kelola Citi berkeinginan untuk mencapai standar tertinggi tata kelola perusahaan dan etika yaitu: melakukan apa yang kita katakan; melaporkan hasil dengan akurasi dan keterbukaan; serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi.

Tanggung jawab utama Dewan Direksi adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam semua tindakan yang diambil, Dewan, Direksi diharapkan untuk melakukan penilaian bisnis, di mana mereka meyakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Direksi dapat mengandalkan kejujuran dan integritas eksekutif para senior Citi serta penasehat dari luar dan auditor.

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan undang-undang yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi.

Kode Etik Citi menyediakan panduan sikap profesional yang dipandu oleh prinsip-prinsip berikut:

- Tujuan Umum - Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan.
- Keuangan Bertanggung Jawab - Praktik yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
- Kecerdasan - Meningkatkan kehidupan klien kami melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global dan produk kelas dunia.
- Kepemimpinan - Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Laporan Tata Kelola Perusahaan terbaru dapat ditemukan di situs web Citi di Indonesia: [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)

# Human Resources

Citi Indonesia has been with the country for 47 years. Despite its ups-and-downs, Indonesia remains an important market for Citi and through Citi Indonesia; Citi will continue to invest in our people and in the growth opportunities of our people. This is in line with Citi's commitment in providing our customers with a consistent experience at Citi across Indonesia, regionally and globally.

Citi continues to attract the best talents, fresh graduates as well as professional hires, in the market both locally and internationally. Our development programs remain to be one of the best-in-class and our talents one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and in Indonesia has often been referred to as the "Banking University"; we had built, produced and contributed many outstanding and prominent professionals in the banking and financial industry, including government organizations, of whom many hold key leadership positions in the companies/organizations.

With our presence in more than 1,000 cities in 160 countries, our strength is really about leveraging our global network to develop our Indonesian leaders. Currently there are more than 190 Indonesian talents working in 15 countries, both for short-term and long-term assignments. We will also continue to leverage our strength on human resources development and build talents through various programs, such as the Management Associate (MA) Programs (CIMA, GCB, O&T, TTS/SFS, etc.) and other development/associate programs available in several other businesses/functions. Succession planning is a key and we will continue to prioritize promotion from within, without closing opportunities for good external talents as well as Citi foreign talents to join the organization. Our state-of-the-art Performance and Talent Management tool and process will continue to enable us to drive a culture of meritocracy. As the result, there has been a steady track of succession throughout the company over the years as reflected on 6 out of 7 of our Board of Directors are grown internally from Citi.

# Sumber Daya Manusia

Citi telah berada di Indonesia selama 47 tahun. Melalui banyak kesuksesan dan tantangan, Indonesia tetap menjadi pasar yang penting untuk Citi. Melalui Citi Indonesia, Citi akan terus berinvestasi dalam sumber daya manusia kami juga dalam berbagai kesempatan untuk perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk memberikan pelayanan yang konsisten kepada seluruh nasabah kami di seluruh Indonesia, dalam skala regional maupun global.

Citi terus menarik talenta terbaik, lulusan baru maupun profesional, di dalam pasar tenaga kerja lokal dan internasional. Program pengembangan talenta kami tetap menjadi salah satu yang terbaik dan talenta-talenta kami menjadi yang paling dicari dalam industri ini. Citi global dan di Indonesia telah lama mendapat predikat "Universitas Perbankan" dikarenakan Citi telah membangun, menghasilkan serta berkontribusi banyak profesional berkualitas tinggi di dalam industri perbankan dan finansial, termasuk juga di dalam badan pemerintahan di mana banyak alumni Citi memegang jabatan penting.

Hadir di lebih dari 1.000 kota di 160 negara, kekuatan kami terletak pada bagaimana kami mempergunakan jaringan global kami untuk mengembangkan pemimpin-pemimpin Indonesia. Saat ini, terdapat lebih dari 190 orang Indonesia bekerja di 15 negara, baik dalam penugasan jangka pendek maupun jangka panjang. Kami juga terus menggunakan kekuatan kami dalam pengembangan sumber daya manusia dan mendidik talenta kami melalui beragam program seperti program Management Associate (MA) yang terdiri dari CIMA, GCB, O&T, TTS/SFS dan sebagainya serta program pengembangan talenta lainnya yang tersedia di beberapa fungsi bisnis lainnya. Rencana suksesi merupakan kunci dari pengembangan sumber daya manusia kami dan karenanya, kami memprioritaskan promosi internal tanpa menutup kemungkinan untuk talenta berbakat dari luar Citi maupun dari Citi luar negeri untuk bergabung di dalam Citi Indonesia. Sistem dan proses Performance and Talent Management kami yang handal dan terdepan secara terus menerus memungkinkan kami untuk menggerakkan budaya meritokrasi. Hasilnya, Citi memiliki jalur suksesi yang stabil di mana 6 dari 7 Board of Directors kami dikembangkan secara internal oleh Citi.

In Citi, technology also becomes the backbone of everything, including how we conduct our HR practices. We believe technology integration is our key to a successful HR strategy implementation. We have an integrated HR system, starting from an HR information system that ties with the recruitment system, talent and performance management system, development planning system, learning and content management system until compensation planning system. These systems are also interlinked with our knowledge management, MOOC and social media learning platforms. Such integration is also seen when we do our global leadership development solutions. We tie in between e-learning, virtual instructor-led training (VILT), classical classroom training and a 360-degree feedback platform to ensure that our leadership workshop really brings an impact. These e-learnings and VILT do not just aim to prepare them for the classroom trainings but also act as a post-training implementation check-up. These solutions are then continually enforced with a lot of additional e-learnings, collaboration forums and newsletters.

Citi develops its talents through 4 (four) primary approaches:

1. Development through Education (i.e. development through formal education, training, etc.)
2. Development On-The-Job (i.e. development through 'doing')
3. Development through Relationship (e.g. coaching, mentoring, etc.)
4. Development through Mobility

## Development through Education

Training is expected to give employees opportunities to improve their skills and knowledge so that they are able to perform their present jobs more effectively and is able to keep up with the development of the company and grow within the organization. We will continue to offer various learning opportunities including: Competency-based Training curriculum annually, which encompasses training on product/function, basic competency skills, Executive/Leadership development and Management training, and Specific courses/programs/seminars on a need basis.

Di Citi, teknologi merupakan tulang punggung dari bisnis kami, termasuk bagaimana kami menjalankan praktik HR. Kami percaya bahwa integrasi teknologi adalah kunci keberhasilan implementasi strategi HR. Kami memiliki sistem HR yang terintegrasi, mulai dari sistem informasi HR yang terhubung dengan sistem rekrutmen, sistem manajemen talenta dan kinerja, sistem perencanaan pengembangan, sistem manajemen konten dan pembelajaran hingga sistem perencanaan kompensasi. Sistem-sistem ini juga terintegrasi dan terhubung dengan manajemen pengetahuan, MOOC serta platform pembelajaran media sosial. Integrasi tersebut juga terlihat saat kami melaksanakan solusi pengembangan kepemimpinan global. Kami menggabungkan e-learning, pelatihan virtual (VILT), pelatihan tradisional dalam kelas dan platform feedback 360 derajat demi memastikan bahwa workshop kepemimpinan kami benar-benar membawa dampak signifikan. E-learning dan VILT ini bukan sekadar persiapan untuk pelatihan dalam kelas melainkan juga sebagai check-up implementasi pascapelatihan. Solusi ini kemudian secara berkelanjutan diterapkan dengan e-learning tambahan, forum kolaborasi serta newsletter.

Citi mengembangkan talentanya dengan 4 (empat) pendekatan primer:

1. Pengembangan lewat pendidikan (pendidikan formal, pelatihan, dsb.)
2. Pengembangan On-the-Job (pengembangan lewat praktik langsung)
3. Pengembangan lewat hubungan (coaching, mentoring, dsb.)
4. Pengembangan lewat mobilitas

## Pengembangan lewat Pendidikan

Pelatihan diharapkan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka sehingga kinerja mereka semakin efektif, berkembang dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan. Kami akan terus menawarkan berbagai kesempatan belajar termasuk: kurikulum tahunan Competency-based Training, yang mencakup pelatihan produk/fungsi, keterampilan dasar kompetensi, pengembangan eksekutif/kepemimpinan, pelatihan manajemen, serta program pelatihan dan program spesifik sesuai kebutuhan.

The above programs are conducted in classroom/face-to-face mode both locally and overseas. There have also been an increasing number of online and web-based training programs. Citi continues to maintain training expense ratio within Bank Indonesia's requirement. We will also continue to support qualified staff to pursue higher education by providing scholarship at selected top universities in Indonesia.

In 2014, average all training man-days (both for classroom and online) increased to 7.09 man-days / employee, where 47% of these man-days are achieved through online training, and the rest are from classroom training. Each employee joined 15.78 trainings in average, where 84% of these trainings are conducted online, while the rest are from classroom training.

Total classroom training in 2014 is up to 524 training. Training man-days and training pax per employee for classroom training only increased to 3.77 man-days and 2.52 pax; which contributes to 94% and 126% Country L&D target achievements (4 classroom training man-days or 2 training pax / employee / year). Trainings are generally distributed throughout the levels of the organization. Most of them received training more than the targets.

In 2014, the average training attendance is 84%, with 85.7% (3.43 out of 4.00) of training satisfaction and 80% of knowledge improvement. Our trainings are generally considered very good (3.86 out of 4.00), the participants are willing to recommend them to the others (3.44) and able to apply skills learned (3.31).

In 2014, 51% of our classroom trainings are delivered by Citi internal trainers, i.e. Citi Learning team, academy and non-academy trainers. These ratios can be considered healthy in relation to our efforts to nurture our sharing and knowledge management culture. The rest 49% are delivered by external consultants.

Program-program di atas diadakan dalam kelas baik di dalam maupun luar negeri. Kami juga menawarkan semakin banyak pelatihan berbasis web dan online. Citi tetap menjaga rasio pengeluaran untuk pelatihan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kami juga terus mendukung staf yang memiliki kualifikasi untuk melanjutkan pendidikannya dengan beasiswa dari Citi di beberapa universitas papan atas di Indonesia.

Pada tahun 2014, rata-rata pelatihan man-days (baik untuk pelatihan dalam kelas maupun online) meningkat menjadi 7,09 man-days/karyawan, di mana sebanyak 47% dilakukan melalui online dan sisanya pelatihan dalam kelas. Setiap karyawan mengikuti rata-rata 15,78 pelatihan dengan 84 % dari pelatihan ini dilakukan online dan sisanya di dalam kelas.

Total pelatihan dalam kelas pada tahun 2014 mencapai 524 pelatihan. Pelatihan man-days dan pax pelatihan per karyawan untuk pelatihan dalam kelas meningkat menjadi 3,77 man-days dan 2,52 pax; yang berkontribusi terhadap 94% dan 126% dari target Country Learning & Development (4 pelatihan kelas man-days atau 2 pax pelatihan per karyawan per tahun). Pelatihan didistribusikan menurut level organisasi. Mayoritas dari mereka menerima pelatihan yang melebihi target.

Pada tahun 2014 rata-rata kehadiran untuk pelatihan adalah 84% dengan tingkat kepuasan mencapai 85,7% atau 3,43 dari 4,00 dan 80% untuk peningkatan pengetahuan. Pelatihan kami secara umum termasuk kategori sangat baik dengan rating 3,86 dari skala 4,00. Partisipan pelatihan juga merekomendasikan pelatihan ini kepada koleganya (3,44) dan dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari (3,31).

Pada tahun 2014, 51% dari pelatihan dalam kelas kami diberikan oleh fasilitator internal Citi seperti Citi Learning team serta fasilitator akademis serta non-akademis. Rasio ini termasuk sehat sehubungan dengan upaya kami untuk membina budaya manajemen yang berbagi pengetahuan. Sebanyak 49% dari pelatihan diberikan oleh konsultan eksternal.





## Development On-The-Job

Studies suggest that 70% of development occurs while 'doing'. There are many opportunities for employees to learn and develop 'on-the-job'. Some of the learning will be offered to employees formally, however in reality, most will occur through employees taking the initiative to seek more opportunities to learn and develop new skills.

Employees are recommended to engage their managers in discussions about how to develop new skills 'on-the-job'. Examples of learning and developing on the job include Job Enlargement/Enrichment of Current Job, Job Rotation, Secondment, Guest Reviewer, Permanent Move to a New Role, and many others.

We will continue to send talents to participate in Citi regional/global development programs that are available, such as O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, CTS Development Program, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA, etc. These programs select the best talents from countries through rigorous screening and interview process, to be placed on short-term/long-term international assignments.

## Pengembangan On-the-Job

Studi menunjukkan bahwa 70% dari pembelajaran terjadi pada saat praktek. Ada banyak kesempatan bagi karyawan untuk belajar dan berkembang lewat praktek langsung. Walaupun kesempatan belajar akan ditawarkan kepada karyawan secara formal, dalam realitanya, kebanyakan pembelajaran terjadi ketika karyawan itu sendiri yang mengambil inisiatif untuk mencari kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru.

Para karyawan didorong untuk berdiskusi dengan manajer mereka tentang cara-cara mengembangkan keterampilan baru secara on-the-job. Contoh pembelajaran dengan konsep on-the-job adalah Job Enlargement/Enrichment of Current Job, Job Rotation, Secondment, Guest Reviewer, Permanent Move to a New Role dan lain-lain.

Citi akan terus mengirimkan talenta kami untuk berpartisipasi dalam Citi regional maupun global melalui program pengembangan seperti O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, CTS Development Program, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA dan sebagainya. Program-program ini menyeleksi talenta terbaik dari negara-negara melalui proses seleksi dan wawancara yang ketat untuk kemudian menempatkan mereka dalam penugasan jangka pendek dan jangka panjang.

## Development through Relationship

A very effective way in which employees can learn is through interacting with more experienced people. Citi provides such learning and development opportunity through a variety of different roles or relationships that include Mentors, Coaches, etc., selected from our talent pool locally and internationally. Formal mentoring programs are also available for our talents, such as the Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring program, Mentoring and Coaching program offered through the Executive/Leadership Development programs, etc.

## Development through Mobility

We will continue our efforts to upgrade the skills of all our local talents through the avenues elaborated above. Our priority is to develop and promote from within for any vacant position and to provide a chance for our people to grow within our organization, both locally and internationally. As part of a Global organization, we recognize the value of best practices and success transfer across the franchise internationally. By carefully matching employee aspirations and business needs/objectives, the objective is really to prepare our talents for key position's succession plan when they come back to Indonesia.

We will continue to identify selected local talents for international work assignments, both short-term as well as long-term assignments. There are many Indonesians working in Citi overseas, in both junior and senior level positions, across all functions. Some have made remarkable achievements and become career role models for the Indonesian Citi employees. These successes have raised our flagship in the Citi world-wide and brought a great sense of pride to Citi Indonesia.

Similarly, we will provide opportunities for foreign talents to work in Citi Indonesia. We will continue to

## Pengembangan melalui Hubungan

Salah satu cara yang paling efektif bagi karyawan untuk belajar adalah melalui interaksi dengan orang yang lebih berpengalaman. Citi memberikan kesempatan belajar ini melalui berbagai peran dan hubungan yang meliputi mentor, coach dan sebagainya. Mereka diseleksi dari talent pool lokal dan internasional. Mentoring program formal juga tersedia bagi karyawan kami, di antaranya Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring Program serta Mentoring and Coaching Program yang ditawarkan melalui pengembangan eksekutif/kepemimpinan.

## Pengembangan melalui Mobilitas

Citi akan meneruskan upaya kami untuk meningkatkan keterampilan talenta lokal kami. Prioritas kami adalah untuk mengembangkan serta mempromosikan secara internal jika terdapat posisi kosong. Hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan bagi karyawan kami untuk bertumbuh dan berkembang di dalam Citi, baik itu di Indonesia maupun di luar negeri. Sebagai bagian dari entitas global, kami mengedepankan nilai best practices dan transfer kesuksesan di seluruh franchise internasional kami. Kami dengan seksama mencocokkan aspirasi karyawan kami dengan objektif bisnis Citi dengan tujuan akhir untuk membina dan mempersiapkan talenta-talenta tersebut untuk memegang posisi penting sebagai bagian dari rencana suksesi kepemimpinan saat mereka yang ditugaskan di luar negeri kembali ke Indonesia.

Kami akan terus memperkenalkan para talenta lokal terpilih terhadap penugasan kerja mancanegara, baik penugasan jangka pendek maupun jangka panjang. Terdapat banyak orang Indonesia yang bekerja untuk Citi di luar negeri, pada posisi tingkat junior dan senior, dalam segala posisi. Beberapa dari mereka telah mengukir prestasi cemerlang dan menjadi tokoh panutan dalam berkarir bagi para karyawan Citi berkebangsaan Indonesia. Keberhasilan-keberhasilan ini telah membumbungkan keunggulan Citi di mata dunia dan menumbuhkan kebanggaan tersendiri bagi Citi Indonesia.

Demikian pula, kami pun akan menyediakan kesempatan-kesempatan bagi para talenta asing untuk bekerja di

identify expatriate positions which can help improve our people's skills through transfer of knowledge/skills with an assignment in Indonesia. It will be also be a good opportunity for Citi employees from other countries to work in the Indonesian Banking environment on short-term projects/assignments/Development programs for transfer of knowledge/skills as well as exposure to the local environment. All said above, we strive to maintain a work-life balance in all we do. The Voice of Employee Survey is conducted annually and results analyzed for proactive diagnosis. We will continue to improve our work environment through effective Employee Activities and Communication Program.

## Know Your Employee

Aside from Talent Management, Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of the Bank's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes such as pre-employment screening and monitoring, aiming to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity in order to minimize fraud.

Citi Indonesia. Kami akan terus mencirikan posisi-posisi ekspatriat yang kiranya dapat membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan pegawai kami melalui transfer of knowledge/skills dengan sebuah penugasan di Indonesia. Hal tersebut juga akan menjadi sebuah kesempatan yang baik bagi karyawan-karyawan Citi dari negara lain untuk bekerja di lingkungan perbankan Indonesia pada rancangan/ penugasan/ program pengembangan jangka pendek untuk transfer of knowledge/ skills serta pemaparan terhadap lingkungan setempat. Dari semua yang telah dijabarkan, kami berusaha untuk mempertahankan keseimbangan kehidupan bekerja dalam tiap aspek yang kami lakukan. Survei Suara Karyawan dilakukan tiap tahun dan hasil-hasilnya diuraikan untuk diagnosis proaktif. Kami akan terus memperbaiki lingkungan kerja kami melalui Program Aktivitas dan Komunikasi Karyawan yang efektif.

## Kenali Karyawanmu

Selain Talent Management, Know Your Employee (KYE) telah menjadi fokus utama dan peranan terpadu dari prioritas Manajemen Resiko Perbankan. Kami memiliki program KYE unggulan yang terdiri dari pelbagai macam proses seperti penyaringan dan pemantauan prapengerjaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kami mengadakan investigasi due diligence pada tingkatan yang sesuai terhadap para karyawan kami untuk memelihara tingkat integritas tertinggi guna meminimalisir kecurangan.

# Information Technology

# Teknologi Informasi

## Support Banking Business Globally

Citi Information Technology provides Citibank with a global infrastructure services comprising network and telecommunication supports, system and application services and data center operations. With a global network, Citi provides services are including: integrated reporting, and management of networks and data centers. Citi Corporate Markets and Banking (CMB), Global Consumer Group (GCG) rely on general information technology controls provided by Citi Information Technology.

To increase the efficiencies of banks' operational activities and the quality of banks's service to their customers, Banks are expected to develop business strategies, amongst others by reaping the benefits of improvement of Information Technology (IT). Such strategy development will further promote new investments in Information Technology used in transaction and information processing, where it is spelled out in the project plan to change the system through the implementation of programs such as: Smart Branch, Global to Common, IFTI Report as accommodate PPATK requirement and Online Billing Tax Payment.

The ability of Banks in managing IT will determine the success in producing complete, accurate, updated, total, secure, consistent, punctual and relevant information. Generated information is important in the decision making process by both internal and external parties. Therefore, IT must be managed effectively to maximize its effectiveness and to mitigate the related risks of the implemented technologies.

## The Capability of Information Technology

Systems available today, have reliability in terms of connectivity is to connect the Regional Office to headquarters and between headquarters and branch offices. With the complexity of the system, which is supported by the reliability of the bank in managing IT, the Bank is expected to continue to maintain a consistency

## Pendukung Bisnis Perbankan Global

Teknologi Informasi Citibank Indonesia adalah bagian dari teknologi informasi global Citi yang menyediakan Citibank dengan layanan infrastruktur global yang terdiri dari dukungan jaringan dan telekomunikasi, sistem dan layanan aplikasi dan operasi pusat data. Dengan jaringan global, Citi menyediakan layanan yang meliputi: pelaporan terpadu, dan pengelolaan jaringan dan pusat data. Institutional Client Group (ICG), Global Consumer Group (GCG) mengandalkan teknologi informasi yang disediakan oleh Teknologi Informasi Citi.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan Bank kepada nasabahnya, Bank dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis Bank antara lain dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi (TI). Pengembangan strategi tersebut selanjutnya mendorong investasi baru dalam TI yang digunakan dalam pemrosesan transaksi dan informasi sebagaimana tertuang dalam rencana perubahan sistem seperti: Smart Branch, Global to Common, Laporan IFTI untuk mengakomodasi kebutuhan PPATK dan Pembayaran Tagihan Pajak Secara Online.

Kehandalan Bank mengelola TI menentukan keberhasilan Bank dalam menghasilkan suatu informasi yang lengkap, akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Dengan demikian informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis Bank baik oleh pihak intern Bank maupun pihak ekstern. Untuk itu TI harus dikelola secara efektif guna memaksimalkan efektivitas penggunaannya dan agar risiko terkait dari teknologi yang diimplementasikan dapat dimitigasi.

## Kehandalan Teknologi Informasi

Sistem yang tersedia saat ini, memiliki kehandalan dalam hal konektivitas yaitu untuk menghubungkan Regional Office ke kantor pusat serta antara kantor pusat dengan kantor cabang. Dengan kompleksitas sistem yang ada dan didukung dengan kehandalan bank dalam mengelola TI, diharapkan Bank dapat terus mempertahankan konsistensi penyediaan suatu informasi yang lengkap,



in the provision of the information is complete, accurate, current, complete, safe, consistent, timely and relevant. Thus, the information generated to support the decision making process and the Bank's business operations to improve the speed and accuracy of transactions and customer service. Reliability of Information Technology will ensure protection from internal and external threats that could potentially interfere with the operational and functional activities of daily bank.

Considering the complexity of the IT systems used, allowing an opportunity to attack or internal or external threats and potentially disrupt the operational and functional activities of daily bank. Supervision periodically the focus of Citibank in anticipation significant threat or attack and can disrupt the overall IT system. Common problems of technology, such as operational errors related to technology, technology use by unauthorized persons and the misuse of technology; hardware problems, such as equipment failures and inadequate or lack the necessary hardware unavailability; safety or security issues, such as burglary (hacking) , firewall failure and external disturbances; software problems, such as computer viruses and bugs in the programming; system problems, such as system failure and system maintenance; telecommunications issues, such as telephone, fax and email.

## Risk Management

Effective IT systems management and risk management in accordance to regulatory compliance, to be Citibank's focus to ensure the adequacy of the implementation of the IT is used. Bank has established policies in the implementation of the work function in accordance with the organizational structure and complexity of the business as well as assistive technologies used by the Bank. Policies outlined in written procedures that are used in the implementation of IT operations. Procedures have load of responsibility, accountability, empowerment, and guidance for the executive. Moreover the management has set the standard, ie the requirements that must be met by the hardware and software used in the production environment, as well as testing and development of IT in the organization of the Bank. The Bank has established

akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis Bank dalam meningkatkan kecepatan dan keakuratan transaksi serta pelayanan kepada nasabah. Kehandalan Teknologi Informasi juga memperhatikan akan ancaman serangan secara internal maupun eksternal yang berpotensi mengganggu aktifitas operasional dan fungsional bank sehari-hari.

Menyadari kompleksnya sistem TI yang digunakan, memungkinkan adanya peluang terhadap serangan atau ancaman secara internal atau eksternal dan berpotensi mengganggu aktifitas operasional dan fungsional bank sehari-hari. Pengawasan secara berkala menjadi fokus Citibank dalam mangantisipasi ancaman atau serangan yang signifikan dan dapat mengganggu sistem TI secara keseluruhan. Permasalahan umum teknologi, seperti kesalahan operasional terkait dengan teknologi, penggunaan teknologi oleh orang yang tidak berwenang dan penyalah-gunaan teknologi; permasalahan hardware, seperti kegagalan perlengkapan dan ketidakcukupan atau tidak-tersediaan hardware yang diperlukan; permasalahan pengamanan atau security, seperti pembobolan (hacking), kegagalan firewall dan gangguan eksternal; permasalahan software, seperti virus komputer dan bugs dalam programming; permasalahan sistem, seperti kegagalan sistem dan pemeliharaan sistem; permasalahan telekomunikasi, seperti jaringan telepon, faksimili dan email.

## Manajemen Risiko

Pengelolaan Sistem TI secara efektif dan penerapan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menjadi andalan Citibank guna memastikan kecukupan atas implementasi dari TI yang digunakan. Bank telah menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan fungsi kerja sesuai dengan struktur organisasi dan kompleksitas usaha serta teknologi pendukung yang digunakan Bank. Kebijakan dijabarkan dalam prosedur tertulis yang digunakan dalam pelaksanaan operasional TI. Prosedur telah memuat tanggung jawab, akuntabilitas, pemberian wewenang, dan pedoman bagi para pelaksana. Selain itu manajemen telah menetapkan standar, yaitu persyaratan yang harus dipenuhi oleh perangkat keras dan perangkat lunak yang dipergunakan di lingkungan produksi, serta pengujian, dan pengembangan dalam

policies and procedures in applying technology for the sustainable operation of the communication network and communication network security by separating WAN and LAN segments with security devices (such as firewalls) that restrict access and traffic entry and exit data. Bank has set international standards in the field of information security that includes diversity in the types of transactions / products / services and a network of offices and supporting the technology used. Bank has established procedures for handling events / issues that include hardware, operating systems, application systems, network devices, and security equipment. The Bank has established policies, strategies and procedures to address the state of disaster Bank. And to ensure adequate monitoring and reporting of IT related activities and risks are functioning optimally, the internal and external audit has been conducted periodically by performing test and validation of the policies, processes, procedures, standards and requirements in the management of IT.

## Ensuring Business Continuity

Bank is aware of the reputational risk and the negative public opinion that can be caused due to system failure and the inability of the Bank to provide customer service support. Mitigate this risk, the Bank has adequate BCP / DRP especially for the time of the system failure (downtime) are significant and can reduce the Bank's ability to maintain customer loyalty. Testing of BCP / DRP for all systems / applications and significant infrastructure involving end users (end to end), and conducted periodically to ensure that the BCP / DRP can be operated either in the event of interruption / disaster.

penyelenggaraan TI Bank. Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur dalam menerapkan teknologi jaringan komunikasi untuk kelangsungan operasional dan keamanan jaringan komunikasi dengan melakukan pemisahan segmen WAN dan LAN dengan perangkat pengamanan (seperti firewall) yang membatasi akses dan lalu lintas keluar masuknya data. Bank telah menetapkan standar internasional di bidang pengamanan informasi yang meliputi keragaman dalam jenis transaksi/produk/jasa dan jaringan kantor serta teknologi pendukung yang digunakan. Bank telah menetapkan prosedur penanganan kejadian/permasalahan yang mencakup perangkat keras, sistem operasi, sistem aplikasi, perangkat jaringan, dan peralatan keamanan. Bank telah menetapkan kebijakan, strategi dan prosedur untuk menangani keadaan disaster Bank. Dan untuk memastikan pemantauan yang memadai dan pelaporan mengenai aktivitas terkait TI dan risikonya telah berfungsi optimal, maka audit internal maupun eksternal telah dilakukan secara berkala dengan melakukan tes dan validasi atas kebijakan, proses, prosedur, standar dan persyaratan dalam pengelolaan TI.

## Menjaga Keberlangsungan Usaha

Bank menyadari adanya risiko reputasi dan opini publik yang negatif yang dapat ditimbulkan karena kegagalan sistem dan ketidak-mampuan Bank dalam memberikan dukungan layanan nasabah. Memitigasi risiko tersebut, Bank telah memiliki kecukupan BCP/DRP terutama untuk menghadapi saat terjadinya kegagalan sistem (downtime) yang signifikan dan dapat menurunkan kemampuan Bank dalam memelihara loyalitas nasabah. Pengujian BCP/DRP untuk seluruh sistem/aplikasi dan infrastruktur yang signifikan melibatkan end user (end to end), dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa BCP/DRP dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan/bencana.

## Future Plans

Bank has policies and procedures for capacity planning to ensure that the hardware and software and supporting infrastructure used by the Bank in accordance with the operational needs of the business, can anticipate the development of the Bank's business, as well as to avoid the risk of shortages or even a waste of IT resources. Developed capacity planning for quite a long period of time and are always updated to accommodate the changes. In addition, maintenance and periodic inspections of the facilities of information processing and support facilities in accordance with established procedures.

With refer to the implementation of Government Regulation PP-82 2012 regarding the System and Electronic Transactions - Effective October 15, 2012, the Bank plans to comply with the regulations in accordance with the applicable regulations for the purposes of law enforcement, protection, and enforcement of national sovereignty over data of its citizens.

## Rencana Ke Depan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur perencanaan kapasitas untuk dapat memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak dan infrastruktur pendukung yang digunakan Bank telah sesuai dengan kebutuhan operasional bisnis, dapat mengantisipasi perkembangan usaha Bank, serta dapat menghindari risiko kekurangan atau bahkan pemborosan sumber daya TI. Perencanaan kapasitas disusun untuk jangka waktu cukup panjang dan selalu dikiniakan untuk mengakomodir perubahan yang ada. Selain itu juga pemeliharaan dan pemeriksaan secara berkala terhadap fasilitas pemrosesan informasi dan fasilitas pendukung telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

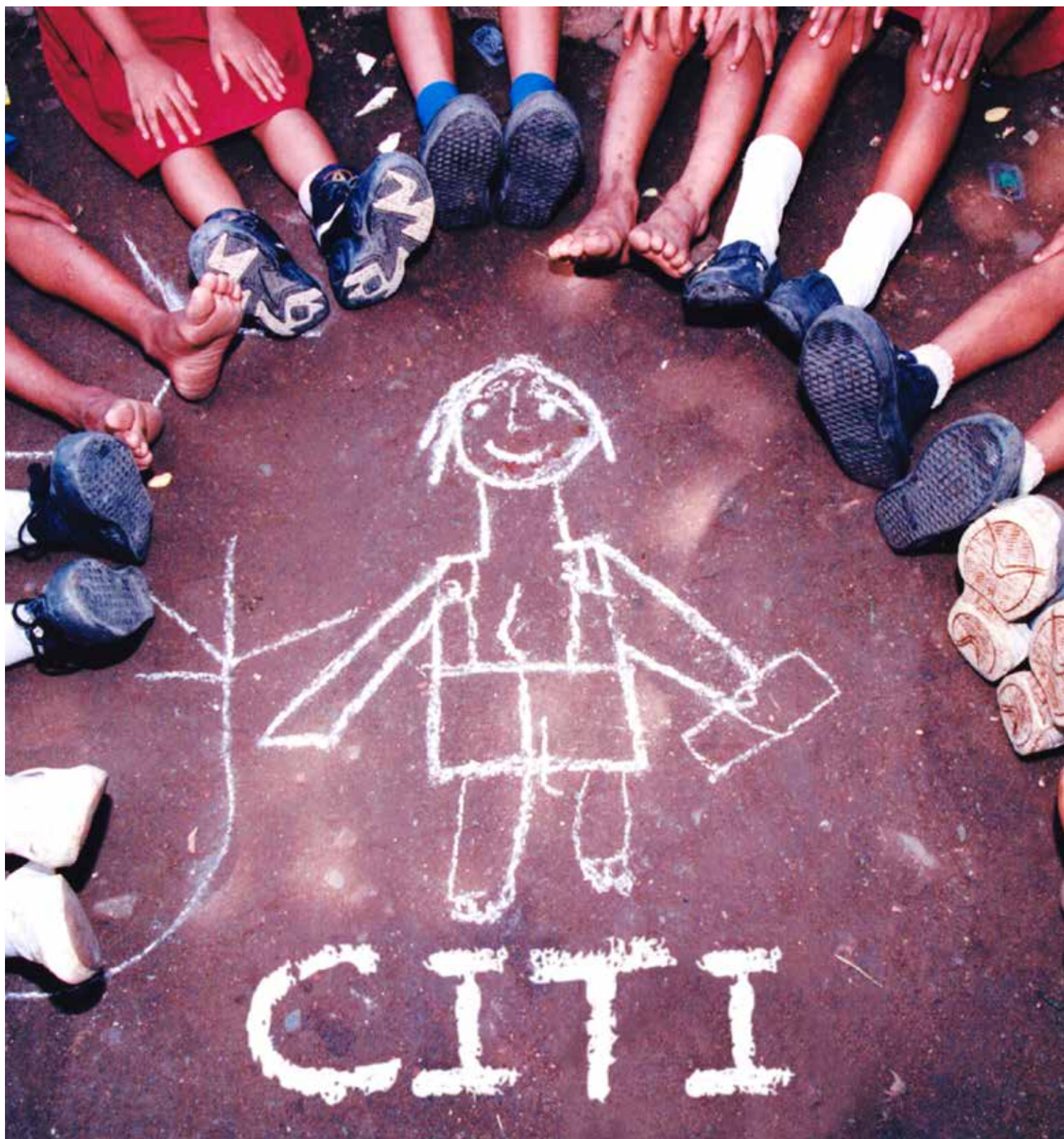
Dengan mengacu pada implementasi Peraturan Pemerintah PP-82 2012 tentang Sistem dan Transaksi Elektronik - Efektif 15 Oktober 2012, Bank berencana untuk mematuhi peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk tujuan penegakan hukum, perlindungan, dan penegakan kedaulatan nasional atas data warganya.





# Corporate Citizenship

Kewargaan Perusahaan







## Citi Peka

In this time of rapid change, corporate citizenship remains tightly linked to our business strategy. In Indonesia, we focus our efforts in areas where we can achieve the greatest impacts both for business as well as the communities in which we operate. Our community programs and initiatives must also reflect sound corporate governance/ethics of Citi and create shared values for all of our stakeholders.

In Indonesia, all of our community programs which are funded by Citi Foundation fall under an umbrella theme of Citi PeKa. The acronym PeKa is taken from the words Peduli (Care) and Berkarya (creating something meaningful). Citi Peka programs are focused on community empowerment through financial education and inclusion.

To support financial literacy and inclusion, Citi through its implementing partners provide assistance to school-age children, MSMEs (micro, small, and medium enterprises) and micro finance institutions. This year we will also celebrate the 10th year of Citi Micro entrepreneurship Awards and scale up our flagship financial education program for elementary school children through the theatrical play of Adventure of Agent Penny which currently enter its 8th year. On top of these, Citi Peka also has programs for smallholder farmers to improve their financial literacy and access to finance, financial education for mature women and youth entrepreneurial.

## Citi Peka

Di era yang tengah mengalami perubahan pesat ini, tanggung jawab kemasyarakatan merupakan prinsip yang menyatu dalam strategi bisnis kami. Di Indonesia, kami memberikan perhatian khusus pada upaya-upaya yang dapat memberikan manfaat yang besar dan positif tidak hanya pada bisnis kami tapi juga pada komunitas di mana kita melakukan kegiatan usaha. Program dan inisiatif komunitas juga harus sesuai dengan prinsip tata kelola usaha yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu juga menciptakan nilai bersama yang positif di antara pemangku kepentingan Citi.

Di Indonesia, seluruh kegiatan komunitas yang didanai oleh Citi Foundation dikelola oleh Citi Peka. Kata “Peka” sendiri diambil sebagai singkatan kata Peduli dan Berkarya. Program-program kemasyarakatan di bawah Citi Peka fokus kepada pemberdayaan komunitas melalui inklusi keuangan dan pendidikan.

Dalam rangka mendukung literasi serta inklusi keuangan, Citi bersama dengan segenap mitra pelaksanaannya memberikan bantuan untuk anak-anak usia sekolah, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta institusi keuangan mikro. Tahun ini kami merayakan 10 tahun diselenggarakannya Citi Microentrepreneurship Awards serta berupaya meningkatkan dampak dari kegiatan pendidikan keuangan bagi anak usia sekolah dasar lewat pertunjukkan teatrikal Petualangan Agen Penny yang kini telah memasuki tahun ke-8. Selain itu, Citi Peka juga memiliki program untuk para petani untuk meningkatkan literasi serta akses keuangan mereka, pendidikan keuangan bagi perempuan usia matang serta pendidikan kewirausahaan untuk kaum muda.

# Citi Peka Current Programs

# Program Citi Peka Saat Ini

## Citi Microentrepreneursip Awards

Since 2005, Citi Peka in partnership with Usaha Kecil Menengah Center (UKMC) Universitas Indonesia holds Citi Microentrepreneurship Awards (CMA). This global initiative program is also part of Citi's continuous support in achieving the Millennium Development Goal, which is to reduce poverty in Indonesia and strengthening the country's small and medium entrepreneurial sector.

## Citi Microentrepreneursip Awards

Sejak tahun 2005, Citi Peka bersama dengan Usaha Kecil Menengah Center (UKMC) Universitas Indonesia menyelenggarakan Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) dengan hadiah uang tunai. Program ini merupakan bagian dari bentuk dukungan Citi dalam mendukung Millennium Development Goals yakni untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia sekaligus merupakan bentuk apresiasi Citi terhadap pengusaha mikro.

# 92

CMA winners  
pemenang CMA

# USD 905,000

total allocated grant towards CMA  
total dana yang telah dialokasi untuk CMA

This year the program has reached its 10th year. Since its inception, the program have benefitted more than 4,800 micro financial institutions, and awarded more than 92 MSMEs. Since 2004, Citi Peka has disbursed more than USD 905,000 worth of grant. Moving forward the program aimed to benefit more beneficiaries by providing with recognitions, network and capacity. This will be further reached through various strategic approaches to further increase the public profile and visibility of the program.

Pada tahun 2014, kegiatan ini telah genap mencapai tahun ke-10. Sejak pertama diluncurkan, telah lebih dari 4.800 institusi keuangan kredit mikro berpartisipasi dalam program dan telah terpilih 92 pemenang. Citi Peka telah mengalokasikan dana lebih dari USD 905.000 untuk program ini. Kedepannya program ini berharap untuk dapat semakin banyak menjangkau dan memberikan penghargaan dan peningkatan kapasitas bagi UKM terpilih. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya strategis untuk meningkatkan profil dan visibilitas program.

## Financial Education for Mature Women

This program is an adaptation/replication of Citi-Tsao Financial Education Program for Mature Women in Singapore. The program is designed to assist mature women above 40 years of age to improve their financial knowledge, implement sound action plan and build financial assets to increase their economic stability. Since its inception, the program have benefitted more than 2,500 under privilege women in several provinces, namely DKI Jakarta, Banten, Aceh, Riau, West Java, and West Kalimantan. During the period of 2010 to 2014, Citi Peka has allocated more than USD 795,000.

## Pendidikan Finansial Bagi Perempuan Matang

Program ini merupakan adaptasi dari program serupa di Singapura yang dikenal dengan Citi-Tsao Financial Education Program for Mature Women. Program ini dirancang untuk membantu wanita berusia 40 tahun keatas yang masih aktif untuk kian memperbaiki pengetahuan keuangannya, membuat rencana keuangan, dan membangun asset pribadi mereka untuk meningkatkan kestabilan perekonomian keluarganya. Sejak dimulai, program ini telah memberikan manfaat ke lebih dari 2.500 perempuan yang tidak mampu di berbagai provinsi, yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Aceh, Riau, dan Kalimantan Barat. Sejak 2010 hingga 2014, Citi Peka telah mengalokasikan dana hibah hingga lebih dari USD 795.000.

## The Adventure of Agent Penny

This is a financial education program geared toward elementary school students. The program utilizes innovative intervention tools in the form of educational comic book and theatrical performances by a reknown theater company, Teater Koma. The program introduces the value of money and promotes financial knowledge in a fun and interactive way to 5 and 6 grade students in the greater Jakarta area.

Since its inception in 2007, the program has published three different comic series complemented by the same amount of versions for the theatrical performances. To date the program have conducted performances in 540 schools and exposed more than 50,000 students and 2,360 teachers to the Adventure of Agent Penny live performances. From those more than 13,200 students begin to change their financial behaviors by way of savings. Until 2014, Citi Peka has allocated more than USD 1,165,000 worth of grant to this program.

**50,000**

students have been visited by Agent Penny  
siswa telah dikunjungi oleh Agen Penny

**USD 1,1 Million  
Juta**

total allocated grant to the program  
total dana yang telah dialokasi untuk program

## FEED Mobile

FEED Mobile is a newly introduced program under Citi Peka. The program is implemented by Mercy Corps Indonesia with the aim to enable smallholder farmers so that they can improve their financial knowledge and capability through the digital facility that they currently have, namely their simple low-end cellphones. At the completion of this program, the farmers will be able to increase their farming and trade productivity, hence lifting above the poverty line. The program currently attempts to reach around 5,000 smallholder farmers in several villages at Indramayu, West Java. For this program, Citi Peka allocated more than USD 150,000.

## Petualangan Agen Penny

Program "Petualangan Agen Penny" adalah program edukasi keuangan dengan menggunakan buku komik dan penampilan teater melalui Yayasan Mitra Mandiri Indonesia dan Teater Koma. Program ini didesign untuk memperkenalkan nilai dari uang dan mempromosikan pengetahuan keuangan untuk siswa SD tingkat atas. Program ini juga adalah bagian dari kampanye edukasi keuangan menyeluruh, yang bertujuan memberikan pengalaman menyenangkan untuk siswa kelas 5 dan 6 SD di Jakarta untuk mempelajari dasar-dasar pengetahuan keuangan.

Sejak diluncurkan pada tahun 2007, telah diluncurkan buku komik ketiga, lebih dari 540 sekolah telah dikunjungi, lebih dari 50.000 siswa dan 2.360 guru telah melihat penampilan dari Agen Penny. Lebih dari 13.200 murid telah mulai menabung. Sejak diluncurkan sampai tahun 2013, Citi Peka telah mengalokasikan dana lebih dari USD 950.000 atau USD 1.165.000 (2007-2014). Target kami adalah untuk menjangkau lebih dari 7.500 siswa setiap tahun.

## FEED Mobile

FEED Mobile merupakan salah satu program baru Citi Peka bersama dengan Mercy Corps Indonesia. Tujuan program ini adalah untuk memberdayakan petani kecil, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan keuangan mereka melalui pemanfaatan fasilitas digital yang telah mereka miliki, yaitu telpon seluler sederhana. Peningkatan kemampuan ini nantinya dapat memperbaiki tingkat produktifitas dari kegiatan usaha pertanian mereka, sehingga nantinya mereka dapat keluar dari garis kemiskinan. Saat ini program ini berusaha untuk mencapai lebih dari 5.000 petani di wilayah Indramayu, Jawa Barat. Untuk kegiatan ini Citi Peka mengalokasikan dana hibah sebesar USD 150.000.

## Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative

Citi reiterates its commitment in youth financial education in Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative to reach out for high school and vocational school students. Started in 2012, Citi Peka collaborated with Plan International in Urban Youth Financial Education and Entrepreneurship Program, aiming to educate youth on finances and entrepreneurship.

The year 2014 marked a new beginning for the program through the appointment of Prestasi Junior Indonesia as Citi Peka's new partner for the program. To date, Citi Peka has donated USD 170,000 to Prestasi Junior Indonesia to implement this financial and entrepreneurship education program, which target youth in growing their confidence and entrepreneurial skills.

## Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative

Mengukuhkan komitmennya dalam pendidikan keuangan bagi kaum muda, Citi Peka menjangkau kaum muda siswa siswi SMA dan SMK dalam program Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative. Berawal pada tahun 2012, Citi Peka bekerja sama dengan Plan International dalam penyelenggaraan Urban Youth Financial Education and Entrepreneurship Program dengan tujuan memberikan pendidikan keuangan serta kewirausahaan pada siswa-siswi SMA dan SMK.

Terhitung sejak tahun 2014, program ini mengalami pembaharuan melalui penunjukan langsung Prestasi Junior Indonesia. Sejauh ini, Citi Peka telah mendonasikan USD 170.000 dalam kerja sama dengan Prestasi Junior Indonesia untuk melaksanakan program pendidikan wirausaha dengan sasaran kaum muda yang bertujuan memupuk rasa percaya diri dan membangun keterampilan wirausaha sejak dini.

"Menjadi relawan Citi memberikan saya kesempatan untuk berbagi kepada masyarakat dan membuat saya bangga menjadi karyawan Citi."

"Becoming a Citi volunteer provides me the opportunity to give back to the community and makes me proud to become a Citi employee."

James E. Pattipeilohy  
CitiGold Executive





## Global Community Day

Global Community Day (GCD) celebrates Citi's volunteering spirit around the globe. On a designated day, volunteer teams work on variety of projects including better housing, education, environmental protection, health care and cultural activities. All Citi employees are entitled to a special day off from work to do volunteering activities, including participating as a Citi volunteer in Citi Peka community programs. More than 70,000 Citi volunteers in 479 cities of 93 countries dedicated 350,000 hours in participation on Global Community Day.

## Global Community Day

Global Community Day merupakan salah satu inisiatif Citigroup yang berskala global di mana para karyawan Citi dapat berkumpul untuk melakukan kegiatan sosial secara kolektif dan serentak di seluruh dunia. Setiap tahunnya karyawan Citi memperoleh satu hari libur dalam setahun untuk dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk menjadi relawan pada program-program Citi Peka. Lebih dari 70.000 relawan Citi di 479 kota dari 93 negara meluangkan 350.000 jam untuk berpartisipasi dalam Global Community Day.



## GCD 2014: Tribute to Legends

In 2014 Citi Indonesia Global Community Day paid tribute to local legendary singers, composers and musicians. Citibankers in Jakarta did a charity walk with retired artists such as Pak Raden, Laila Sari, Mus Mulyadi and Waldjinhah from Plaza Selatan Istora to Semanggi Roundabout in efforts to raise funds for these senior Indonesian musical legends. Also included in 2014 GCD activities were a charity bazaar where Citibankers donate a proportion of sold items for charity, Wall of Fame paid photo booth, Tribute Auction for artists' memorabilia and Songs Auction where Citibankers and Citi management sing a duet with the senior singers.

Approximately 1,300 Citi volunteers and their family participated in this community program driven by Citi Peka. The event raised almost US\$ 14,000 for charity donation to Republic Indonesia Association of Artists, Composers and Musicians (PAPRI).

GCD in Indonesia also took place in Citibank branches in various locations namely Bali, Bandung, Medan, Semarang and Surabaya. Citibankers in Bali organized trees planting activity to minimize abrasions at beach areas. In Bandung, Citibankers created "A Million Biopores Movement" to improve the soil condition while community services in Citibank Medan, Semarang and Surabaya target children as main beneficiaries.

## GCD 2014: Tribute to Legends

Pada tahun 2014 Citi Indonesia Global Community Day memberikan penghargaan kepada penyanyi, pencipta lagu dan musisi Indonesia yang legendaris. Citibankers di Jakarta melakukan gerak jalan amal bersama-sama dengan pelaku seni musik Indonesia yang telah pension seperti Pak Raden, Laila Sari, Mus Mulyadi dan Waldjinhah dari Plaza Selatan Istora hingga Bundaran Semanggi dalam rangka menggalang dana untuk para musisi legendaris lokal ini. Aktivitas GCD 2014 ini juga meliputi pasar amal di mana Citibankers mendonasikan sebagian uang hasil penjualan barang untuk amal, membayar untuk Wall of Fame photo booth, Lelang Memorabilia milik artis legendaris serta Lelang Lagu di mana Citibankers dan manajemen Citi bernyanyi duet bersama penyanyi senior.

Sekitar 1.300 relawan Citi beserta keluarga turut berpartisipasi dalam program kemasyarakatan yang dipayungi Citi Peka. Acara ini mengumpulkan hampir US\$ 14.000 untuk didonasikan kepada Persatuan Artis Pencipta Lagu dan Pemusik Republik Indonesia (PAPRI).

Acara GCD di Indonesia juga dilaksanakan di berbagai Kantor Cabang Citibank di Bali, Bandung, Medan, Semarang dan Surabaya. Citibankers di Bali melakukan kegiatan menanam pohon untuk meminimalisasi dampak abrasi di daerah pantai. Di Bandung, Citibankers menjalankan "Gerakan Sejuta Biopori " untuk meningkatkan kualitas tanah. Sementara itu, kegiatan kemasyarakatan Citibankers di Medan, Semarang dan Surabaya mengambil fokus terhadap anak-anak.



The first GCD initiative dated back in 2006. In past years, Citi Peka through GCD activities has mobilized over 20,000 Citi volunteers participating in our annual community service event.

GCD 2013 - More than 1,300 Citi volunteers participated in "Citi Cinte Betawi" to preserve Betawi cultures.

GCD 2012 - Citi held "Walk with the Champions" to raise funds for former champions and national athletes.

GCD 2011 - Around 1,000 Citi volunteers along with SLB-A National Mentors helped visually impaired students in "Vision of Citi".

GCD 2010 - With Indonesian Red Cross, 1,500 Citi volunteers donated 750 blood bags in "Drops of Hope" program.

GCD 2009 - More than 1,000 Citi volunteers revamped Taman Ismail Marzuki performing arts area in "Let's TIM Up".

GCD 2008 - "Railway Getaway" involved 1,000 Citi volunteers cleaned the trains as well as 8 stations in Jakarta.

GCD 2007 - Within the theme "Zoo Day Out", over 1,200 Citi volunteers cleaned up and restored Ragunan Zoo, Jakarta

GCD 2006 - Approximately 1,000 Citi volunteers planted 1,000 mangroves at Muara Angke, Jakarta in "Tree for Life"

Inisiatif GCD pertama kali dilaksanakan pada tahun 2006. Sejak itu, Citi Peka melalui kegiatan GCD telah memobilisasi lebih dari 20,000 relawan Citi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan tahunan ini.

GCD 2013 - Lebih dari 1.300 relawan Citi berpartisipasi dalam "Citi Cinte Betawi" untuk melestarikan budaya Betawi.

GCD 2012 - Citi menggelar "Walk with the Champions" dan menggalang dana untuk para juara dan mantan atlet nasional.

GCD 2011 - Sekitar 1.000 relawan Citi bersama Pembina Tingkat Nasional SLB-A membantu siswa tuna netra dalam "Vision of Citi".

GCD 2010 - Bersama PMI, 1.500 relawan Citi mendonorkan 750 kantong darah dalam program "Drops of Hope".

GCD 2009 - Lebih dari 1.000 relawan Citi mempercantik kompleks Taman Ismail Marzuki dalam "Let's TIM Up".

GCD 2008 - "Railway Getaway" melibatkan 1.000 relawan Citi membersihkan kereta api dan 8 stasiun kereta di Jakarta.

GCD 2007 - Bertemakan "Zoo Day Out", lebih dari 1.200 relawan Citi membersihkan dan memperbaiki Kebun Binatang Ragunan, Jakarta.

GCD 2006 - Sekitar 1.000 relawan Citi menanam 1.000 tanaman bakau di Muara Angke, Jakarta dalam "Tree for Life".





# Branch Location

## Lokasi Kantor Cabang



### JAKARTA

#### Citi Graha Asei

Graha Asei  
Jl. Abdul Muis No. 110  
Jakarta 10160  
(021) 252 9999

#### Citi Kebun Jeruk

Gedung Sastra Graha  
Jl. Raya Perjuangan Kav. 21  
Kebon Jeruk, Jakarta 11530  
(021) 252 9999

#### Citi Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat Raya  
Blok LC 6 No. 1-3  
Kelapa Gading Permai,  
Jakarta 14240  
(021) 252 9999

#### Citi Landmark

Landmark Building Jl.  
Jendral  
Sudirman 1 Jakarta 12910  
(021) 252 9999

#### Citi Mangga Dua

Komp Ruko Dusit  
Mangga Dua No.6  
Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 10730  
(021) 252 9999

#### Citi Melawai

Jl. Melawai Raya No. 26A, B, C  
Jakarta 12130  
(021) 252 9999

#### Citi Perwata

Perwata Tower Office  
Building  
Jl. Pluit Selatan Raya -  
CBD Pluit Jakarta 14440  
(021) 252 9999

#### Citi Pluit

Megamal Pluit  
Jl. Pluit Indah Raya No. 56-59  
Jakarta 14440  
(021) 252 9999

#### Citi Pondok Indah

Menara Citibank  
Jl. Metro Pondok Indah  
Kav. II/BA No.1  
Pondok Indah, Jakarta 12340  
(021) 252 9999

#### Citi Pluit

Megamal Pluit  
Jl. Pluit Indah Raya No. 56-59  
Jakarta 14440  
(021) 252 9999

#### Citi Puri

Puri Niaga III No. 1R, 1S, 1T  
Jl. Puri Kencana Blok M8  
Jakarta Barat  
(021) 252 9999

#### Citi Sunter

Kompleks Rukan Puri Mutiara  
Blok A-67 & A-68  
Jl.Griya Utama Sunter Agung,  
Jakarta Utara  
(021) 252 9999

#### Citi Wolter Monginsidi

Jl. Wolter Monginsidi No.53  
Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12180  
(021) 252 9999

### BANDUNG

#### Citi Bandung

Jl. Asia Afrika No.137,  
Bandung 40112  
(022) 420 9999

#### Citi Dago

Jl. Ir.H.Juanda no.120  
Bandung 40132  
(022) 420 9999





## DENPASAR

### Citi Bali

Graha Mahkota  
Jl. Teuku Umar 208-210  
Denpasar 80113  
(0361) 26 9999

## MEDAN

### Citi Medan

Jl. Imam Bonjol No. 23  
Medan 20151  
(061) 456 9999

## SEMARANG

### Citi Semarang

Jl. Pahlawan No.5  
Semarang 5024t3  
(024) 831 1999

## SURABAYA

### Citi Basuki Rahmat

Jl. Basuki Rahmat No. 86  
Surabaya 60271  
(031) 547 9999

### Citi Darmo Park

Jl. Mayjen Sungkono  
Darmo Park I Blok IV A No. 3-4  
Surabaya 60256  
(031) 547 9999

# **Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management**

Tabel Pengungkapan Permodalan Serta  
Pengungkapan Ekposur Risiko dan  
Penerapan Manajemen Risiko Bank



## Important Disclosures

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management.

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Bank has no Repo, Securitization exposure, exposure in Sharia unit and settlement risk for financial year ended as of 31 December 2014 & 2013. Hence, tables which are relating to above exposures are not included.
3. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk-internal model disclosure table is not included.

## Pengungkapan Penting

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai tabel pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank.

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Sekuritisasi, eksposur di unit syariah dan eskposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada akhir tahun buku 31 Desember 2014 & 2013. Oleh karena itu tabel berhubungan dengan pengungkapan ekposur-eksposur tersebut tidak kami cantumkan.
3. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu tabel pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal tidak kami cantumkan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing  
Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

(1)	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
(1)	(2)		(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT			
	A	Dana Usaha Operating Funds		
	1	Dana Usaha Operating Funds	6,192,500	6,085,000
	2	Modal Disetor Paid in capital	141,760	141,760
	B	Cadangan Reserve	-	-
	1	Cadangan Umum General Reserve	-	-
	2	Cadangan Tujuan Specific Reserve	-	-
	C	Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan (100%) Unremitted Profit From Prior Years (100%)	6,349,327	5,705,289
	D	Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan (50%) Current Year Net Income (50%)	1,221,476	1,045,038
	E	Dana Setoran Modal Fund Capital Contribution	-	-
	F	Pendapatan Komprehensif Lainnya : Kerugian Berasal Dari Penurunan Penyertaan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual (100%) Other Comprehensive Income: Loss From Decrease In Available for Sale Investment (100%)	-	-
	G	Pendapatan Komprehensif Lainnya : Keuntungan Berasal Dari Peningkatan Penyertaan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual (45%) Other Comprehensive Income: Gain on Increase in Available for Sale Investment (45%)	-	-
	H	Revaluasi Aset Tetap (45%) Revaluation of Fixed Asset (45%)	-	-
	I	Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets	(466,233)	(557,519)
	J	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) Atas Aset Non Produktif Yang Wajib Dihitung Allowance for Losses Non Productive Assets Compuls to Calculated	-	-
	K	Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book	-	-
	L	Cadangan Umum Aset Produktif (Maksimum 1,25% Dari ATMR ) General Reserve For Allowance For Uncollectible Productive Asset (maximum 1.25% of RWA)	500,074	469,778
	M	Faktor Pengurang Modal Capital Charge (Deduction)	-	(8,427)
		Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
II	MODAL BANK ASING ( Jumlah A s.d L - M ) FOREIGN BANK CAPITAL (Total A until L - M)		13,938,904	12,880,919
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK		43,393,194	40,133,499
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK		10,310,871	10,243,503
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK		954,379	2,250,342
	A	Metode Standar Standard Method	954,379	2,250,342
	B	Metode Internal Internal Method	-	-
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [(II : (III + IV + V))] CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [(II : (III + IV + V))]		25.50%	24.48%



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual  
Table Net Amount Based On Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014						31 Desember 2013/31 December 2013								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography								
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	18,852,220	-	-	-	-	-	18,852,220	13,592,998	-	-	-	-	-	-	13,592,998
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2,534,088	-	-	-	-	-	2,534,088	3,526,346	-	-	-	-	-	-	3,526,346
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	4,601,239	14,943	-	510	-	-	4,616,691	9,855,647	19,741	4,605	-	-	-	-	9,879,993
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	281,729	480	-	1,063	613	-	284,607	231,753	507	-	-	639	-	781	233,680
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	8,259,095	1,256,521	2,520,556	456,472	342,982	-	13,063,311	7,669,661	1,217,408	2,341,600	470,796	368,165	233,209	12,300,839	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	28,436,160	2,116,030	1,036,160	589,082	14,263	-	32,201,038	25,434,705	650,658	1,300,248	610,979	15,804	2,292	28,014,686	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	41,492	7,666	15,237	2,684	2,584	-	70,954	41,440	8,393	15,085	2,733	2,896	1,167	71,714	
11	Aset Lainnya Other Assets	1,422,255	131,546	53,090	29,166	19,427	-	1,688,972	1,265,002	78,746	44,824	29,172	19,477	25,463	1,462,684	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>64,428,280</b>	<b>3,527,185</b>	<b>3,625,043</b>	<b>1,078,978</b>	<b>379,870</b>	<b>73,311,881</b>	<b>61,617,552</b>	<b>1,975,453</b>	<b>3,706,362</b>	<b>1,113,680</b>	<b>406,981</b>	<b>262,912</b>	<b>69,082,940</b>		

Keterangan  
 Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya  
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya  
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya  
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya  
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya  
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark  
 Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas  
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas  
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas  
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas  
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas  
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual  
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

		31 Desember 2014/31 December 2014													Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah
No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Portofolio Ritel Claims on Micro Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	1750,798	-	-	-		
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	2,533,931	-	-	-	-	-	-	2,935,000	-	-	-		
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	179	14,372,687	-	-	-		
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	141,530	-	-	-		
6	Konstruksi Construction	-	0	-	-	-	-	-	183	227,621	-	-	-		
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	608	3,711,775	0	-	-		
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	73	73,560	0	-	-		
9	Transportasi, Perhubungan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	-	-	-	-	-	-	15	1,453,095	6	-	-		
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	9721,591	157	-	4,424,710	-	-	-	-	6,670,126	-	-	-		
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	72	323,049	-	-	-		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	9,130,412	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	21	-	-	-	-		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	15	-	0	-	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	19	38,030	7	-	-		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	241	-	-	-	-	-	-	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	284,607	-	-	13,062,127	287,579	70,940	-	-		
20	Lainnya Others	217	-	-	191,740	-	-	-	216,166	-	-	1,688,972	-		
	Total	18,852,220	2,534,088	-	4,616,691	284,607	-	-	13,063,311	32,201,038	70,954	1,688,972	-		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual  
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

		31 Desember 2013/31 December 2013												
No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank, Pembinaan Lembaga dan Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	117	656,425	13	-	-	
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	3,343,896	-	-	-	-	-	-	2,560,220	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	951	13,307,650	1,729	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	136,636	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	11	-	-	-	-	-	399	144,114	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	5,895	3,386,376	722	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	602	38,280	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	182,234	-	-	-	-	-	529	169,247	188	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	8,730,888	205	-	9,558,543	-	-	-	-	6,897,885	-	-	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	1,316	266,855	1	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	4,862,110	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	86	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	98	7	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	666	34,186	1	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	256	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	233,680	-	-	-	289,167	69,060	-	-	
20	Lainnya Others	-	-	-	32,194	-	-	-	-	127,638	-	1,462,684	-	
	Total	13,592,998	3,526,346	-	9,879,993	233,680	-	-	12,500,839	28,014,686	7,174	1,462,684	-	



Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual  
Table - Bank Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2014/31 December 2014						31 Desember 2013/31 December 2013							
		Wilayah/Geography						Wilayah/Geography							
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Gross Financial Assets	57,767,581	1,789,388	2,960,692	919,302	285,362	207,490	63,929,815	55,428,009	1,407,079	3,081,495	957,112	308,792	199,284	61,381,771
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum Jatuh Tempo/Current	-	-	-	-	-	-	0	277,937,777	422,244	1,256,590	585,910	-	-	30,068,521
	a. Telah Jatuh Tempo/Past Due	237,871	22,838	35,662	6,470	6,366	2,951	312,158	87,322	23,970	31,876	6,416	7,338	2,424	159,346
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	198,429	15,588	21,169	3,938	3,919	1,729	244,772	147,886	16,086	17,679	3,807	4,542	1,347	191,357
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	208,645	20,622	38,944	8,566	5,412	3,150	285,339	178,329	22,305	46,703	18,362	6,118	3,391	275,208
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write Off	242,138	61,810	94,610	19,294	20,747	6,101	444,701	278,335	47,119	119,632	14,347	20,983	6,099	486,615

Keterangan

Wilayah 1: DKI Jakarta dan Sekitarnya  
Wilayah 2: Surabaya dan Sekitarnya  
Wilayah 3: Bandung dan Sekitarnya  
Wilayah 4: Medan dan Sekitarnya  
Wilayah 5: Semarang dan Sekitarnya  
Wilayah 6: Bali dan Sekitarnya

Remark

Zone 1: DKI Jakarta and Surrounding Areas  
Zone 2: Surabaya and Surrounding Areas  
Zone 3: Bandung and Surrounding Areas  
Zone 4: Medan and Surrounding Areas  
Zone 5: Semarang and Surrounding Areas  
Zone 6: Bali and Surrounding Areas

**Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**  
**Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	1,504,534	-	-	-	1,055	91
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-00	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	3,317,976	-	-	-	10,565	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	11,687,364	366,904	5,363	5,363	27,105	166
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	61,053	-	-	-	37	-
6	Konstruksi Construction	186,962	-	-	-	481	219
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3,585,597	935	41,425	41,424	13,448	573
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food Providers	69,255	-	3	3	30	39
9	Transportasi, Perdagangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	1,420,365	-	32	25	4,668	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	20,124,747	-	-	86,695	9,798	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	296,232	34,920	-	-	306	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	9,130,412	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	21	-	-	-	11	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	15	-	3	3	0	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	19	-	7	-	3	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	241	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	9,938,078	-	166,539	99,167	177,981	440,692
20	Lainnya Others	2,105,407	-	-	12,093	1	-
	Total	63,428,278	402,759	213,371	244,772	245,488	441,780

**Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**  
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2013/31 December 2013						
		Tagihan Gross Financial Assets (3)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Impairment Provision (6)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision (7)	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off (8)	
			Belum Jatuh Tempo Current (4)	Telah Jatuh Tempo Past Due (5)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	509,849	508,150	13	-	456	125	
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	4,374,260	4,352,688	-	-	13,467	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	11,925,546	11,613,300	3,103	3,095	48,863	47,506	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	50,035	50,008	-	-	20	-	
6	Konstruksi Construction	127,835	126,931	-	-	330	97	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3,141,544	3,013,981	50	43	26,132	5,928	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	37,118	36,510	7	6	800	526	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	315,475	310,336	38	13	2,573	610	
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	24,475,224	9,805,524	-	85,190	11,570	39	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	239,527	201,041	20	19	2,512	297	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	4,862,110	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	86	-	-	-	23	35	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	105	7	-	-	15	30	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	34,830	27,930	8	6	71	519	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	256	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	9,367,277	-	156,107	90,892	168,376	430,903	
20	Lainnya Others	1,920,694	12,115	-	12,093	-	-	
	Total	61,381,771	30,058,521	159,346	191,357	275,208	486,615	

**Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual**  
Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan Description (2)	31 Desember 2014/31 December 2014		31 Desember 2013/31 December 2013	
		CKPN Individual Impairment Provision (3)	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision (4)	CKPN Individual Impairment Provision (5)	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision (6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	100.372	410.214	134.423	410.696
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	46.759	413.928	25.00	423.432
2.b	Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)			(6.584)	
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	(3.070)	(441.780)	(46.335)	(440.280)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge/Release for the Current Year	1.512	2.176	18.843	16.366
	Saldo Akhir CKPN/Ending Balance of Impairment Provision	145.573	384.538	100.372	410.214





Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual  
Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating-Bank Only

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013															Tempa Peringkat Unrated	Total
		Tagihan Bersih/Net Amount							Peringkat-Jangka Pendek/Short-Term Rating									
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	AA s.d A+ AA to A+	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	B s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B Below B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3				
Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	AA s.d A+ AA to A+	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	B s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B Below B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3						
Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	AA s.d A+ AA to A+	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	B s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B Below B	F1+ s.d F1- F1+ to F1-	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3						
Moodys	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3							
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	AA+(Idn) s.d AA-(Idn) AA+(Idn) to AA-(Idn)	A+(Idn) s.d A-(Idn) A+(Idn) to A-(Idn)	BBB+(Idn) s.d BBB-(Idn) BBB+(Idn) to BBB-(Idn)	BB+(Idn) s.d BB-(Idn) BB+(Idn) to BB-(Idn)	B+(Idn) s.d B-(Idn) B+(Idn) to B-(Idn)	Kurang dari B (Idn) Below B (Idn)	F1+(Idn) s.d F1-(Idn) F1+(Idn) to F1-(Idn)	F2 (Idn)	F3 (Idn)	Kurang dari F3 (Idn) Below F3 (Idn)							
PT ICRA Indonesia	(Idn)AAA	(Idn)AA+ s.d (Idn)AA- (Idn)AA+ to (Idn)AA-	(Idn)A+ s.d (Idn)A- (Idn)A+ to (Idn)A-	(Idn)BBB+ s.d (Idn)BBB- (Idn)BBB+ to (Idn)BBB-	(Idn)BB+ s.d (Idn)BB- (Idn)BB+ to (Idn)BB-	(Idn)B+ s.d (Idn)B- (Idn)B+ to (Idn)B-	Kurang dari (Idn)B Below (Idn)B	(Idn)A1+ s.d (Idn)A1- (Idn)A1+ to (Idn)A1-	(Idn)A2+ s.d (Idn)A2- (Idn)A2+ to (Idn)A2-	(Idn)A3+ s.d (Idn)A3- (Idn)A3+ to (Idn)A3-	Kurang dari (Idn)A3 Below (Idn)A3							
PT Pemeringkat Etek Indonesia	IdAAAA	IdAA+ s.d IdAA- IdAA+ to IdAA-	IdA+ s.d IdA- IdA+ to IdA-	IdBBB+ s.d IdBBB- IdBBB+ to IdBBB-	IdBB+ s.d IdBB- IdBB+ to IdBB-	IdB+ s.d IdB- IdB+ to IdB-	Kurang dari IdB Below IdB	IdA1	IdA2	IdA3 s.d IdA4 IdA3 to IdA4	Kurang dari IdA4 Below IdA4							
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign				1,496,707	3,140,161								6,956,130	13,592,998			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector				3,343,895									182,451	3,526,346			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution																	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank			1,090,334	1,025,695	1,593,795								5,683,281	9,679,993			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property																	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate																	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension																	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio																	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate		556,203	463,284	425,200	276,811	249							25,916,652	26,014,686			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims																	
11	Aset Lainnya Other Assets																	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)																	
TOTAL		645,924	573,254	1,953,618	6,291,497	5,010,767	249							40,938,714	95,014,023			

**Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif**  
**Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount after CRM
		+ 1 Tahun > 1 Years	+ 1 Tahun - + 5 Tahun > 1 Years - + 5 Years	+ 5 Tahun > 5 Years					
<b>31 Desember 2014/31 December 2014</b>									
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL   Bank Only</b>									
1	Suku Bunga Interest Rate	2,005,718	5,323,633	-	126,756	284,835	153,374	-	153,374
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	49,480,589	2,054,616	-	434,107	655,708	1,031,629	-	1,031,629
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>51,486,307</b>	<b>7,378,250</b>	<b>-</b>	<b>560,863</b>	<b>940,543</b>	<b>1,185,003</b>	<b>-</b>	<b>1,185,003</b>
<b>31 Desember 2013/31 December 2013</b>									
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL   Bank Only</b>									
1	Suku Bunga Interest Rate	2,494,788	4,353,373	-	179,686	448,618	289,622	-	289,622
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	47,980,931	3,542,104	-	1,444,000	1,236,655	2,012,745	-	2,012,745
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>50,475,719</b>	<b>7,895,477</b>	<b>-</b>	<b>1,623,686</b>	<b>1,685,273</b>	<b>2,302,367</b>	<b>0</b>	<b>2,302,367</b>

**Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi ReverseRepo - Bank secara Individual**  
Table Net Amount based on Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014			31 Desember 2013/31 December 2013				
		Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih setelah MRK (5)	ATMR setelah MRK (6)	Tagihan Bersih (7)	Nilai MRK (8)	Tagihan Bersih setelah MRK (9)	ATMR setelah MRK (10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	744,656	744,656	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	744,656	744,656	-	-	-	-	-	-



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual  
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
<b>A Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	17,972,602	-	-	-	-	-	-	77	-	-	77	6
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1,729,063	-	-	-	-	864,532	69,163
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	2,573,091	-	-	-	890,206	-	248,403	-	-	1,252,685	100,215
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	241,718	42,889	-	-	-	-	-	-	101,757	8,141
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	9,372,690	-	-	-	7,030,122	562,410
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	627,064	-	-	-	141,474	-	22,723,052	123,869	-	24,309,788	1,944,783
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	296	68,038	-	102,354	8,188
11	Aset Lainnya Other Assets	578,441	-	-	-	-	-	-	1,109,031	1,500	-	1,111,281	88,902
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	18,551,043	3,200,155	241,718	42,889	-	2,760,743	9,372,690	24,080,860	193,407	-	34,772,595	2,781,808
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	140	-	-	1,998	160
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	805,025	-	-	805,025	64,402
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1,873	-	-	-	104,595	-	-	-	-	63,614	5,089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,670,130	-	-	-	2,752,598	220,208
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	44,901	-	3,979,249	-	-	4,337,640	347,011
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	2,514	-	3,771	302
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet	-	1,873	-	-	-	149,496	3,670,130	4,784,415	2,514	-	7,964,645	637,172
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	131,029	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	181,342	-	-	-	460,400	-	45,739	-	-	312,208	24,977
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	6	0
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	28,424	-	-	-	40	-	338,035	-	-	343,740	27,499
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	0	209,766	-	-	-	460,440	8	514,804	0	-	655,954	52,476

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual  
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	12,643,436	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	3,526,285	-	-	-	-	-	1,763,143	141,051
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	6,193,664	-	-	-	1,422,732	-	1,307,352	-	-	-	3,257,451	260,596
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	181,530	52,150	-	-	-	-	-	-	-	84,395	6,752
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	8,871,442	-	-	-	-	6,637,123	530,970
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	876,776	-	-	-	299,624	-	22,819,282	5	-	-	20,755,962	1,660,477
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	914	65,108	-	-	98,576	7,886
11	Aset Lainnya Other Assets	498,641	-	-	-	-	-	-	962,545	1,500	-	-	964,795	77,184
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet</b>	<b>13,142,077</b>	<b>7,070,440</b>	<b>181,530</b>	<b>52,150</b>	<b>-</b>	<b>5,248,641</b>	<b>8,871,442</b>	<b>25,090,093</b>	<b>66,613</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>33,561,445</b>	<b>2,684,916</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	4,593	-	-	-	115,316	-	-	-	-	-	36,282	2,903
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,429,385	-	-	-	-	2,571,397	205,712
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	163,659	-	3,338,942	-	-	-	3,088,133	247,051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	5,692	-	-	8,537	683
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet</b>	<b>-</b>	<b>4,593</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>278,975</b>	<b>3,429,385</b>	<b>3,338,942</b>	<b>5,692</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,704,349</b>	<b>456,349</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	949,561	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	61	-	-	-	-	-	30	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	99,379	-	-	-	722,549	-	14,408	-	-	-	395,558	31,645
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	13	-	-	-	-	10	1
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	55,514	-	-	-	1	-	460,639	243	-	-	472,107	37,768
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk</b>	<b>949,561</b>	<b>154,893</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>722,611</b>	<b>13</b>	<b>475,047</b>	<b>243</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>867,705</b>	<b>69,416</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual  
Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure			Lainnya Others	
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b> Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	17,972,679	-	-	-	-	17,972,679
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1,729,063	-	-	-	-	1,729,063
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3,800,821	-	89,121	-	-	3,711,700
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	284,607	-	-	-	-	284,607
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	9,392,324	18,425	1,209	-	-	9,372,690
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	27,107,665	1,075,191	2,417,015	-	-	23,615,459
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	68,439	105	-	-	-	68,334
11	Aset Lainnya Other Assets	1,688,972	-	-	-	-	1,688,972
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	62,044,571	1,093,721	2,507,346	-	-	58,443,504
<b>B</b> Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	3,856	-	3,716	-	-	140
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	805,025	-	-	-	-	805,025
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	128,388	62	21,858	-	-	106,468
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,670,980	849	0	-	-	3,670,130
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4,726,873	31,600	671,123	-	-	4,024,150
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	2,514	0	-	-	-	2,514
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet	9,337,635	32,511	696,697	-	-	8,608,428
<b>C</b> Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	875,685	744,656	-	-	-	131,029
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	687,482	-	-	-	-	687,482
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8	-	-	-	-	8
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	366,499	-	-	-	-	366,499
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	1,929,674	744,656	-	-	-	1,185,018
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>73,311,881</b>	<b>1,870,889</b>	<b>3,204,043</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>68,236,950</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual  
Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013/31 December 2013					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Exposure Which is Secured by				
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	12,643,436	-	-	-	-	12,643,436
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	3,526,285	-	-	-	-	3,526,285
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	8,923,749	-	89,156	-	-	8,834,592
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	233,680	-	-	-	-	233,680
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8,871,442	21,532	1,239	-	-	8,848,672
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	23,995,685	715,601	3,191,163	-	-	20,088,922
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	66,022	-	-	-	-	66,022
11	Aset Lainnya Other Assets	1,462,685	-	-	-	-	1,462,685
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet</b>	<b>59,722,984</b>	<b>737,133</b>	<b>3,281,558</b>			<b>55,704,294</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	119,910	44,590	13,172	-	-	62,147
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,429,385	843	38	-	-	3,428,503
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3,502,602	40,312	726,792	-	-	2,735,498
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	5,692	-	-	-	-	5,692
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet</b>	<b>7,057,589</b>	<b>85,745</b>	<b>740,002</b>			<b>6,231,840</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	949,561	-	-	-	-	949,561
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	61	-	-	-	-	61
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	836,335	-	-	-	-	836,335
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	13	-	-	-	-	13
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	516,397	-	-	-	-	516,397
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk</b>	<b>2,302,367</b>					<b>2,302,367</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>69,082,940</b>	<b>822,878</b>	<b>4,021,560</b>			<b>64,238,501</b>

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual**  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

**Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca**  
Table Asset Exposure on Balance Sheet

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014			31 Desember 2013/31 December 2013		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	17,972,679	77	77	12,643,436	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1,729,063	864,532	864,532	3,526,285	1,763,143	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3,800,821	1,252,685	1,252,685	8,923,749	3,257,451	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	284,607	101,757	101,757	233,680	84,395	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	9,392,324	7,044,243	7,030,122	8,871,442	6,653,581	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	27,107,665	26,597,212	24,309,788	23,995,686	23,144,456	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	68,439	102,511	102,354	66,022	98,576	
11	Aset Lainnya Other Assets	1,688,972	1,111,281	1,111,281	1,462,685	964,795	
	<b>TOTAL</b>	<b>62,044,571</b>	<b>37,074,297</b>	<b>34,772,595</b>	<b>59,722,985</b>	<b>35,966,397</b>	
						<b>33,561,445</b>	



**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual**  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

**Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kotingensi pada Transaksi Rekening Administratif**  
Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014			31 Desember 2012/31 December 2012		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	3,856	1,998	1,998	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	805,025	805,025	805,025	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	128,388	63,614	63,614	119,910	58,577	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,670,980	2,753,235	2,752,598	3,429,385	2,572,039	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4,726,873	4,666,630	4,337,640	3,502,602	3,420,772	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	2,514	3,771	3,771	5,692	8,537	
	<b>TOTAL</b>	<b>9,337,635</b>	<b>8,294,272</b>	<b>7,964,645</b>	<b>7,057,589</b>	<b>6,059,925</b>	
						<b>5,704,349</b>	

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual**  
**Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)**  
**Table Counterparty Credit Risk**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014				31 Desember 2013/31 December 2013				
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	875,685	-	-	949,561	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	61	30	30	61	30	30
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	687,482	312,208	312,208	836,335	395,558	395,558	836,335	395,558	395,558
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8	6	6	13	10	10	13	10	10
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	366,499	343,740	343,740	516,397	472,107	472,107	516,397	472,107	472,107
	<b>TOTAL</b>	<b>1,929,674</b>	<b>655,954</b>	<b>655,954</b>	<b>2,302,367</b>	<b>867,705</b>	<b>867,705</b>	<b>2,302,367</b>	<b>867,705</b>	<b>867,705</b>

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit  
Table Total Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	43,393,194	40,133,499
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

**Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar**  
**Table Market Risk under the Standardized Approach**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2014/31 December 2014		31 Desember 2013/31 December 2013	
		Bank Bank		Bank Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	73,972	924,652	94,461	1,180,765
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	2,378	29,726	85,566	1,069,577
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)				
5	Risiko Option Option Risk				
<b>TOTAL</b>		<b>76,350</b>	<b>954,379</b>	<b>180,027</b>	<b>2,250,342</b>

**Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual**  
**Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Pendekatan / Approach	31 Desember 2014/31 December 2014			31 Desember 2013/31 December 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5,499,131	824,870	10,310,871	5,463,200	819,480	10,243,503
<b>TOTAL</b>		<b>5,499,131</b>	<b>824,870</b>	<b>10,310,871</b>	<b>5,463,200</b>	<b>819,480</b>	<b>10,243,503</b>



Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2014/31 December 2014							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			+ 1 bulan + 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b> NERACA On Balance Sheet							
<b>A</b> Aset Asset							
	1. Kas Cash	338,208	338,208	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	4,036,511	755,004	808,758	136,361	977,850	1,358,538
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	160,921	160,921	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	6,623,527	-	123,149	291,236	1,287,724	4,921,418
	5. Kredit yang diberikan Loans	21,692,245	2,828,506	2,823,604	1,512,348	1,711,299	12,816,488
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	745,420	158,472	586,184	538	-	226
	7. Lain-lain Others	2,478,127	-	-	-	-	2,478,127
	<b>Total Aset Total Assets</b>	<b>36,074,959</b>	<b>4,241,111</b>	<b>4,341,695</b>	<b>1,940,483</b>	<b>3,976,873</b>	<b>21,574,797</b>
<b>B</b> Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	21,309,279	4,711,740	3,485,077	1,515,124	267,861	11,329,477
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	2,983,136	1,770,000	-	-	-	1,213,136
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	11,247	9,950	-	12	-	1,285
	7. Lain-lain Others	2,668,279	-	-	-	-	2,668,279
	<b>Total Kewajiban Total Liabilities</b>	<b>26,971,941</b>	<b>6,491,690</b>	<b>3,485,077</b>	<b>1,515,136</b>	<b>267,861</b>	<b>15,212,177</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	9,103,018	(2,250,579)	856,618	425,347	3,709,012	6,362,620
<b>II</b> REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet							
<b>A</b> Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	10,000	10,000	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	32,239	-	-	-	1,000	31,239
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>42,239</b>	<b>10,000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,000</b>	<b>31,239</b>
<b>B</b> Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	27,434,760	9,324,193	18,110,567	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	1,752,131	32,278	147,740	55,354	1,437,832	78,927
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>29,186,891</b>	<b>9,356,471</b>	<b>18,258,307</b>	<b>55,354</b>	<b>1,437,832</b>	<b>78,927</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(29,144,652)	(9,346,471)	(18,258,307)	(55,354)	(1,436,832)	(47,688)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(20,041,634)	(11,597,050)	(17,401,689)	369,993	2,272,180	6,314,932
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	(20,041,634)	(11,597,050)	(28,998,739)	(28,628,746)	(26,356,566)	(20,041,634)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual  
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		31 Desember 2013/31 December 2013					
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			+ 1 bulan + 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>							
<b>NERACA</b> <b>On Balance Sheet</b>							
<b>A Aset</b> <b>Asset</b>							
	1. Kas Cash	300,480	300,480	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	8,749,635	1,323,399	257,489	1,261,882	4,770,728	1,136,137
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	229,993	229,918	-	-	-	75
	4. Surat Berharga Marketable Securities	1,927,096	4,494	291,384	43,984	544,034	1,043,200
	5. Kredit yang diberikan Loans	21,309,337	3,241,128	1,863,804	821,298	805,309	14,577,798
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	11,894	7,231	2,476	2,130	-	57
	7. Lain-lain Others	1,064,302	-	-	-	-	1,064,302
<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>		<b>33,592,737</b>	<b>5,106,650</b>	<b>2,415,153</b>	<b>2,129,294</b>	<b>6,120,071</b>	<b>17,821,569</b>
<b>B Kewajiban</b> <b>Liabilities</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	20,693,218	5,167,628	2,860,988	882,960	277,787	11,503,855
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	1,952,451	1,155,000	-	-	89,180	708,271
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	36,346	28,967	3,466	1,239	16	2,658
	7. Lain-lain Others	1,568,775	-	-	-	-	1,568,775
<b>Total Kewajiban</b> <b>Total Liabilities</b>		<b>24,250,790</b>	<b>6,351,595</b>	<b>2,864,454</b>	<b>884,199</b>	<b>366,983</b>	<b>13,783,559</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities		9,341,947	(1,244,945)	(449,301)	1,245,095	5,753,088	4,038,010
<b>II</b>							
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b> <b>Off Balance Sheet</b>							
<b>A Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Off Balance Sheet Receivable</b>							
	1. Komitmen Commitment	21,400	21,400	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	32,849	53	364	5,000	-	27,432
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>		<b>54,249</b>	<b>21,453</b>	<b>364</b>	<b>5,000</b>	<b>0</b>	<b>27,432</b>
<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Off Balance Sheet Payable</b>							
	1. Komitmen Commitment	25,014,414	5,977,713	12,283,460	2,032,213	4,072,816	648,212
	2. Kontijensi Contigent	419,130	48,115	113,957	67,511	151,159	38,388
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Payable</b>		<b>25,433,544</b>	<b>6,025,828</b>	<b>12,397,417</b>	<b>2,099,724</b>	<b>4,223,975</b>	<b>686,600</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable		(25,379,295)	(6,004,375)	(12,397,053)	(2,094,724)	(4,223,975)	(659,168)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		(16,037,348)	(7,249,320)	(12,846,354)	(849,629)	1,529,113	3,378,842
Selisih Kumulatif Cumulative Difference		(16,037,348)	(7,249,320)	(20,095,674)	(20,945,303)	(19,416,190)	(16,037,348)

## Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

### Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2014/31 December 2014							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
<b>On Balance Sheet</b>							
<b>A Aset</b>							
<b>Asset</b>							
	1. Kas Cash	19,397	19,397	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	428,000	266,830	3,261	1,407	1,263	155,239
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	135,436	135,400	-	-	-	36
	4. Surat Berharga Marketable Securities	380,390	36,185	25,503	77,560	1,008	240,134
	5. Kredit yang diberikan Loans	1,260,087	360,071	380,474	94,333	67,422	357,787
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	48,383	18,437	18,921	5,898	3,804	1,323
	7. Lain-lain Others	76,609	14,823	5,861	124	9,106	46,695
	<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>2,348,302</b>	<b>851,143</b>	<b>434,020</b>	<b>179,322</b>	<b>82,603</b>	<b>801,214</b>
<b>B Kewajiban</b>							
<b>Liabilities</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	1,677,241	210,370	40,763	17,582	15,793	1,392,733
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	12,602	160	-	-	-	12,442
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	86,980	21,345	22,275	8,365	9,461	25,534
	7. Lain-lain Others	558,914	2,943	4,481	991	3,073	547,426
	<b>Total Kewajiban</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>2,335,737</b>	<b>234,818</b>	<b>67,519</b>	<b>26,938</b>	<b>28,327</b>	<b>1,978,135</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	12,565	616,325	366,501	152,384	54,276	(1,176,921)
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>Off Balance Sheet</b>							
<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>							
<b>Off Balance Sheet Receivable</b>							
	1. Komitmen Commitment	321,760	154,848	102,298	28,760	35,854	-
	2. Kontijensi Contigent	3,137,680	46,625	64,033	121,296	149,322	2,756,404
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>3,459,440</b>	<b>201,473</b>	<b>166,331</b>	<b>150,056</b>	<b>185,176</b>	<b>2,756,404</b>
<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>							
<b>Off Balance Sheet Payable</b>							
	1. Komitmen Commitment	2,627,406	1,051,310	1,440,155	67,404	67,537	1,000
	2. Kontijensi Contigent	295,884	8,361	58,792	63,674	75,409	89,648
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>2,923,290</b>	<b>1,059,671</b>	<b>1,498,947</b>	<b>131,078</b>	<b>142,946</b>	<b>90,648</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	536,150	(858,198)	(1,332,616)	18,978	42,230	2,665,756
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	548,715	(241,873)	(966,115)	171,362	96,506	1,488,835
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	548,715	(241,873)	(1,207,988)	(1,036,627)	(940,120)	548,715

## Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

### Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2013/31 December 2013							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s. d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>							
<b>NERACA</b>							
<b>On Balance Sheet</b>							
<b>A Aset</b>							
<b>Asset</b>							
	1. Kas Cash	198,152	198,152	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	2,190,600	264,347	56,079	15,333	11,746	1,843,095
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	5,164,559	5,163,804	-	-	-	755
	4. Surat Berharga Marketable Securities	4,529,053	603,693	647,809	1,423,793	413,585	1,440,173
	5. Kredit yang diberikan Loans	16,882,430	5,751,627	4,783,516	1,040,401	874,049	4,432,837
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	1,528,175	508,329	538,510	194,550	271,720	15,066
	7. Lain-lain Others	405,784	-	-	-	-	405,784
	<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>30,898,753</b>	<b>12,489,952</b>	<b>6,025,914</b>	<b>2,674,077</b>	<b>1,571,100</b>	<b>8,137,710</b>
<b>B Kewajiban</b>							
<b>Liabilities</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	22,544,804	3,304,338	700,992	191,665	146,819	18,200,990
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	977,154	852,947	-	-	-	124,207
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	1,501,474	229,210	384,718	152,186	152,101	583,259
	7. Lain-lain Others	303,885	-	-	256	-	303,629
	<b>Total Kewajiban</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>25,327,317</b>	<b>4,386,495</b>	<b>1,085,710</b>	<b>344,107</b>	<b>298,920</b>	<b>19,212,085</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	5,571,436	8,103,457	4,940,204	2,329,970	1,272,180	(11,074,375)
<b>II</b>							
<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>Off Balance Sheet</b>							
<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>							
<b>Off Balance Sheet Receivable</b>							
	1. Komitmen Commitment	4,689,916	132,105	2,526,139	780,085	956,951	294,636
	2. Kontijensi Contigent	38,196,823	385,071	950,343	480,922	1,004,950	35,375,537
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>42,886,739</b>	<b>517,176</b>	<b>3,476,482</b>	<b>1,261,007</b>	<b>1,961,901</b>	<b>35,670,173</b>
<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>							
<b>Off Balance Sheet Payable</b>							
	1. Komitmen Commitment	31,553,365	2,854,023	6,900,682	8,611,236	10,968,237	2,219,187
	2. Kontijensi Contigent	3,967,117	375,615	1,005,425	667,062	734,545	1,184,470
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>35,520,482</b>	<b>3,229,638</b>	<b>7,906,107</b>	<b>9,278,298</b>	<b>11,702,782</b>	<b>3,403,657</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	7,366,257	(2,712,462)	(4,429,625)	(8,017,291)	(9,740,881)	32,266,516
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	12,937,693	5,390,995	510,579	(5,687,321)	(8,468,701)	21,192,141
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	12,937,693	5,390,995	5,901,574	214,253	(8,254,448)	12,937,693

**Audited Financial Statements 2014**  
**Laporan Keuangan 2014 yang Telah Diaudit**





**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA****LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014****CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH****FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**

---

<b>ISI</b>	<b>HAL/ PAGE</b>	<b>CONTENTS</b>
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	1 - 2	<i>INDEPENDENT AUDITORS' -----REPORT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 -----	3	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2014</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 -----	4	<i>STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME ----- YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 -----	5	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS ----- YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 -----	6 - 7	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS -----YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 -----	8 - 80	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -----YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014</i>

Citibank



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014  
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014  
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Tigor M. Siahaan  
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7  
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,  
Jakarta Selatan, 12190  
Nomor telepon : (021) 5290 8383  
Jabatan : Country Head and CCO
2. Nama : Shirish Laxmishankar Trivedi  
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7  
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,  
Jakarta Selatan, 12190  
Nomor telepon : (021) 5290 8605  
Jabatan : Country Chief Financial Officer

1. Name : Tigor M. Siahaan  
Office address : Citibank Tower, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,  
Jakarta Selatan, 12190  
Telephone : (021) 5290 8383  
Title : Country Head and CCO
2. Name : Shirish Laxmishankar Trivedi  
Office address : Citibank Tower, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,  
Jakarta Selatan, 12190  
Telephone : (021) 5290 8605  
Title : Country Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;*
2. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch has been completely and correctly disclosed;*  
b. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 9 April 2015

Atas nama dan mewakili Manajemen / *For and on behalf of the Management*


**Tigor M. Siahaan**  
Country Head and CCO

**Shirish Laxmishankar Trivedi**  
Country Chief Financial Officer



**Siddharta Widjaja & Rekan**  
**Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

*Independent Auditors' Report*

No.: L.14 - 2718 - 15/IV.09.001

*No.: L.14 - 2718 - 15/IV.09.001*

Manajemen  
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

*The Management of  
Citibank, N.A., Indonesia Branch:*

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014 and the statements of comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan



Elisabeth Imelda, SE, M.Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0849

Jakarta, 9 April 2015.

Jakarta, 9 April 2015.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	30	578,441	498,641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,30	4,461,250	4,153,779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	19,30	469,020	535,443	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,30	4,962,949	5,711,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9,30	2,354,393	5,264,474	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10,30	747,446	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi		300,411	228,613	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	11,30	38,188,361	39,257,684	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,30	10,015,464	7,776,220	Investment securities
Aset tetap, bersih		194,281	178,230	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	15	163,354	112,979	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih	30	2,598,041	1,080,088	Other assets, net
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>65,033,411</b>	<b>64,797,151</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	13,30	42,170,881	43,296,788	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	14, 19,30	10,416,530	9,757,665	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9,30	940,525	1,684,993	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	30	301,464	230,050	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	15	221,066	67,210	Current tax liabilities
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	16,30	1,856,159	1,736,874	Accrued expenses and other liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>55,906,625</b>	<b>56,773,580</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan kantor pusat	17	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	18	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih	12	22,045	(19,900)	Fair value reserves (available-for-sale financial assets), net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		8,962,981	7,901,711	Unremitted profit
<b>JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>9,126,786</b>	<b>8,023,571</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>65,033,411</b>	<b>64,797,151</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES:</b>
Pendapatan bunga	8,11,20	4,206,245	3,570,447	<i>Interest income</i>
Beban bunga	13,14,21	(990,994)	(822,503)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga, bersih		<u>3,215,251</u>	<u>2,747,944</u>	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	22,29	1,958,733	1,907,422	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	22	(6,639)	(17,697)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		<u>1,952,094</u>	<u>1,889,725</u>	<i>Net fees and commissions income</i>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME:</b>
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	23	544,119	288,035	<i>Net trading income</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		62,242	6,177	<i>Gain on sale of investment securities, net</i>
Pendapatan lainnya	29,32	869,213	914,029	<i>Other income</i>
		<u>1,475,574</u>	<u>1,208,241</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES:</b>
Beban personalia	16,24	(1,148,368)	(1,026,844)	<i>Personnel expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	25	(366,878)	(301,581)	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net</i>
Beban umum dan administrasi	26	(1,774,989)	(1,829,665)	<i>General and administrative expenses</i>
		<u>(3,290,235)</u>	<u>(3,158,090)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		3,352,684	2,687,820	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	15	(845,375)	(685,051)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>2,507,309</u>	<u>2,002,769</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	12			<i>Available-for-sale financial assets:</i>
Perubahan nilai wajar		65,338	(49,472)	<i>Changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan		(9,411)	(9,644)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal</i>
Pajak penghasilan		(13,982)	14,779	<i>Income tax</i>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>41,945</u>	<u>(44,337)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u><u>2,549,254</u></u>	<u><u>1,958,432</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR**  
**PUSAT**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE**  
**ACCOUNTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investment	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih/ Fair value reserves (available-for- sale financial assets), net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2012		385	141,375	24,437	7,326,662	7,492,859	<i>Balance, 31 December 2012</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,002,769	2,002,769	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	12	-	-	(37,104)	-	(37,104)	<i>Fair value reserve (available- for-sale financial assets), net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	-	-	-	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(7,233)	-	(7,233)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(44,337)	2,002,769	1,958,432	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,427,720)	(1,427,720)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2013		385	141,375	(19,900)	7,901,711	8,023,571	<i>Balance, 31 December 2013</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,507,309	2,507,309	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	12	-	-	49,003	-	49,003	<i>Fair value reserve (available- for-sale financial assets), net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	-	-	-	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(7,058)	-	(7,058)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	41,945	2,507,309	2,549,254	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,446,039)	(1,446,039)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2014		<b>385</b>	<b>141,375</b>	<b>22,045</b>	<b>8,962,981</b>	<b>9,126,786</b>	<i>Balance, 31 December 2014</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>
Laba bersih		2,507,309	2,002,769	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities:
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	26	8,427	8,838	Amortization of goodwill and other intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja	16	45,435	79,936	Post-employment benefit expenses
Penyusutan aset tetap	26	63,731	65,460	Depreciation of fixed assets
Laba penjualan aset tetap (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(133)	(191)	Gain on sale of fixed assets
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan		(11,832)	7,557	Unrealized (gain)/loss from changes in fair value of trading securities, net
Laba selisih kurs, bersih	25	366,878	301,581	Addition of allowance for impairment losses on financial assets
Pendapatan bunga	20	(124,911)	(1,575,971)	Foreign exchange gain, net
Beban bunga	21	(4,206,245)	(3,570,447)	Interest income
Beban pajak penghasilan	15	990,994	822,503	Interest expenses
		845,375	685,051	Income tax expense
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada bank-bank lain		-	5,590,871	Placements with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan		2,921,913	(4,176,741)	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		(71,414)	(107,946)	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10	(744,657)	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		686,000	(7,924,046)	Loans and advances
Aset lain-lain		(1,497,156)	16,227	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		(1,156,099)	1,212,772	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		660,348	(678,896)	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		(744,468)	1,232,354	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		71,414	107,946	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	16,30	73,500	92,651	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran beban bunga		(962,285)	(792,181)	Payments of interest expenses
Penerimaan pendapatan bunga		3,777,346	3,229,964	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(755,876)	(597,262)	Payments of corporate income tax
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>2,743,594</b>	<b>(3,967,201)</b>	<b>Net cash provided by (used in) operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

## CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Perolehan aset tetap		(81,533)	(70,679)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1,884	41,134	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		(17,127,069)	(12,349,811)	Purchase of available-for-sale investment securities
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		14,943,751	10,480,824	Disposal of available-for-sale investment securities
Penerimaan pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi		409,259	244,788	Receipts of interest income from investment securities
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(1,853,708)</b>	<b>(1,653,744)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>
Pembayaran bunga pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		-	(24,458)	Payments of interest on borrowing for declared operating funds
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(1,446,039)	(1,427,720)	Profit remitted to Head Office
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(1,446,039)</b>	<b>(1,452,178)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>Penurunan bersih kas dan setara kas</b>		<b>(556,153)</b>	<b>(7,073,123)</b>	<b>Net decrease in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>		<b>10,898,863</b>	<b>16,360,805</b>	<b>Cash and cash equivalents, beginning of the year</b>
<b>Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas</b>		<b>128,950</b>	<b>1,611,181</b>	<b>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>		<b>10,471,660</b>	<b>10,898,863</b>	<b>Cash and cash equivalents, end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas		578,441	498,641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	4,461,250	4,153,779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		469,020	535,443	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8	4,962,949	5,711,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
		<b>10,471,660</b>	<b>10,898,863</b>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**1. UMUM**

- a. Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank") didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat No.D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Bank melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan sembilan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Country Head dan CCO  
Direktur Kepatuhan  
Country Chief Financial Officer  
Country Business Manager -  
Global Consumer Group  
Country Human Resources Officer  
Senior Country Operation Officer  
Head of Global Markets

Tigor M. Siahaan  
Yessika Effendi  
Shirish Laxmishankar Trivedi  
  
Lauren Sulistiawati \*  
Pambudi H.T. Soenarsihanto  
Siddharth Sabherwal  
Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Country Head and CCO  
Compliance Director  
Country Chief Financial Officer  
Country Business Manager -  
Global Consumer Group  
Country Human Resources Officer  
Senior Country Operation Officer  
Head of Global Markets

\* Berlaku efektif 7 Februari 2014

*With effect from 7 February 2014 \**

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

- b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 9 April 2015.

**1. GENERAL**

- a. Citibank, N.A., Indonesia Branch ("the Bank") was established based on the approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.1.4.23 dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is governed by the Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by the Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main branch and its nine sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia. The Bank is a branch of Citibank N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate and consumer customers.
- b. The composition of the Bank's management as of 31 December 2014 and 2013 was as follows:

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

**a. Statement of compliance**

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

- b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 9 April 2015.



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

**c. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

**d. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

**e. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

**f. Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif**

Terdapat beberapa standar akuntansi baru dan perubahan standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Standar akuntansi baru dan perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- d. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- f. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- g. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- h. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- i. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat "

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar ini.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

**c. Basis of measurement**

*The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

**d. Functional and presentation currency**

*These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.*

**e. Statement of cash flows**

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.*

**f. Accounting standards issued but not yet effective**

*A number of new accounting standards and amendments of accounting standards that have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2014 have not been applied in preparing these financial statements.*

*New accounting standards and amendments of accounting standards which became effective starting 1 January 2015 and relevant to the Bank are as follows:*

- a. *Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"*
- b. *SFAS No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"*
- c. *SFAS No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"*
- d. *SFAS No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"*
- e. *SFAS No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"*
- f. *SFAS No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
- g. *SFAS No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"*
- h. *SFAS No. 68, "Fair Value Measurement"*
- i. *Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") No. 26 (2013 Revision), "Reassessment of Embedded Derivatives"*

*The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting these standards.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

**g. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting dibawah ini telah diterapkan secara konsisten di semua periode yang disajikan di dalam laporan keuangan.

**a. Setara kas**

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

**g. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.*

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.*

**a. Cash equivalents**

*For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

**b. Foreign currency transactions and balances translation**

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.*

*Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**  
(Lanjutan)

**b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**  
(Lanjutan)

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2014
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12,385.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,148.27
1 Dolar Singapura (SGD)	9,376.19
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,596.98
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,288.40
100 Yen Jepang (JPY)	10,356.00
1 Euro (EUR)	15,053.35
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,709.23
1 Baht Thailand (THB)	376.56

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, dan utang lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (Continued)**

**b. Foreign currency transactions and balances**  
**translation (Continued)**

*The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.*

*The foreign currency gains or losses on monetary items are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.*

*Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.*

*The major foreign exchange rates as of 31 December 2014 and 2013 were as follows (in full amount):*

	2013	
	12,170.00	1 United States Dollar (USD)
	10,855.65	1 Australian Dollar (AUD)
	9,622.08	1 Singapore Dollar (SGD)
	1,569.54	1 Hong Kong Dollar (HKD)
	20,110.93	1 British Poundsterling (GBP)
	11,575.00	100 Japanese Yen (JPY)
	16,759.31	1 Euro (EUR)
	9,995.83	1 Dolar New Zealand (NZD)
	371.15	1 Baht Thailand (THB)

**c. Financial assets and financial liabilities**

*The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).*

*The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, and other payables (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki investasi dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.1. Classification**

*The Bank classifies its financial assets and financial liabilities into the following measurement categories based on their nature and purpose:*

- a) Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;*
- b) Held-to-maturity investments;*
- c) Loans and receivables;*
- d) Available-for-sale financial assets;*
- e) Financial liabilities measured at amortized cost.*

*Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

*The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.*

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank did not have any financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition as fair value through profit or loss.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank did not have any investments which were classified as held-to-maturity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.2. Pengakuan**

Bank mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.2. Recognition**

*The Bank recognizes loans and deposits on the date of origination.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.*

*All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.*

*At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**c.3. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

**c.4. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.3. Amortized cost measurement (Continued)**

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.*

*The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

**c.4. Fair value measurement**

*Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

*If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

*Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal, tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.4. Fair value measurement (Continued)**

*Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.*

*When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of comprehensive income, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.*

*Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

*Financial assets and long positions are measured at bid prices; financial liabilities and short positions are measured at ask prices. When the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.*

c.5. Derecognition

*The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.*

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)**

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**c.6. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.5. Derecognition (Continued)**

*The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.*

**c.6. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks**

*Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**e. Placements with Bank Indonesia and other banks**

*Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**f. Financial assets and financial liabilities held for trading**

*Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.*

*Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in the current year profit or loss.*

*All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in the current year profit or loss.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi, yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**i. Investasi pada sukuk**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

Sesuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika :

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau marjinya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Securities purchased under resale agreements**

*Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**h. Investment securities**

*Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as available-for-sale and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.*

*Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities investment are recognized in the current year profit or loss.*

*Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, whereupon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment based on the specific identification method.*

*Gains or losses, which are realized when the investment securities are sold, are recognized in the current year profit or loss.*

**i. Investment in sukuk**

*The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value.*

*In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:*

- a. *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. *The contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

*At initial recognition, the Bank records investment in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)**

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar yang pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

**j. Tagihan dan utang akseptasi**

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**k. Kredit yang diberikan**

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

**l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**i. Investment in sukuk (Continued)**

*Investment in sukuk measured at acquisition cost is presented in the statement of financial position as part of investment securities.*

*Investment in sukuk classified as measured at fair value is initially recognized at acquisition cost. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.*

*Investment in sukuk measured at fair value is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.*

**j. Acceptance receivables and payables**

*Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**k. Loans and advances**

*Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.*

*Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.*

**l. Identification and measurement of impairment of financial assets**

*At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired includes default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with its defaults.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)**

*The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.*

*All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.*

*In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

*Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

*Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**n. Aset tetap**

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan setelah pengakuan awal sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)**

*Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.*

*If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.*

*If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.*

**m. Deposits from other banks and non-bank customers**

*Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**n. Fixed assets**

*Fixed assets are measured using the cost model, initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**n. Aset tetap (Lanjutan)**

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Instalasi	5 - 10
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Kendaraan bermotor	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya penting dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**o. Pajak penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Fixed assets (Continued)**

*Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:*

	<i>Installations</i>
Office furniture and equipment	<i>2 - 10</i>
Motor vehicles	<i>5</i>

*Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of premises and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the statement of comprehensive income.*

*If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to the current year profit or loss.*

**o. Income taxes**

*Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income.*

*Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**o. Pajak penghasilan (Lanjutan)**

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**p. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan "Perjanjian Kerja Bersama" yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 13/2003 ("UU 13/ 2003") tentang ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi dengan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban pada laba rugi.

Ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, keuntungan atau kerugian tersebut diakui pada laba rugi dengan metode garis lurus selama estimasi rata-rata sisa masa kerja karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

**q. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**o. Income taxes (Continued)**

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are determined.*

**p. Obligation for post-employment benefits**

*The obligation for post-employment benefits are calculated in accordance with "Collective Labor Agreement" which is in line with Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") concerning labor.*

*The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*When the plan benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to profit or loss on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss.*

*When the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10 percent of the present value of the defined benefits obligation, such gains or losses are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.*

**q. Interest income and expenses**

*Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.*

*Interest income and expenses presented in the statement of comprehensive income include:*

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest rate method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest rate method.*

*Interest income on financial assets held for trading are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**q. Pendapatan dan beban bunga (Lanjutan)**

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**r. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

**t. Program loyalitas pelanggan**

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menangguhkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**q. Interest income and expenses (Continued)**

*Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.*

**r. Fees and commissions**

*Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees, and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.*

*Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.*

**s. Net trading income**

*Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes.*

**t. Customer loyalty program**

*The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).*

*This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.*

*The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.*

#### **4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

##### **a. Kerangka manajemen risiko**

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

##### **b. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

#### **4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

##### **a. Risk management framework**

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

##### **b. Credit risk management**

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored through the annual review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan undang-undang lokal diatur secara terpisah di dalam "Indonesian Local Credit Policy". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminkan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

*Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:*

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur besarnya tingkat utang calon nasabah perorangan dan probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat aplikasi. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.
- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas ekposur kredit yang bermasalah.
- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-ekposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's indebtedness and probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*
- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*
- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

*Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.*

*For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.*

*The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.*

*To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	2014	2013
<u>Posisi keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	4,461,250	4,153,779
Giro pada bank-bank lain	469,020	535,443
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,962,949	5,711,000
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,354,393	5,264,474
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	747,446	-
Tagihan akseptasi	300,411	228,613
Kredit yang diberikan	38,188,361	39,257,684
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,015,464	7,776,220
Aset lain-lain	1,321,970	162,051
<u>Rekening administratif:</u>		
Bank garansi yang diterbitkan	5,416,638	4,386,256
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	22,012,879	19,259,465
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	296,073	310,605
Jumlah	<u>90,546,854</u>	<u>87,045,590</u>

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**i. Maximum exposure to credit risk**

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2014	2013
<u>Financial position:</u>		
Demand deposits with Bank Indonesia	4,461,250	4,153,779
Demand deposits with other banks	469,020	535,443
Placements with Bank Indonesia and other banks	4,962,949	5,711,000
Financial assets held for trading	2,354,393	5,264,474
Securities purchased under resale agreements	747,446	-
Acceptance receivables	300,411	228,613
Loans and advances	38,188,361	39,257,684
Investment securities	10,015,464	7,776,220
Other assets	1,321,970	162,051
<u>Off-balance sheet accounts:</u>		
Bank guarantees issued	5,416,638	4,386,256
Unused committed loan facilities	22,012,879	19,259,465
Irrevocable letters of credit facilities	296,073	310,605
Total	<u>90,546,854</u>	<u>87,045,590</u>



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**ii. Analisis risiko konsentrasi kredit**

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis**

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2014 and 2013:

	2014					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,461,250	-	-	4,461,250	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	469,020	-	469,020	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3,427,205	1,535,744	-	4,962,949	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	168,680	1,819,880	365,833	-	2,354,393	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	747,446	-	-	747,446	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	300,411	-	-	-	300,411	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	27,083,572	77	1,305,383	9,799,329	38,188,361	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	10,015,464	-	-	10,015,464	Investment securities
Aset lain-lain	901,019	78,780	342,171	-	1,321,970	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	8,955,066	4,416	253,648	18,512,460	27,725,590	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>37,408,748</b>	<b>20,554,518</b>	<b>4,271,799</b>	<b>28,311,789</b>	<b>90,546,854</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>41.31</b>	<b>22.70</b>	<b>4.72</b>	<b>31.27</b>	<b>100</b>	<b>Percentage (%)</b>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)**

	2013					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,153,779	-	-	4,153,779	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	535,443	-	535,443	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	658,895	5,052,105	-	5,711,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	270,093	4,442,849	551,532	-	5,264,474	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	228,613	-	-	-	228,613	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	26,646,660	-	3,321,825	9,289,199	39,257,684	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	7,776,220	-	-	7,776,220	Investment securities
Aset lain-lain	98,049	64,002	-	-	162,051	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,437,204	-	239,993	17,279,129	23,956,326	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>33,680,619</b>	<b>17,095,745</b>	<b>9,700,898</b>	<b>26,568,328</b>	<b>87,045,590</b>	<b>Total</b>
Persentase (%)	38.69	19.64	11.15	30.52	100	Percentage (%)

Seluruh efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB-/outlook stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, *sovereign rating* untuk Pemerintah Amerika Serikat adalah AAA-/outlook stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

All trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and the Government of the United States of America. As of 31 December 2014 and 2013, *sovereign rating* of the Republic of Indonesia was BBB-/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the *sovereign rating* of the Republic of Indonesia. As of 31 December 2014, *sovereign rating* of the Government of the United States of America was AAA-/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 11.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**iii. Analisis risiko kredit**

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk beberapa jenis aset keuangan. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

	2014	
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>
<b>Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:</b>		
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	46,785
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(46,785)
	-	-
<b>Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara kolektif:</b>		
<b>Kredit korporasi dan komersial</b>		
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:		
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	54,927
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai:	-	(17)
	-	54,910
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	301,464	28,283,526
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1,053)	(68,130)
	300,411	28,215,396
<b>Kredit konsumen (termasuk kartu kredit)</b>		
Belum jatuh tempo	-	9,131,236
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	775,184
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	114,380
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	68,934
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	119,985
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	23,673
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(315,337)
	-	9,918,055
<b>Jumlah</b>	<b>300,411</b>	<b>38,188,361</b>

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**iii. Credit risk analysis**

*In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due for several types of financial assets. The following table presents the above mentioned financial assets classified into the categories as follows:*

<b>Individually impaired financial assets:</b>
<i>Credit rating 8 - 10: non-performing</i>
<i>Less: allowance for impairment losses</i>
<b>Financial assets which the impairment is collectively assessed:</b>
<b>Corporate and commercial loans</b>
<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
<i>Less: allowance for impairment losses</i>
<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
<i>Less: allowance for impairment losses</i>
<b>Consumer loans (including credit card loans)</b>
<i>Not past due</i>
<i>Past due up to 29 days</i>
<i>Past due 30 - 59 days</i>
<i>Past due 60 - 89 days</i>
<i>Past due 90 - 179 days</i>
<i>Past due more than 180 days</i>
<i>Less: allowance for impairment losses</i>
<b>Total</b>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)**

	2013	
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>
<b>Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:</b>		
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	3,089
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3,089)
	-	-
<b>Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara kolektif:</b>		
<b>Kredit korporasi dan komersial</b>		
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:		
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	187,507
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(214)
	-	187,293
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	230,050	29,878,036
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1,437)	(103,546)
	228,613	29,774,490
<b>Kredit konsumen (termasuk kartu kredit)</b>		
Belum jatuh tempo	-	8,607,960
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	699,879
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	98,666
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	59,806
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	110,235
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	24,370
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(305,015)
	-	9,295,901
<b>Jumlah</b>	<b>228,613</b>	<b>39,257,684</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank juga memiliki tagihan lainnya kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 98.788 dan Rp 97.305 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 98.788 dan Rp 97.283.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**iii. Credit risk analysis (Continued)**

**Individually impaired financial assets:**

Credit rating 8 - 10: *non-performing*  
Less: allowance for impairment losses

**Financial assets which the impairment is collectively assessed:**

**Corporate and commercial loans**

Past due but not impaired financial assets:  
Credit rating 1 - 7: *performing*  
Less: allowance for impairment losses

Neither past due nor impaired financial assets:  
Credit rating 1 - 7: *performing*  
Less: allowance for impairment losses

**Consumer loans (including credit card loans)**

Not past due  
Past due up to 29 days  
Past due 30 - 59 days  
Past due 60 - 89 days  
Past due 90 - 179 days  
Past due more than 180 days  
Less: allowance for impairment losses

**Total**

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank also had other receivables to counterparties (presented as part of other assets) which were individually impaired with nominal value of Rp 98,788 and Rp 97,305 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 98,788 and Rp 97,283, respectively.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai".

*Obligor Risk Rating (ORR)* mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

*Facility Risk Rating (FRR)* menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

*FRR* dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

**Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai**

*FRR* 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

**Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2014 and 2013, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, securities purchased under resale agreements, and investment securities were included in the category of "neither past due nor impaired".

*Obligor Risk Rating ("ORR")* reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

*Facility Risk Rating ("FRR")* represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

**Individually impaired financial assets**

*FRR* 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

**Past due but not impaired financial assets**

*Past due but not impaired financial assets* are those, which their contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there is no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**iv. Agunan**

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *standby letters of credit* (SBLC), juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit / jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang untuk penyisihan aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ <i>Loans and advances with collateral</i>	
	2014	2013
<b>Kredit yang diberikan</b>		
- Modal kerja	1,746,915	745,847
- Konsumen	99,730	100,601
- Pinjaman karyawan	370,778	359,401
	<u>2,217,423</u>	<u>1,205,849</u>

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**iv. Collateral**

*Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.*

*The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.*

*Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and standby letters of credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.*

*For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.*

*The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.*

*The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.*

*The table below sets out loans and advances with collaterals which are eligible for deduction in determining provision for productive assets in accordance with regulation of Bank Indonesia.*

	Jenis agunan/ <i>Type of collateral</i>	
	<b>Loans and advances</b>	
Deposito berjangka dan SBLC/ <i>Time deposit and SBLC</i>	Working capital -	
Deposito berjangka dan efek-efek/ <i>Time deposit and securities</i>	Consumer -	
Tanah dan bangunan, dan kendaraan bermotor/ <i>Land and buildings, and motor vehicles</i>	Employee loans -	

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**iv. Agunan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

**c. Manajemen risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk memantau jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan memantau jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**iv. Collateral (Continued)**

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank did not have any foreclosed assets.*

**c. Market risk management**

*Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.*

*The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.*

*The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).*

*Overall authority for market risk is vested in ALCO. The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.*

*In overall, market risk is divided into:*

**i. Currency risk**

*The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (Lanjutan)**

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan tingkat kerugian valuta asing dalam keadaan krisis (*stress*).

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk (VaR)* untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

		2014		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	58,520,456	(58,544,902)	24,446	United States Dollar
Dolar Kanada	7,277	(7,257)	20	Canadian Dollar
Dolar Australia	474,693	(475,276)	583	Australian Dollar
Dolar Singapura	186,599	(189,484)	2,885	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	8,015	(8,022)	7	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	5,367	(5,529)	162	Hong Kong Dollar
Euro	2,688,436	(2,689,179)	743	Euro
Franc Swiss	11,171	(11,276)	105	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	80,265	(80,070)	195	British Poundsterling
Rupiah India	-	(18)	18	India Rupee
Yen Jepang	881,991	(881,760)	231	Japanese Yen
Krone Swedia	30	-	30	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	1	-	1	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	4,663	(4,364)	299	Thailand Baht
Jumlah	<u>62,868,964</u>	<u>(62,897,137)</u>	<u>29,725</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			13,938,904	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>0.21%</u>	NOP ratio (Aggregate)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**i. Currency risk (Continued)**

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2014 and 2013 was as follows:

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (Lanjutan)**

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	62,061,486	(61,274,838)	786,648	United States Dollar
Dolar Kanada	8,468	(8,418)	50	Canadian Dollar
Dolar Australia	888,176	(941,844)	53,668	Australian Dollar
Dolar Singapura	379,966	(380,400)	434	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	22,818	(22,733)	85	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	3,109	(3,082)	27	Hong Kong Dollar
Euro	2,004,982	(2,173,672)	168,690	Euro
Franc Swiss	8,585	(8,485)	100	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	90,100	(90,195)	95	British Poundsterling
Ruppee India	-	(18)	18	India Rupee
Yen Jepang	880,684	(821,260)	59,424	Japanese Yen
Krone Swedia	1,064	(1,018)	46	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	1	-	1	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	44,146	(43,853)	293	Thailand Baht
Jumlah	<u>66,393,585</u>	<u>(65,769,816)</u>	<u>1,069,579</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			12,880,919	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>8.30%</u>	NOP ratio (Aggregate)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2014, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank adalah sebesar 0,00%. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank tidak memiliki penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing yang dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan.

**ii. Risiko tingkat suku bunga**

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau peninjauan kembali suku bunga (*reprice*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**i. Currency risk (Continued)**

2013

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	62,061,486	(61,274,838)	786,648	United States Dollar
Dolar Kanada	8,468	(8,418)	50	Canadian Dollar
Dolar Australia	888,176	(941,844)	53,668	Australian Dollar
Dolar Singapura	379,966	(380,400)	434	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	22,818	(22,733)	85	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	3,109	(3,082)	27	Hong Kong Dollar
Euro	2,004,982	(2,173,672)	168,690	Euro
Franc Swiss	8,585	(8,485)	100	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	90,100	(90,195)	95	British Poundsterling
Ruppee India	-	(18)	18	India Rupee
Yen Jepang	880,684	(821,260)	59,424	Japanese Yen
Krone Swedia	1,064	(1,018)	46	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	1	-	1	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	44,146	(43,853)	293	Thailand Baht
Jumlah	<u>66,393,585</u>	<u>(65,769,816)</u>	<u>1,069,579</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			12,880,919	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>8.30%</u>	NOP ratio (Aggregate)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2014, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0.00%. As of 31 December 2013, the Bank did not have foreign currency placements with Bank Indonesia that can be deducted from aggregate NOP.

**ii. Interest rate risk**

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or reprice at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

	2014					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,962,949	-	-	4,962,949	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	747,446	-	-	747,446	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	38,618,630	4,404,556	1,481,019	20,428,282	12,304,773	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,015,464	-	-	55,738	9,959,726	Investment securities
	<u>54,344,489</u>	<u>4,404,556</u>	<u>1,481,019</u>	<u>26,194,415</u>	<u>22,264,499</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(42,170,881)	-	-	(36,474,189)	(5,696,692)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	(4,224,030)	-	-	(4,224,030)	-	Deposits from other banks
	<u>(46,394,911)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(40,698,219)</u>	<u>(5,696,692)</u>	
	<u>7,949,578</u>	<u>4,404,556</u>	<u>1,481,019</u>	<u>(14,503,804)</u>	<u>16,567,807</u>	
	2013					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5,711,000	-	-	5,711,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	39,669,548	3,829,060	549,861	25,527,565	9,763,062	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,776,220	-	-	813,952	6,962,268	Investment securities
	<u>53,156,768</u>	<u>3,829,060</u>	<u>549,861</u>	<u>32,052,517</u>	<u>16,725,330</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(43,296,788)	-	-	(41,865,570)	(1,431,218)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	(3,672,665)	-	-	(3,583,485)	(89,180)	Deposits from other banks*
	<u>(46,969,453)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(45,449,055)</u>	<u>(1,520,398)</u>	
	<u>6,187,315</u>	<u>3,829,060</u>	<u>549,861</u>	<u>(13,396,538)</u>	<u>15,204,932</u>	

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) yang tidak berbunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 14).

Exclude amount due to Head Office \* (*declared capital*) which was non-interest bearing as of 31 December 2014 and 2013 (Note 14).



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan, giro, cerukan, dan kartu kredit.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
<b>Aset</b>		
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.75%	5.75%
Kredit yang diberikan*	21.03%	18.99%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Sertifikat Bank Indonesia	7.24%	7.46%
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	6.92%
- Obligasi pemerintah	8.30%	7.73%
- Surat Perbendaharaan Negara	-	5.60%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	0.09%	0.07%
Kredit yang diberikan	2.54%	1.98%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	5.16%	7.81%

\* Termasuk tagihan kartu kredit

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar 7,78%.

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah dan USD pada tanggal 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar 6,69% dan 8,80%.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**ii. Interest rate risk (Continued)**

*The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.*

*In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as saving accounts, current accounts, overdraft, and credit cards.*

*The table below summarises the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2014 and 2013:*

	2014	2013
<b>Assets:</b>		
Rupiah:		
Placements with Bank Indonesia and other banks	5.75%	5.75%
Loans and advances*	21.03%	18.99%
Investment securities		
Certificates of Bank Indonesia - Certificates Deposits of Bank - Indonesia	7.24%	7.46%
Government bonds - Indonesian Treasury Note -	-	6.92%
Foreign currencies:		
Placements with other banks	0.09%	0.07%
Loans and advances	2.54%	1.98%
Investment securities		
Government bonds -	5.16%	7.81%

*Include credit card receivables\**

*The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2014 was 7.78%.*

*The weighted average of profit distribution for investment in sukuk dominated in Rupiah and USD as of 31 December 2013 was 6.69% and 8.80%, respectively.*

## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

## ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

	2014	2013
<b>Liabilitas</b>		
Rupiah:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.49%	0.97%
- <i>Interbank call money</i>	5.99%	6.20%
- Pinjaman	-	6.92%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	1.42%	0.62%
- Tabungan	0.64%	0.64%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	7.44%	6.39%
Valuta asing:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	-	0.26%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.03%	0.07%
- Tabungan	0.02%	0.02%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	0.10%	0.25%

**Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading**

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- Periode historis '*look-back*' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun.
- Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari.
- Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## c. Market risk management (Continued)

## ii. Interest rate risk (Continued)

	2014	2013
<b>Liabilities</b>		
Rupiah:		
Deposits from other banks		
Demand deposits -		
Interbank call money -		
Borrowings -		
Deposits from non-bank customers		
Current accounts -		
Saving accounts -		
Time deposits -		
and on-call deposits		
Foreign currencies:		
Deposits from other banks		
Interbank call money -		
Deposits from non-bank customers		
Current accounts -		
Saving accounts -		
Time deposits -		
and on-call deposits		

**Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio**

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign currency products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- Historical '*look-back*' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years.
- The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day.
- Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

## ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

**Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading (Lanjutan)**

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2014
Pada tanggal 31 Desember	637
Rata-rata	1,529
Maksimum	2,793
Minimum	637

Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen dan ALCO.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

**Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading**

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga diperlengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar, yang dilakukan secara bulanan, mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aset/liabilitas bersih pada tanggal pelaporan, akibat kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah, adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp <u>parallel increase</u>
Pada tanggal 31 Desember 2014	(12,530)
Rata-rata selama tahun 2014	(9,287)
Pada tanggal 31 Desember 2013	(10,344)
Rata-rata selama tahun 2013	(9,104)

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## c. Market risk management (Continued)

## ii. Interest rate risk (Continued)

**Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)**

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2014 and 2013 were as follows (in thousands of USD):

	2013	
Pada tanggal 31 Desember	1,281	As of 31 December
Rata-rata	1,568	Average
Maksimum	3,078	Maximum
Minimum	800	Minimum

All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team and ALCO.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

**Sensitivity analysis on non-trading portfolio**

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios, that are considered on a monthly basis, include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity in net interest income earned from net assets/liabilities at the reporting date, as a result of increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities), were as follows (in thousands of USD):

	Penurunan paralel 100bp/100 bp <u>parallel decrease</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2014	12,530	As of 31 December 2014
Rata-rata selama tahun 2014	9,287	Average for 2014
Pada tanggal 31 Desember 2013	10,344	As of 31 December 2013
Rata-rata selama tahun 2013	9,104	Average for 2013

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

**Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading (Lanjutan)**

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual dengan menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase
Pada tanggal 31 Desember 2014	(129.82)
Pada tanggal 31 Desember 2013	(51.70)

**d. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**ii. Interest rate risk (Continued)**

**Sensitivity analysis on non-trading portfolio (Continued)**

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of available-for-sale securities using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of available-for-sale securities to these movements (in thousands of USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
	(129.82)	129.82	As of 31 December 2014
	(51.70)	51.70	As of 31 December 2013

**d. Liquidity risk management**

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas**

**Exposure to liquidity risk**

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2014 and 2013 were as follow:

		2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								
Simpanan dari nasabah bukan bank	(42,170,881)	(42,845,537)	(35,559,030)	(4,638,105)	(2,587,764)	(32,516)	(28,122)	<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain*	(4,224,030)	(4,224,612)	(4,224,612)	-	-	-	-	Deposits from non-bank customers
Utang akseptasi	(301,464)	(301,464)	(108,263)	(146,321)	(46,880)	-	-	Deposits from other banks*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(236,407)	(236,407)	(236,407)	-	-	-	-	Acceptance payables
	(46,932,782)	(47,608,020)	(40,128,312)	(4,784,426)	(2,634,644)	(32,516)	(28,122)	Accrued expenses and other liabilities
<b>Liabilitas derivatif</b>								
Diperdagangkan:	(940,525)	-	-	-	-	-	-	<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas masuk	-	31,645,558	6,583,097	17,758,374	3,933,087	2,462,631	908,369	Trading:
Arus kas keluar	-	(32,597,030)	(6,627,757)	(18,111,158)	(4,161,629)	(2,685,694)	(1,010,792)	Cash inflow
	(940,525)	(951,472)	(44,660)	(352,784)	(228,542)	(223,063)	(102,423)	Cash outflow
<b>Jumlah</b>	<b>(47,873,307)</b>	<b>(48,559,492)</b>	<b>(40,172,972)</b>	<b>(5,137,210)</b>	<b>(2,863,186)</b>	<b>(255,579)</b>	<b>(130,545)</b>	<b>Total</b>
		2013						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								
Simpanan dari nasabah bukan bank	(43,296,788)	(43,376,112)	(37,181,709)	(4,623,697)	(1,540,632)	(9,054)	(21,020)	<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari bank-bank lain*	(3,672,665)	(3,677,936)	(3,582,486)	-	(95,450)	-	-	Deposits from non-bank customers
Utang akseptasi	(230,050)	(230,050)	(63,532)	(88,186)	(78,332)	-	-	Deposits from other banks*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(111,143)	(111,143)	(111,143)	-	-	-	-	Acceptance payables
	(47,310,646)	(47,395,241)	(40,938,870)	(4,711,883)	(1,714,414)	(9,054)	(21,020)	Accrued expenses and other liabilities
<b>Liabilitas derivatif</b>								
Diperdagangkan:	(1,684,993)	-	-	-	-	-	-	<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas masuk	-	25,049,318	3,237,425	14,549,163	4,616,256	747,110	1,899,364	Trading:
Arus kas keluar	-	(26,517,818)	(3,333,386)	(15,158,961)	(4,841,839)	(960,374)	(2,223,258)	Cash inflow
	(1,684,993)	(1,468,500)	(95,961)	(609,798)	(225,583)	(213,264)	(323,894)	Cash outflow
<b>Jumlah</b>	<b>(48,995,639)</b>	<b>(48,863,741)</b>	<b>(41,034,831)</b>	<b>(5,321,681)</b>	<b>(1,939,997)</b>	<b>(222,318)</b>	<b>(344,914)</b>	<b>Total</b>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital) (Catatan 14)

Exclude amount due to Head Office (declared capital) \* (Note 14)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 dan No. 15/12/PBI/2013 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan analisis kesenjangan (*gap analysis*), *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis kesenjangan yang digunakan Bank, yaitu *Market Access Reporting (MAR)*, adalah alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank. MAR mengukur potensi akan adanya kesenjangan pendanaan di berbagai jangka waktu dalam kondisi operasional yang wajar. Kesenjangan terhadap salah satu kategori jangka waktu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

**Exposure to liquidity risk (Continued)**

*Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as Bank Indonesia Regulation No.14/18/PBI/2012 and No. 15/12/PBI/2013 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.*

*For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.*

*The disclosure for derivatives liabilities shows a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.*

*Other than the above table, Bank used gap analysis, stress test, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.*

*Gap analysis used by the Bank, i.e. Market Access Reporting (MAR) is a key tool in monitoring the current liquidity position of the Bank. The MAR measures potential funding gaps over various time horizons in a standard operating environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required fund from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.*



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito / kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Deposito inti / kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito nasabah inti. Untuk menentukan deposito inti, Bank menggunakan metode statistical yaitu regression analysis yang menggunakan 3 tahun data historis dengan standar deviasi sebesar 2,3;
- Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga: mengukur ketergantungan terhadap pendanaan tanpa jaminan yang diperoleh dari pasar uang antar bank;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga - berdasarkan pada ambang batas lokal.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

	2014	
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual
<b>Rupiah</b>		
Deposito / kredit yang diberikan	minimum / <i>minimum</i> 105%	102.92%
Deposito inti / kredit yang diberikan	minimum / <i>minimum</i> 80%	77.80%
Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / <i>maximum</i> 5%	3.12%
Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / <i>maximum</i> 15%	7.14%
Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / <i>maximum</i> 15%	1.58%

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Exposure to liquidity risk (Continued)**

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- Deposits / loans: measure the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;
- Core deposits / loans: measure the ability to fund customer loans with core customer deposits. To determine core deposits, the Bank used statistical method i.e. regression analysis which uses 3 years historical data with standard deviation of 2.3;
- Net market based funds / total third party liabilities: measure the reliance on unsecured funding from interbank money market;
- Top five (5) large funds providers / total third party liabilities;
- Total sensitive large funds providers / total third party liabilities - based on local threshold.

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2013	
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual
<b>Rupiah</b>		
Deposits / loans	minimum / <i>minimum</i> 110%	102.57%
Core deposits / loans	minimum / <i>minimum</i> 75%	83.08%
Net market based funds / total third party liabilities	maksimum / <i>maximum</i> 5%	1.15%
Top five (5) large funds providers / total third party liabilities	maksimum / <i>maximum</i> 15%	8.89%
Total sensitive large funds providers / total third party liabilities	maksimum / <i>maximum</i> 15%	1.75%

## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

## Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

	2014	
	Batasan/ Limit	Aktual/ Actual
<b>Valuta asing</b>		
Deposito / kredit yang diberikan	minimum / minimum 110%	125.72%
Deposito inti / kredit yang diberikan	minimum / minimum 100%	100.67%
Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 0%	-22.04%
Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 20%	12.71%
Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maximum 15%	0.06%

Pada tanggal 31 Desember 2014, ada dua rasio likuiditas dalam Rupiah yang melewati batasan yang ditentukan yaitu rasio deposito terhadap kredit yang diberikan dan deposito inti terhadap kredit yang diberikan. Ini disebabkan terutama karena penarikan dana deposito yang tidak diharapkan pada akhir tahun. Rasio yang melewati batasan yang ditentukan tersebut telah dilaporkan sesuai dengan prosedur dan dipresentasikan pada ALCO.

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada *Regional Market Risk Manager*.

*Limit/trigger* harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "limit" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan tim *Global Liquidity Oversight*.

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## d. Liquidity risk management (Continued)

## Exposure to liquidity risk (Continued)

	2013	
	Batasan/ Limit	Aktual/ Actual
<b>Foreign currencies</b>		
Deposits / loans	minimum / minimum 130%	125.11%
Core deposits / loans	minimum / minimum 110%	99.72%
Net market based funds / total third party liabilities	maksimum / maximum 0%	-0.40%
Top five (5) large funds providers / total third party liabilities	maksimum / maximum 20%	15.36%
Total sensitive large funds providers / total third party liabilities	maksimum / maximum 15%	0.21%

There were two Rupiah liquidity ratios exceeding the limit as of 31 December 2014. i.e. deposits to loans ratio and core deposits to loans ratio. This was mainly because of the unexpected outflow in deposit balance at year end. The ratios which exceeded their limits have been reported in accordance with procedure and presented in ALCO.

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the *Regional Market Risk Manager*.

*Limit/trigger* must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. *Limit/trigger* is generally trigger for management discussion. In certain cases, this *limit/trigger* may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's *Treasurer* may establish liquidity ratio *limit/trigger* for the Bank. This *limit/trigger* is approved by ALCO and *Regional Market Risk* and *Global Liquidity Oversight* team.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

###### Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya dalam jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, setelah disetujui.

###### Loan to Deposit Ratio

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 87,66% dan 83,39%.

###### Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### d. Liquidity risk management (Continued)

###### Exposure to liquidity risk (Continued)

When a *limit/trigger* is breached, ALCO, the *Regional Market Risk Manager*, the *Regional Treasurer* and *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in *limit/trigger* for the Bank, not to exceed three months in duration must be approved by the *Regional Market Risk Manager* or equivalent. Additional approval of the Bank's *Treasurer* or *designee* is required for changes in *limit/trigger* and concentration exposure exceeding three months in duration. The *Treasurer* must report all changes in ratio and concentration exposure *limit/trigger* to the *Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, as they have been approved.

###### Loan to Deposit Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

The LDR as of 31 December 2014 and 2013, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, was 87.66% and 83.39%, respectively.

###### Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with *committed facilities* and *standby facilities* to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Exposure to liquidity risk (Continued)**

The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2014 and 2013 was as follows:

	2014							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas	578,441	578,441	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,461,250	4,461,250	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	469,020	469,020	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	4,962,949	-	4,962,949	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,354,393	-	250,476	788,090	709,221	117,806	488,800	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	301,464	-	108,263	146,321	46,880	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	747,446	-	159,108	588,338	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset lain-lain	38,618,630	754,432	7,180,299	9,599,927	8,102,996	4,989,230	7,991,746	Loans and advances
	10,015,464	-	15,597	354	2,635,282	2,258,054	5,106,177	Investment securities
	1,420,758	-	1,389,535	15,208	16,015	-	-	Other assets
	<u>63,929,815</u>	<u>6,263,143</u>	<u>14,066,227</u>	<u>11,138,238</u>	<u>11,510,394</u>	<u>7,365,090</u>	<u>13,586,723</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(42,170,881)	(31,807,446)	(3,566,561)	(4,557,423)	(2,183,812)	(31,691)	(23,948)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain*	(4,224,030)	(2,453,735)	(1,770,295)	-	-	-	-	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(940,525)	(9,934)	(186,011)	(191,613)	(224,236)	(221,448)	(107,283)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(301,464)	-	(108,263)	(146,321)	(46,880)	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(236,407)	-	(236,407)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(47,873,307)</u>	<u>(34,271,115)</u>	<u>(5,867,537)</u>	<u>(4,895,357)</u>	<u>(2,454,928)</u>	<u>(253,139)</u>	<u>(131,231)</u>	
Selisih	<u>16,056,508</u>	<u>(28,007,972)</u>	<u>8,198,690</u>	<u>6,242,881</u>	<u>9,055,466</u>	<u>7,111,951</u>	<u>13,455,492</u>	Difference

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 14)

*Exclude amount due to Head Office (declared capital)\* (Note 14)*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

		2013						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas	498,641	498,641	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,153,779	4,153,779	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	535,443	535,443	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	5,711,000	-	5,711,000	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,264,474	-	652,578	509,727	3,442,245	206,926	452,998	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	230,050	-	63,532	88,186	78,332	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	39,669,548	6,432,146	9,480,996	8,040,982	6,073,722	3,882,619	5,759,083	Loans and advances
Aset lain-lain	7,776,220	-	1,489	802,755	4,900,709	1,062,049	1,009,218	Investment securities
	259,334	-	218,385	22,353	18,596	-	-	Other assets
	<u>64,098,489</u>	<u>11,620,009</u>	<u>16,127,980</u>	<u>9,464,003</u>	<u>14,513,604</u>	<u>5,151,594</u>	<u>7,221,299</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(43,296,788)	(32,602,460)	(4,572,140)	(4,589,223)	(1,506,502)	(8,607)	(17,856)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain*	(3,672,665)	(1,574,808)	(2,007,105)	-	(90,752)	-	-	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(1,684,993)	-	(269,528)	(457,426)	(368,872)	(226,672)	(362,495)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(230,050)	-	(63,532)	(88,186)	(78,332)	-	-	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(111,143)	-	(111,143)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(48,995,639)</u>	<u>(34,177,268)</u>	<u>(7,023,448)</u>	<u>(5,134,835)</u>	<u>(2,044,458)</u>	<u>(235,279)</u>	<u>(380,351)</u>	
Selisih	<u>15,102,850</u>	<u>(22,557,259)</u>	<u>9,104,532</u>	<u>4,329,168</u>	<u>12,469,146</u>	<u>4,916,315</u>	<u>6,840,948</u>	Difference

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 14)

Exclude amount due to Head Office (*declared capital*) \* (Note 14)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan, giro, cerukan dan kartu kredit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as saving accounts, current accounts, overdraft and credit cards are classified in the category of "contract without maturity date".

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidak-cukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang berhubungan dengan praktik bisnis pada Bank ataupun yang berlaku di pasar, risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan administratif dari regulator atau kebijakan-kebijakan Bank.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputational and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct, the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or the Bank's policies.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Bank mempertahankan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktivitas dasar pengelolaan risiko operasional dalam antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif di Bank, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- **Lini pertahanan pertama:** unit bisnis memiliki risikonya sendiri, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Unit Bisnis Manajemen Risiko yang ada di dalam bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul, dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada unit-unit independen yang memegang fungsi-fungsi pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif atas risiko Bank di bisnis yang dikelola secara tradisional. Unit bisnis dapat mengandalkan spesialis fungsional dalam mengimplementasikan tanggung jawab tertentu di dalam Kerangka Manajemen Risiko Operasional. Para spesialis ini beroperasi di dalam dan/atau di bisnis-bisnis yang dikelola, bertanggung jawab untuk memberikan pendapat, kontribusi, menjalankan, dan/atau mengawasi kunci-kunci pengendalian dalam menunjang pengelolaan risiko operasional yang efisien dan efektif.
- **Lini pertahanan kedua:** fungsi-fungsi pengendalian di Bank membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Fungsi-fungsi pengendalian di lini pertahanan kedua dalam Risiko & Strategi Bank ini termasuk *Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources dan Legal. Compliance dan Legal* sebagai tambahan memberikan saran terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang mempengaruhi risiko dan lingkungan pengendalian Bank serta memberikan informasi tertentu terkait dengan risiko yang muncul.
- **Lini pertahanan ketiga:** audit internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### e. Operational risk management (Continued)

*The Bank maintains an operational risk management framework with a governance structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across the Bank, the governance structure presents three lines of defense:*

- **First line of defense:** *the business unit owns its risks, and is responsible for its management. In Business Risk Management Unit which resides within Business is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge, and communicate of these risks to independent control functions, who can create a comprehensive view of the Bank's risks across traditionally managed business. The business unit may rely on functional specialists to implement certain responsibilities under the Operational Risk Management Framework. These specialists operating within and/or across managed businesses are responsible for advising on, contributing to, executing, and/or overseeing key controls in support of efficient and effective management of operational risk.*
- **Second line of defense:** *the Bank's control functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business lines. These second line of defense control functions within the Bank's Risk & Strategy includes Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources and Legal. Legal and Compliance additionally advise on legal and regulatory issues that affect the Bank's risk and control environment and provide certain information related to emerging risks.*
- **Third line of defense:** *internal audit provides recommendation on enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.*



#### **4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

##### **e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)**

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan terdapat pengelolaan risiko-risiko operasional dan eksposur yang ada pada Bank dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah. Tujuan dari kerangka manajemen risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan kemajuan pengelolaan risiko operasional di Bank melalui aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk landasan dimana aktivitas-aktivitas dari berbagai segmen, risiko operasional yang dihasilkan, dan pengendalian terkait diidentifikasi, dinilai secara berkala, dengan tindakan perbaikan didokumentasi dan dikomunikasikan secara memadai;
- Adalah suplemen untuk praktek dan pertimbangan manajemen yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka manajemen risiko operasional meliputi standar-standar minimum berikut ini untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan, serta pengelolaan risiko operasional Bank yang konsisten. Proses pengelolaan risiko operasional termasuk langkah-langkah berikut :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko operasional yang utama;
- Merencanakan pengendalian untuk memitigasi risiko yang teridentifikasi;
- Menetapkan indikator risiko dan pengendalian yang utama;
- Menjalankan proses untuk pengenalan masalah lebih dini dan eskalasi secara tepat waktu;
- Menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif; dan
- Memastikan sumber daya tersedia untuk secara aktif meningkatkan lingkungan risiko operasional dan memitigasi risiko-risiko yang muncul.

#### **4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

##### **e. Operational risk management (Continued)**

*The Operational Risk Management Framework is intended to ensure management across the Bank of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. Objectives of the operational risk management framework are as follows:*

- *Promote the advancement of operational risk management across the Bank through effective anticipation, mitigation, and recovery activities intended to proactive reduction of the frequency and severity of the Bank's operational risk events;*
- *Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;*
- *Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and*
- *Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.*

*The operational risk management framework includes the following minimum standards for consistent identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across the Bank. The process for operational risk management includes the following steps :*

- *Identify and assess key operational risks;*
- *Design controls to mitigate identified risks;*
- *Establish key risk and control indicators;*
- *Implement a process for early problem recognition and timely escalation;*
- *Produce a comprehensive operational risk report; and*
- *Ensure that sufficient resources are available to actively improve the operational risk environment and mitigate emerging risks.*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)**

Kerangka manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik, yang dipahami oleh seluruh karyawan adalah penting dalam keberhasilan manajemen risiko operasional di Bank. Kerangka ini menyediakan pendekatan yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan peranan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Tujuannya adalah untuk menempatkan akuntabilitas dalam mengelola risiko operasional kepada staf terkait serta pada saat bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas antara pemilik risiko, unit pengendalian risiko dan audit internal.

Manajemen risiko operasional didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Bank secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa mempromosikan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Kampanye kesadaran risiko reguler dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan kesadaran risiko karyawan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sehari-hari dan menerapkan pengendalian terkait untuk mitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari aktivitas mitigasi risiko operasional.

**5. MANAJEMEN MODAL**

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)****e. Operational risk management (Continued)**

*A well formulated operational risk management framework, which is understood by all employees is vital in the success of operational risk management across the Bank. The framework provides a formalized, transparent and consistent approach which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. Its aim is to assign accountability for managing operational risk to relevant employees and simultaneously facilitates the segregation of duties between risk owners, risk control units and internal audit.*

*The management of operational risk is supported by adequate human resource and infrastructure. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, the Bank continuously enhances its policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness to all employees is crucial. As such, regular risk awareness campaigns and trainings are held to increase all employees' risk awareness. All employees are responsible for managing day-to-day operational risk and implementing relevant controls to mitigate it as part of their operational risk mitigation activity.*

**5. CAPITAL MANAGEMENT**

*Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.*

*The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation whereby the Bank's regulatory capital is mainly consist of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets.*

*Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.*

*The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang tahun.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 dan No. 15/12/PBI/2013, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% berdasarkan hasil *self assessment* profil risiko bank.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 19)	6,192,500	6,085,000
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	6,349,327	5,705,289
Laba bersih tahun berjalan (50%)	1,221,476	1,045,038
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(466,233)	(557,519)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	500,074	469,778
Faktor pengurang modal	-	(8,427)
Jumlah modal	<u>13,938,904</u>	<u>12,880,919</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	43,393,194	40,133,499
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	954,379	2,250,342
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	10,310,871	10,243,503
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>31.43%</u>	<u>30.39%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>25.50%</u>	<u>24.48%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>9% - &lt; 10%</u>	<u>9% - &lt; 10%</u>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio KPMM dihitung dengan tidak menyertakan dampak dari pajak tangguhan.

**5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Bank has complied with regulatory imposed capital requirements throughout the year.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 and No. 15/12/PBI/2013, the Bank is required to provide minimum capital of 9% based on Bank's risk profile self assessment result.

The Bank's CAR as of 31 December 2014 and 2013, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, was as follows:

	2014	2013
Components of capital:		
Operating funds (Note 19)	6,192,500	6,085,000
Head Office investment	141,760	141,760
Unremitted profit from prior years (100%)	6,349,327	5,705,289
Current year net income (50%)	1,221,476	1,045,038
Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets	(466,233)	(557,519)
General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)	500,074	469,778
Capital charge (deduction)	-	(8,427)
Total capital	<u>13,938,904</u>	<u>12,880,919</u>
Risk Weighted Assets - for credit risk	43,393,194	40,133,499
Risk Weighted Assets - for market risk	954,379	2,250,342
Risk Weighted Assets - for operational risk	10,310,871	10,243,503
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk	<u>31.43%</u>	<u>30.39%</u>
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk	<u>25.50%</u>	<u>24.48%</u>
Required Capital Adequacy Ratio	<u>9% - &lt; 10%</u>	<u>9% - &lt; 10%</u>

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulations, the CAR is calculated by excluding the tax effect of deferred income tax.

**5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

Efektif sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan.

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3l.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

*Effective since 31 December 2013, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the banking section moved from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan.*

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).*

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3l.*

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi  
(Lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1:  
Harga kuotasi dalam pasar aktif dari data pasar yang dapat dipercaya untuk instrumen keuangan yang sejenis berdasarkan transaksi wajar (*arm's length*) yang terjadi.
- Level 2:  
Teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar
- Level 3:  
*Input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi). Metode ini hanya digunakan untuk mengukur nilai wajar apabila *input-input* yang dapat diobservasi tidak tersedia, karena itu hanya diperbolehkan untuk situasi dimana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar. Kategori ini termasuk instrumen yang dinilai berdasarkan kuotasi harga instrumen sejenis, yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi, untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen-instrumen tersebut.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS  
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty  
(Continued)

a.2. Determining fair values

*In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

b.1. Valuation of financial instruments

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:*

- Level 1:  
*Quoted market price in an active market from reliable market source for an identical instrument based on actual arm's length transactions.*
- Level 2:  
*Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- Level 3:  
*Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs). This method will only be used to measure fair value to the extent that observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*





**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar level 3.

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada Sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Akun ini terdiri dari:

	2014
Rupiah	2,256,720
Dolar Amerika Serikat	2,204,530
Jumlah	<u>4,461,250</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro Bank pada Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 8,18% dan 8,21% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,96% dan 8,48% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments (Continued)**

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank did not have financial instruments measured at fair value based on fair value hierarchy level 3.*

**b.2. Financial asset and liability classification**

*The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.*

*In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.*

*In classifying investment in Sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.*

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

*This account consists of the following:*

	2013	
	1,963,179	Rupiah
	2,190,600	United States Dollar
	<u>4,153,779</u>	Total

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia were 8.18% and 8.21% of total third party deposits for Rupiah currency, and 8.96% and 8.48% of total third party deposits for foreign currency, respectively.*

*The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding Minimum Reserve Requirement ("MRR") of Commercial Banks as of 31 December 2014 and 2013.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

a. Menurut jenis dan valuta

	2014	2013
<i>Call money:</i>		
Dolar Amerika Serikat	4,632,002	4,417,718
Euro	-	318,428
Dolar Singapura	-	111,617
Poundsterling Inggris	-	34,189
Yen Jepang	-	170,153
	4,632,002	5,052,105
Penempatan deposito:		
Rupiah	330,947	658,895
	330,947	658,895
Jumlah	4,962,949	5,711,000

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat penempatan pada entitas Citigroup lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, penempatan pada bank-bank lain termasuk penempatan pada entitas Citigroup lainnya sebesar Rp 5.052.105.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3.469 dan Rp 12.847.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN**

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

	2014	2013
Efek-efek		
Obligasi pemerintah	481,406	478,274
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	123,850	-
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	517,924	-
Surat Perbendaharaan Negara	175,249	3,606
Sertifikat Bank Indonesia	495,101	3,158,908
	1,793,530	3,640,788

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

a. *By type and currency*

	2014	2013	
<i>Call money:</i>			<i>Call money:</i>
United States Dollar	4,417,718	4,417,718	United States Dollar
Euro	318,428	318,428	Euro
Singapore Dollar	111,617	111,617	Singapore Dollar
British Poundsterling	34,189	34,189	British Poundsterling
Japanese Yen	170,153	170,153	Japanese Yen
	5,052,105	5,052,105	
Deposit placements:			Deposit placements:
Rupiah	658,895	658,895	Rupiah
	658,895	658,895	
Jumlah	5,711,000	5,711,000	<i>Total</i>

b. *Placements with related parties*

*As of 31 December 2014, there were no placements with other Citigroup entities.*

*As of 31 December 2013, placements with other banks included placements with other Citigroup entities amounting to Rp 5,052,105.*

*During the years ended 31 December 2014 and 2013, the interest income on placements with related parties amounted to Rp 3,469 and Rp 12,847, respectively.*

*Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.*

**9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING**

a. *Financial assets held for trading*

	2014	2013	
Government bonds	481,406	478,274	Securities
US government bonds	123,850	-	Government bonds
Government bonds - Sukuk Ijarah	517,924	-	US government bonds
Indonesian Treasury Notes	175,249	3,606	Government bonds - Sukuk Ijarah
Certificates of Bank Indonesia	495,101	3,158,908	Indonesian Treasury Notes
	1,793,530	3,640,788	Certificates of Bank Indonesia

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK  
DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan (Lanjutan)

	2014
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	303,788
Spot valuta asing	6,725
Cross currency swap (CCS)	247,185
Swap suku bunga (IRS)	3,164
Opsi valuta asing	1
	<u>560,863</u>
Jumlah	<u>2,354,393</u>

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

	2014
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	(355,615)
Spot valuta asing	(8,535)
Cross currency swap (CCS)	(563,301)
Swap suku bunga (IRS)	(13,073)
Opsi valuta asing	(1)
	<u>(940,525)</u>

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Forward valuta asing	34,851	(141,358)
Spot valuta asing	3,083	(1,246)
Cross currency swap (CCS)	222,260	(9,320)
Swap suku bunga (IRS)	2,292	(1,887)
Opsi valuta asing	-	(1)
Jumlah	<u>262,486</u>	<u>(153,812)</u>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD  
FOR TRADING (Continued)

a. Financial assets held for trading (Continued)

	2013	
		<i>Derivative instruments</i>
	1,271,052	<i>Foreign currency forward</i>
	3,534	<i>Foreign currency spot</i>
	338,827	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
	10,272	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	1	<i>Foreign currency option</i>
	<u>1,623,686</u>	
Jumlah	<u>5,264,474</u>	<i>Total</i>

b. Financial liabilities held for trading

	2013	
		<i>Derivative instruments</i>
	(775,820)	<i>Foreign currency forward</i>
	(4,724)	<i>Foreign currency spot</i>
	(871,048)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
	(33,400)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	(1)	<i>Foreign currency option</i>
	<u>(1,684,993)</u>	<i>Total</i>

c. Derivative transactions with related parties

As of 31 December 2014 and 2013, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	2013		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Forward valuta asing	46,697	(369,692)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	683	(150)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	258,323	-	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	7,999	(8,190)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	-	<i>Foreign currency option</i>
Jumlah	<u>313,702</u>	<u>(378,032)</u>	<i>Total</i>

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan transaksi dengan Bank Indonesia untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Rincian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak lawan/ Counterparty	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
Bank Indonesia	6.01% - 6.30%	747,446

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

This account represents transactions with Bank Indonesia for securities purchased under resale agreements.

The details of securities purchased under resale agreements as of 31 December 2014 were as follows:

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Menurut jenis dan valuta

	2014
Rupiah:	
Modal kerja	11,911,356
Konsumen	9,637,079
Pinjaman karyawan	406,280
	<u>21,954,715</u>
Valuta asing:	
Modal kerja	16,602,626
Konsumen	61,289
	<u>16,663,915</u>
Jumlah	38,618,630
Cadangan kerugian penurunan nilai	(430,269)
Nilai tercatat	<u>38,188,361</u>

b. Menurut sektor ekonomi

11. LOANS AND ADVANCES

a. By type and currency

	2013
Rupiah:	
Modal kerja	12,108,916
Konsumen	9,071,297
Pinjaman karyawan	392,784
	<u>21,572,997</u>
Foreign currencies:	
Modal kerja	18,037,291
Konsumen	59,260
	<u>18,096,551</u>
Jumlah	39,669,548
Cadangan kerugian penurunan nilai	(411,864)
Nilai tercatat	<u>39,257,684</u>

b. By economic sector

	2014			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	11,472,864	(32,353)	11,440,511	Manufacturing
Keuangan	6,841,563	(10,232)	6,831,331	Finance
Pertambangan	3,318,572	(11,123)	3,307,449	Mining
Perdagangan	3,427,922	(54,710)	3,373,212	Trading
Agribisnis	1,500,716	(1,273)	1,499,443	Agribusiness
Transportasi	29,603	(34)	29,569	Transportation
Perumahan	223,614	(503)	223,111	Real estate
Komunikasi	1,301,866	(786)	1,301,080	Communication
Lainnya	10,501,910	(319,255)	10,182,655	Others
Jumlah	<u>38,618,630</u>	<u>(430,269)</u>	<u>38,188,361</u>	Total

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**b. Menurut sektor ekonomi (Lanjutan)**

	2013			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	11,587,186	(51,302)	11,535,884	Manufacturing
Keuangan	9,899,727	(12,055)	9,887,672	Finance
Pertambangan	4,278,427	(13,342)	4,265,085	Mining
Perdagangan	3,105,724	(26,846)	3,078,878	Trading
Agribisnis	508,652	(578)	508,074	Agribusiness
Transportasi	310,299	(2,571)	307,728	Transportation
Perumahan	136,346	(333)	136,013	Real estate
Komunikasi	4,709	(51)	4,658	Communication
Lainnya	9,838,478	(304,786)	9,533,692	Others
<b>Jumlah</b>	<b>39,669,548</b>	<b>(411,864)</b>	<b>39,257,684</b>	<b>Total</b>

**c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)**

	2014		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	6,414,908	10,459,391	16,874,299
1 - 5 tahun	14,527,598	3,777,739	18,305,337
> 5 tahun	1,012,209	2,426,785	3,438,994
	<b>21,954,715</b>	<b>16,663,915</b>	<b>38,618,630</b>

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.253.323 dan Rp 2.678.230. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berkisar antara 2,30% - 31,50% dan 3,51% - 25,00% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.

**11. LOANS AND ADVANCES (Continued)**

**b. By economic sector (Continued)**

**c. Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)**

	2013			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
< 1 tahun	11,620,357	12,244,700	23,865,057	< 1 year
1 - 5 years	9,422,831	3,487,539	12,910,370	1 - 5 years
> 5 years	529,810	2,364,311	2,894,121	> 5 years
	<b>21,572,998</b>	<b>18,096,550</b>	<b>39,669,548</b>	

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- Working capital loans, include current accounts and overdraft, extends to customers to support their operational activities and capital goods.
- Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.
- Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.
- The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 3,253,323 and Rp 2,678,230, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2014 and 2013 ranged from 2.30% - 31.50% and 3.51% - 25.00% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an *arranger* and/or a member in those syndicated loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 48.077 dan Rp 31.066, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 37 dan Rp 29.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 1.939 dan Rp 1.497.

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**11. LOANS AND ADVANCES (Continued)**

- e. The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2014 and 2013 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.
- f. As of 31 December 2014 and 2013, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 48,077 and Rp 31,066, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 37 and Rp 29, respectively.

During the year ended 31 December 2014 and 2013, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 1,939 and Rp 1,497, respectively.

- g. The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2014 and 2013 was as follows:

	2014		Jumlah/Total	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual allowance for impairment losses		
Saldo, awal tahun	(408,775)	(3,089)	(411,864)	Balance, beginning of year
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(321,075)	(46,759)	(367,834)	Addition of allowance for impairment losses during the year, net
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	441,780	3,070	444,850	Write-off of loans and advances
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	(93,809)	-	(93,809)	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	(1,605)	(7)	(1,612)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(383,484)	(46,785)	(430,269)	Balance, end of year

	2013		Jumlah/Total	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual allowance for impairment losses		
Saldo, awal tahun (Pembentukan)/pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(410,258)	(44,674)	(454,932)	Balance, beginning of year (Addition)/reversal of allowance for impairment losses during the year, net
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(307,312)	(25)	(307,337)	Write-off of loans and advances
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	440,280	42,390	482,670	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	(115,291)	-	(115,291)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(16,194)	(780)	(16,974)	Balance, end of year
	(408,775)	(3,089)	(411,864)	



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

h. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
NPL bruto	1.67%	1.78%	Gross NPL
NPL neto	1.26%	1.51%	Net NPL

i. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2014		2013		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	372,266	(5,847)	87,536	(3,195)	Manufacturing
Perdagangan	41,429	(41,427)	397,438	(518)	Trading
Transportasi	32	(25)	13	(13)	Transportation
Komunikasi	-	-	648	(42)	Communication
Agribisnis	-	-	13	-	Agribusiness
Lainnya	201,469	(102,587)	156,133	(93,902)	Others
	<u>615,196</u>	<u>(149,886)</u>	<u>641,781</u>	<u>(97,670)</u>	

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2014			2013			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized losses	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual:							Available for sale:
Obligasi pemerintah	5,476,816	29,388	5,506,204	3,044,087	(24,883)	3,019,204	Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	953,738	5	953,743	2,088,497	(1,016)	2,087,481	Bank Indonesia Certificates
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	881,756	(584)	881,172	Deposits of Bank Indonesia
Surat perbendaharaan negara	-	-	-	99,283	(50)	99,233	Indonesian treasury note
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	3,555,517	-	3,555,517	1,689,130	-	1,689,130	Government bonds - Sukuk Ijarah
Jumlah	<u>9,986,071</u>	<u>29,393</u>	<u>10,015,464</u>	<u>7,802,753</u>	<u>(26,533)</u>	<u>7,776,220</u>	Total

**11. LOANS AND ADVANCES (Continued)**

h. The *non-performing loans* (NPL, classified as *substandard, doubtful and loss* in accordance with Bank Indonesia regulation) ratios as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

i. As of 31 December 2014 and 2013, details of *non-performing loans* per economic sector were as follows:

**12. INVESTMENT SECURITIES**

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
(Lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai 30 Juni 2013 Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 5.094.772 dan Rp 4.452.842.

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(26,533)	32,583	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
Laba/(rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	65,338	(49,472)	<i>Unrealized gain/(loss) during the year - net</i>
Laba yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	(9,411)	(9,644)	<i>Realized gain from sale of available-for-sale investment securities during the year - net</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	29,394	(26,533)	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15)	(7,349)	6,633	<i>Deferred income tax (Note 15)</i>
Saldo pada akhir tahun, bersih	<u>22,045</u>	<u>(19,900)</u>	<i>Balance at the end of year, net</i>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**12. INVESTMENT SECURITIES (Continued)**

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2013 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting on 30 June 2013, the Bank is obliged to fulfill the minimum *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2014 and 2013, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 5,094,772 and Rp 4,452,842, respectively.

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2014 and 2013 was as follows:

**13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK**

**a. Menurut jenis dan valuta**

	2014	2013	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Giro	10,267,662	10,460,081	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	2,715,714	2,323,359	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	8,414,514	7,968,054	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>21,397,890</u>	<u>20,751,494</u>	
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro	12,848,135	14,335,340	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5,677,830	5,349,765	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	2,247,026	2,860,189	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>20,772,991</u>	<u>22,545,294</u>	
Jumlah	<u>42,170,881</u>	<u>43,296,788</u>	<i>Total</i>

**13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS**

**a. By type and currency**

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK**  
(Lanjutan)

**b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 258.130 dan Rp 233.777.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 2.143 dan Rp 2.927.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN**

**a. Menurut jenis dan valuta**

	2014	2013
Rupiah:		
Giro	2,163,645	934,497
Interbank call money	1,770,295	1,155,199
Pinjaman	-	90,752
	3,933,940	2,180,448
Valuta asing:		
Giro	290,090	640,311
Interbank call money	-	851,906
Liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital)	6,192,500	6,085,000
	6,482,590	7,577,217
Jumlah	10,416,530	9,757,665

Liabilitas pada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (declared capital) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 masing-masing sebesar Rp 6.192.500 dan Rp 6.085.000. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

**13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS**  
(Continued)

**b. Deposits from related parties**

As of 31 December 2014 and 2013, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 258,130 and Rp 233,777, respectively.

During the years ended 31 December 2014 and 2013, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 2,143 and Rp 2,927, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

**14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

**a. By type and currency**

	2014	2013	
			Rupiah:
			Demand deposits
			Interbank call money
			Borrowings
			Foreign currencies:
			Demand deposits
			Interbank call money
			Due to Head Office (declared capital)
			Total

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to Bank Indonesia, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2014 and 2013, funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 amounted to Rp 6,192,500 and Rp 6,085,000, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia regulation. These funds became non-interest bearing since on 23 September 2013.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (Lanjutan)**

**b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 8.118.974 dan Rp 7.898.266.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, beban bunga atas simpanan dari bank-bank lain (pihak-pihak berelasi), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 5.416 dan Rp 24.864.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)**

**b. Deposits from related parties**

As of 31 December 2014 and 2013, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 8,118,974 and Rp 7,898,266, respectively.

During the years ended 31 December 2014 and 2013, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 5,416 and Rp 24,864, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**15. PERPAJAKAN**

**a.** Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 221.066 dan Rp 67.210 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**b.** Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2014	2013
Beban pajak kini: Tahun berjalan	909,732	597,744
(Penghasilan) beban pajak tanggungan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(64,357)	87,307
	<u>845,375</u>	<u>685,051</u>

**c.** Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	3,352,684	2,687,820
Tarif pajak	25%	25%
	838,171	671,955
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,204	13,096
Beban pajak	<u>845,375</u>	<u>685,051</u>

**d.** Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

**15. TAXATION**

**a.** Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 221,066 and Rp 67,210 as of 31 December 2014 and 2013, respectively.

**b.** Income tax expense consists of:

	2014	2013
Current tax expense: Current year	909,732	597,744
Deferred tax (income) expense: Origination and reversal of temporary differences	(64,357)	87,307
	<u>845,375</u>	<u>685,051</u>

**c.** The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:

	2014	2013
Accounting income before income tax	3,352,684	2,687,820
Tax rate	25%	25%
	838,171	671,955
Non-deductible expenses	7,204	13,096
Tax expense	<u>845,375</u>	<u>685,051</u>

**d.** Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (Continued)

- e. The items that give rise to significant portions of deferred tax assets/(liabilities), and the movement there of, as of and for the years ended 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	2014				
	31 Desember/ December 2013	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(45,412)	31,776	-	(13,636)	Allowance for impairment losses of financial assets
Provisi atas tunjangan karyawan	78,550	33,291	-	111,841	Employee benefits provisions
(Laba)/rugi yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk diperdagangkan, bersih	1,889	(4,847)	-	(2,958)	Unrealized (gain)/ loss from change in fair value of trading securities, net
Penyusutan aset tetap	(24,177)	870	-	(23,307)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	990	1,556	-	2,546	Amortization of long-term prepaid rental
Rugi/(laba) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	6,633	-	(13,982)	(7,349)	Unrealized loss/(gain) from the change in fair value of investment securities, net
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	(2,107)	2,107	-	-	Amortization of goodwill and other intangible assets
Cadangan lainnya	96,613	(396)	-	96,217	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	112,979	64,357	(13,982)	163,354	Deferred tax assets, net

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

	2013				
	31 Desember/ December 2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(3,503)	(41,909)	-	(45,412)	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Provisi atas tunjangan karyawan	76,284	2,266	-	78,550	<i>Employee benefits provisions</i>
Rugi/(laba) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk diperdagangkan, bersih	38,170	(36,281)	-	1,889	<i>Unrealized loss/(gain) from change in fair value of trading securities, net</i>
Penyusutan aset tetap	(22,692)	(1,485)	-	(24,177)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	(444)	1,434	-	990	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Rugi/(laba) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	(8,146)	-	14,779	6,633	<i>Unrealized loss/(gain) from the change in fair value of investment securities, net</i>
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	(4,316)	2,209	-	(2,107)	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Cadangan lainnya	110,154	(13,541)	-	96,613	<i>Other reserves</i>
Aset pajak tanggungan, bersih	<u>185,507</u>	<u>(87,307)</u>	<u>14,779</u>	<u>112,979</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tanggungan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

*Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.*

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.
- g. Pada tanggal 22 dan 23 Pebruari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut.

- f. *The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*
- g. *On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012.*



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 16 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.771 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Hasil dari banding tersebut masih belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank akan mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 414.329 dan Rp 211.528.

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah masing-masing sebesar 9,8% dan 9,8% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2014 dan 2013, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank masing-masing sebesar Rp 48.577 dan Rp 43.081.

**15. TAXATION (Continued)**

*Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Tax on 16 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the Large Taxpayers Office I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,771 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. The appeal result is still unknown as of the date of this financial statements.*

*On 23 and 30 December 2013, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Tax on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by Large Taxpayers Office I District Office. The Bank will file an appeal to Tax Court.*

*As of 31 December 2014 and 2013, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 414,329 and Rp 211,528, respectively.*

**16. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS**

*The Bank has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's contributions were 9.8% and 9.8%, respectively of the employees' basic salaries.*

*During 2014 and 2013, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank amounted to Rp 48,577 and Rp 43,081, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Bank diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Tabel berikut ini menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
<b>Liabilitas imbalan pasca-kerja</b>		
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(582,621)	(503,094)
Nilai wajar aset program	510,790	430,921
Nilai yang belum diakui:		
- Keuntungan aktuarial	(21,913)	(28,202)
- Beban jasa lalu	14,846	9,203
	<u>(78,898)</u>	<u>(91,172)</u>
<b>Beban imbalan pasca-kerja</b>		
Beban jasa kini	44,737	56,892
Imbal hasil atas aset program yang diharapkan	(33,844)	(29,808)
Beban bunga	40,975	34,434
Amortisasi atas:		
- Kerugian aktuarial	(790)	5,220
- Beban jasa lalu	(5,643)	13,198
	<u>45,435</u>	<u>79,936</u>
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti</b>		
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	(503,095)	(645,697)
Imbalan yang dibayarkan	43,700	49,631
Beban jasa dan bunga kini	(85,712)	(91,326)
(Kerugian)/keuntungan aktuarial	(37,292)	184,253
Pemindahan liabilitas	(222)	45
Liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	<u>(582,621)</u>	<u>(503,094)</u>

**16. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)**

The Bank is required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 13/2003, which represent an underlying defined benefits obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

The obligation for post-employment benefits is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga by using the projected-unit-credit method.

The following table summarizes the Bank's obligation for post-employment benefits for the years ended 31 December 2014 and 2013:

<b>Obligation for post-employment benefits</b>
Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan asset
Unrecognized amount of:
Actuarial gains -
Past service cost -
<b>Post-employment benefit expenses</b>
Current service cost
Expected return on plan assets
Interest expense
Amortization of:
Actuarial losses -
Past service cost -
<b>Movement in the present value of defined benefit obligations</b>
Defined benefit obligations at the beginning of year
Benefits paid
Current service costs and interest
Actuarial (losses)/gains
Liabilities transfer
Defined benefit obligations at the end of year

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

**16. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)**

	2014	2013		
<b>Perubahan nilai wajar aset program</b>			<b>Movement in the fair value of plan assets</b>	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	430,921	454,661	Fair value of plan assets at the beginning of year	
Kontribusi dibayarkan oleh program	48,577	43,081	Contributions paid into the plan	
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(34,344)	(38,833)	Benefits paid by the plan	
Imbal hasil atas aset program	33,844	29,808	Expected return on plan assets	
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	31,793	(57,796)	Actuarial gains/(losses)	
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>510,791</u>	<u>430,921</u>	Fair value of plan assets at the end of year	
<b>Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan diatas</b>			<b>Key assumptions used in the above calculation</b>	
Tingkat diskonto per tahun	7.75%	8.50%	Annual discount rate	
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	Annual basic salary growth rate	
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	7.75%	7.75%	Expected annual rate of return on plan assets	
<b>Informasi historis</b>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<b>Historical information</b>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(582,621)	(503,094)	(645,697)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar dari aset program	510,790	430,921	454,661	Fair value of plan assets
Defisit dari program	(71,831)	(72,173)	(191,036)	Deficit in the plan
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program - (kerugian)/keuntungan	(5,499)	126,457	65,489	Experience adjustment arising on plan liabilities - (losses)/gains

**17. PENYERTAAN KANTOR PUSAT**

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh) [dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis] sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

**17. STATUTORY INVESTMENT**

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount) [reported in the financial statements at historical exchange rate] as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

**18. PENYERTAAN TAMBAHAN**

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

**18. ADDITIONAL INVESTMENT**

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**19. DANA USAHA**

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2014
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	359,048
Utang ke Kantor Pusat (termasuk dalam simpanan dari bank-bank lain) dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(6,740,357)
Dana usaha	(6,381,309)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 juta (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2014 (ekuivalen dengan Rp 6.192.500) dan 2013 (ekuivalen Rp 6.085.000). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

**20. PENDAPATAN BUNGA**

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2014
Kredit yang diberikan	3,364,804
Efek-efek untuk tujuan investasi	523,664
Aset keuangan untuk diperdagangkan	210,799
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	78,078
Giro pada bank-bank lain	14,683
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,217
	4,206,245

**19. OPERATING FUNDS**

*Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation comprise:*

	2013	
	380,625	<i>Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches</i>
	(6,489,816)	<i>Due to Head Office (included in deposits from other banks) and derivative liabilities to Head Office</i>
	(6,109,191)	<i>Operating funds</i>

*The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 million (full amount) as of 31 December 2014 (equivalent to Rp 6,192,500) and 2013 (equivalent to Rp 6,085,000). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2014 and 2013 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.*

*The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).*

**20. INTEREST INCOME**

*Represents interest income derived from:*

	2013	
	2,895,172	<i>Loans and advances</i>
	301,973	<i>Investment securities</i>
	146,022	<i>Financial assets held for trading</i>
	212,154	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
	15,126	<i>Demand deposits with other banks</i>
	-	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
	3,570,447	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**20. PENDAPATAN BUNGA (Lanjutan)**

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 3.995.446 dan Rp 3.424.425.

**20. INTEREST INCOME (Continued)**

*During the years ended 31 December 2014 and 2013, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 3,995,446 and Rp 3,424,425, respectively.*

**21. BEBAN BUNGA**

Merupakan beban bunga atas:

	2014
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	518,487
Giro	305,323
Premi asuransi penjaminan simpanan	91,192
Tabungan	17,808
Pinjaman	37,885
Simpanan dari bank-bank lain	20,299
Liabilitas pada Kantor Pusat	-
	990,994

**21. INTEREST EXPENSES**

*Represent interest expenses incurred for:*

	2013	
	449,628	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	205,695	<i>Demand deposits</i>
	91,995	<i>Depository insurances premium</i>
	18,232	<i>Saving accounts</i>
	17,740	<i>Borrowings</i>
	16,752	<i>Deposits from other banks</i>
	22,461	<i>Due to Head Office</i>
	822,503	

**22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH**

	2014
Pendapatan provisi dan komisi:	
Provisi dan komisi dari kartu kredit	915,681
Komisi agen penjual	481,326
Komisi jasa kustodian	163,800
Komisi manajemen kas	161,887
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	155,679
Lain-lain	80,360
	1,958,733
Jumlah	1,958,733

**22. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME**

	2013	
	993,389	<i>Fees and commissions income:</i>
	430,263	<i>Fees and commissions from credit cards</i>
	146,682	<i>Selling agent commissions</i>
	128,483	<i>Custodial service commissions</i>
	123,144	<i>Cash management commissions</i>
	85,461	<i>Provision fees from trade and credit facilities</i>
	1,907,422	<i>Others</i>
	1,907,422	<i>Total</i>

Beban provisi dan komisi:	
Beban komisi penjualan	(6,639)
	(6,639)
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	1,952,094

	(17,697)	<i>Fees and commissions expenses:</i>
	(17,697)	<i>Sales commissions expenses</i>
	1,889,725	<i>Net fees and commissions income</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH**  
(Lanjutan)

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 33.118 dan Rp 30.988.

**22. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME**  
(Continued)

*Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.*

*During the years ended 31 December 2014 and 2013, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 33,118 and Rp 30,988, respectively.*

**23. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN, BERSIH**

	2014
Efek-efek	237,109
Instrumen derivatif	307,010
	544,119

**23. NET TRADING INCOME**

	2013	
	(21,437)	<i>Securities</i>
	309,472	<i>Derivative instruments</i>
	288,035	

**24. BEBAN PERSONALIA**

	2014
Gaji dan kompensasi lainnya	957,489
Jaminan sosial tenaga kerja	62,841
Beban imbalan pasca-kerja (Catatan 16)	45,435
Lain-lain	82,603
	1,148,368

**24. PERSONNEL EXPENSES**

	2013	
	817,503	<i>Salaries and other compensation</i>
	77,065	<i>Social security costs</i>
	79,936	<i>Post-employment benefit expenses</i>
	52,340	<i>(Note 16)</i>
	1,026,844	<i>Others</i>

**25. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014
Kredit yang diberikan	367,834
Tagihan akseptasi	(956)
Aset lain-lain	-
	366,878

**25. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET**

*Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:*

	2013	
	307,337	<i>Loans and advances</i>
	829	<i>Acceptance receivables</i>
	(6,585)	<i>Other assets</i>
	301,581	



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2014	2013
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	523,844	279,826
Promosi dan pemasaran	351,872	396,199
Gedung	239,569	334,142
Beban alokasi Kantor Pusat	228,528	335,628
Penyusutan aset tetap	63,731	65,460
Jasa profesional	42,945	15,607
Telekomunikasi	35,006	78,533
Pemeliharaan sistem	19,249	25,907
Perjalanan dan transportasi	14,816	18,280
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya	8,427	8,838
Beban komisi	55	45,623
Lain-lain	246,947	225,622
	<u>1,774,989</u>	<u>1,829,665</u>

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

<i>Service contracted out</i>
<i>Promotion and marketing</i>
<i>Premises</i>
<i>Head Office allocation expenses</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Telecommunication</i>
<i>System maintenance</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
<i>Commissions expenses</i>
<i>Others</i>

**27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	2014			2013			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
<b>KOMITMEN</b>							<b>COMMITMENTS</b>
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(19,241,023)	(2,771,856)	(22,012,879)	(17,742,632)	(1,516,833)	(19,259,465)	Unused committed loan facilities
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(10,663)	(285,410)	(296,073)	(1,535)	(309,070)	(310,605)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(19,251,686)</u>	<u>(3,057,266)</u>	<u>(22,308,952)</u>	<u>(17,744,167)</u>	<u>(1,825,903)</u>	<u>(19,570,070)</u>	
<b>KONTINJENSI</b>							<b>CONTINGENCIES</b>
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	1,000	38,855,517	38,856,517	5,416	38,191,411	38,196,827	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	25,149	3,694	28,843	20,633	4,547	25,180	Interest on non-performing loans
Lain-lain	6,089	973	7,062	6,799	864	7,663	Others
	<u>32,238</u>	<u>38,860,184</u>	<u>38,892,422</u>	<u>32,848</u>	<u>38,196,822</u>	<u>38,229,670</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(1,752,131)	(3,664,507)	(5,416,638)	(419,131)	(3,967,125)	(4,386,256)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(1,719,893)</u>	<u>35,195,677</u>	<u>33,475,784</u>	<u>(386,283)</u>	<u>34,229,697</u>	<u>33,843,414</u>	Total contingencies - net receivables (liabilities)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 28.570.564 dan Rp 30.456.457.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 28,570,564 and Rp 30,456,457, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 33.160.888 dan Rp 37.935.770.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

**28. JASA KUSTODIAN**

*Securities Services Indonesia* (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (NAV), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset yang diadministrasikan oleh *Securities Services Indonesia* terdiri atas saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sebesar ekuivalen Rp 495.202.422 dan Rp 373.119.191.

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 11, 13, 14, 22, 26, dan 27.

Informasi tambahan atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan di bawah ini

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES  
(Continued)**

*Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 33,160,888 and Rp 37,935,770, respectively.*

*The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.*

**28. CUSTODIAL SERVICES**

*The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.*

*The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, NAV reporting, tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the assets which were administered by the Securities Services Indonesia consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with total amount equivalent to Rp 495,202,422 and Rp 373,119,191, respectively.*

**29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2014 and 2013 were disclosed in Notes 8, 9, 11, 13, 14, 22, 26, and 27.*

*Additional information on transactions with related parties is disclosed below.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Perjanjian dengan PT Citigroup Securities Indonesia**

Bank melakukan perjanjian jasa dengan PT Citigroup Securities Indonesia (CSI), dimana Bank setuju untuk menyediakan gedung/bangunan, termasuk listrik, penerangan dan pendingin (AC) kepada CSI. Sebagai kompensasinya, CSI membayar provisi (*service fees*) setiap bulan sesuai dengan perjanjian di atas. Perjanjian jasa ini telah berakhir pada tanggal 1 Juni 2014.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah imbalan yang diterima dari CSI adalah masing-masing sebesar Rp 70 dan Rp 1.030 dan dicatat sebagai pendapatan lainnya.

**29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

**Agreement with PT Citigroup Securities Indonesia**

The Bank entered into a service agreement with PT Citigroup Securities Indonesia (CSI), whereby the Bank agreed to provide office premise and utility services such as the use of electricity, lighting, and air conditioning to CSI. In return for these services, CSI pays monthly service fees in accordance with the agreement to the Bank. The service agreement was terminated on 1 June 2014.

During the years ended 31 December 2014 and 2013, total fees received from CSI amounted to Rp 70 and Rp 1,030, respectively, and recorded as other income.

**30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

The table below sets out the carrying amount (before allowance for impairment losses) and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2014 and 2013:

		2014							
		Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>									<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	578,441	-	-	-	578,441	578,441	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,461,250	-	-	-	-	4,461,250	4,461,250	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	469,020	-	-	-	-	469,020	469,020	Demand Deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,962,949	-	-	-	-	4,962,949	4,962,949	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,354,393	-	-	-	-	-	2,354,393	2,354,393	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	747,446	-	-	-	-	747,446	747,446	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	301,464	-	-	-	-	301,464	301,464	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	38,618,630	-	-	-	-	38,618,630	37,774,958	Loans and advances
Aset lain-lain	-	-	6,459,947	3,555,517	-	-	10,015,464	9,887,727	Investment securities
	-	1,420,758	-	-	-	-	1,420,758	1,321,970	Other assets
	<u>2,354,393</u>	<u>50,981,517</u>	<u>7,038,388</u>	<u>3,555,517</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>63,929,815</u>	<u>62,859,618</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>									<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	42,170,881	-	42,170,881	41,917,662	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	-	-	-	-	4,224,030	-	4,224,030	4,224,030	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	940,525	-	-	-	-	-	940,525	940,525	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	301,464	-	301,464	301,464	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	-	236,407	-	236,407	236,407	Accrued expenses and other liabilities
	<u>940,525</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>46,932,782</u>	<u>-</u>	<u>47,873,307</u>	<u>47,620,088</u>	

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 14)

Exclude amount due to Head Office (*declared capital*) (Note 14) \*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**  
(Lanjutan)

**30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL**  
**LIABILITIES (Continued)**

		2013						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	498,641	-	-	498,641	498,641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,153,779	-	-	-	4,153,779	4,153,779	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	535,443	-	-	-	535,443	535,443	Demand Deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5,711,000	-	-	-	5,711,000	5,711,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,264,474	-	-	-	-	5,264,474	5,264,474	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	-	230,050	-	-	-	230,050	230,050	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	39,669,548	-	-	-	39,669,548	38,746,337	Loans and advances Investment securities
Aset lain-lain	-	-	6,087,090	1,689,130	-	7,776,220	7,744,188	Other assets
	5,264,474	50,559,154	6,585,731	1,689,130	-	64,098,489	63,045,963	
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	43,296,788	43,296,788	43,297,072	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	-	-	-	-	3,672,665	3,672,665	3,672,665	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	1,684,993	-	-	-	-	1,684,993	1,684,993	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	-	230,050	230,050	230,050	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	-	111,143	111,143	111,143	Accrued expenses and other liabilities
	1,684,993	-	-	-	47,310,646	48,995,639	48,995,923	

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 14)

Exclude amount due to Head Office (*declared capital*) \* (Note 14)

Nilai wajar yang diungkapkan di atas adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal pelaporan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal pelaporan.

The fair values are based on relevant information available as of the reporting date and have not been updated to reflect change in market condition after the reporting date.

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

The fair values of trading and investment securities as of 31 December 2014 and 2013 were based on quoted market prices.

Nilai wajar penempatan pada bank-bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, asset lain-lain, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan dari nasabah bukan bank, beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya yang memiliki risiko nilai wajar dinilai dengan analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The fair values of placements with other banks, securities purchased under resale agreements, loans and advances, other assets, deposits from other banks and deposits from non-bank customers, accrued expenses and other liabilities with fair value risk were measured using discounted cash flows analysis based on prevailing market interest rate as of 31 December 2014 and 2013.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak dijelaskan di atas, mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair values of financial assets and financial liabilities that are not explained above, approximate their carrying amounts because of their short-term nature and/or reprice frequently.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**31. KUALITAS ASET PRODUKTIF**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**31. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS**

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation as of 31 December 2014 and 2013

		2014					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,461,250	-	-	-	-	4,461,250	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	469,020	-	-	-	-	469,020	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,962,949	-	-	-	-	4,962,949	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,350,176	3,283	934	-	-	2,354,393	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	747,446	-	-	-	-	747,446	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi	301,037	427	-	-	-	301,464	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	35,759,310	2,244,125	456,125	115,006	44,064	38,618,630	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,015,464	-	-	-	-	10,015,464	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	1,420,758	-	-	-	-	1,420,758	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	26,266,428	1,320,199	127,289	1,861	9,813	27,725,590	<i>Off-balance sheet transactions</i>
	<u>86,753,838</u>	<u>3,568,034</u>	<u>584,348</u>	<u>116,867</u>	<u>53,877</u>	<u>91,076,964</u>	
		2013					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,153,779	-	-	-	-	4,153,779	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	535,443	-	-	-	-	535,443	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5,711,000	-	-	-	-	5,711,000	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5,257,033	170	7,271	-	-	5,264,474	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	230,050	-	-	-	-	230,050	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	35,113,378	3,914,389	526,185	66,884	48,712	39,669,548	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	7,776,220	-	-	-	-	7,776,220	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	259,334	-	-	-	-	259,334	<i>Other assets</i>
Rekening administratif	22,033,439	1,903,419	5,677	1,291	12,500	23,956,326	<i>Off-balance sheet transactions</i>
	<u>81,069,676</u>	<u>5,817,978</u>	<u>539,133</u>	<u>68,175</u>	<u>61,212</u>	<u>87,556,174</u>	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**32. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berakhir 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2014.

**32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

*Certain accounts in the statements of comprehensive income for the year ended 31 December 2013 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statement for the year ended 31 December 2014.*

	2013			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
<u>Laporan laba rugi komprehensif</u>				<u>Statement of comprehensive</u>
Pendapatan lainnya	913,838	191	914,029	<u>income</u>
Pendapatan non-operasional, bersih	191	(191)	-	<i>Other income</i>
				<i>Non-operating income, net</i>



**Citibank Indonesia**  
Citibank Tower  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta, 12190  
Indonesia

[www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)